



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V
SDN PUDAKPAYUNG 02 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Niken Aristanti

1401411061

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015

Penulis,



Niken Aristanti

NIM 1401411061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Niken Aristanti NIM 1401411061, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 14 Juli 2015

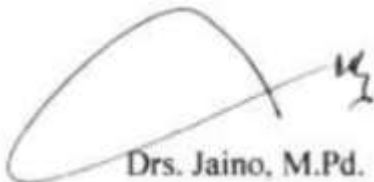
Semarang, Juli 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD,

Hartati, M.Pd
NIP. 19551005 198012 2 001

Dosen Pembimbing,


Drs. Jaino, M.Pd.
NIP. 195408151980031004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Niken Aristanti NIM 1401411161, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang” telah diperhatikan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 31 Juli 2015

Panitia Ujian Skripsi,



Sekretaris,

Fitria Dwi P., S.Pd., M.Pd.
NIP. 198506062009122007

Penguji Utama,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP. 196203121988032001

Penguji I,

Dr. Eko Purwanti, M.Pd.

NIP. 195710261982032001

Penguji II,

Drs. Jaino, M.Pd.

NIP. 195408151980031004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan sama dengan para Nabi.” (HR. Dailani dari Anas r.a)

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah."

(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN:

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT
karya ini saya persembahkan kepada:*

Orangtua saya tercinta

Bapak Surahono dan Ibu Umilah

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang” dengan baik.

Skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan untuk menyusun skripsi;
4. Drs. Jaino, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi;
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah menguji serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi;
6. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah menguji serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi;
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan;
8. Toriyah, S.Pd., M.Si., Kepala SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan untuk melakukan penelitian;
9. Titin Sumarni, S.Pd., kolaborator penelitian yang telah memberikan bimbingan dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang;

10. Teman-teman sejawat (Jasmini, Shima, Suharmanto, dan Kiki) yang telah membantu penelitian;
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, Juli 2015

Penulis

Peneliti

ABSTRAK

Aristanti, Niken. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Quantum Teaching dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs.Jaino,M.Pd., 405 halaman

Berdasarkan refleksi peneliti di SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang ditemukan masalah dalam pembelajaran IPS di kelas V yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan guru hanya menggunakan media berupa gambar. Siswa juga kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru pada siklus I pertemuan pertama mendapat skor 24 (baik), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 26 (baik), siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 31 (sangat baik), dan siklus II pertemuan kedua meningkat dengan skor 32 (sangat baik). (2) Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mendapat skor 18,97 (baik), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 19,92 (baik), siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 21,43 (baik), dan siklus II pertemuan kedua meningkat dengan skor 22,30 (sangat baik). (3) Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I pertemuan pertama sebesar 65,85%, pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 70,73%, siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 80,48%, dan pada siklus II pertemuan meningkat menjadi 82,92%.

Simpulan dari penelitian ini adalah model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Saran bagi guru yaitu penerapan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Kata kunci: audio visual, kualitas pembelajaran IPS, *Quantum Teaching*,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH.....	9
1.2.1 Rumusan Masalah.....	9
1.2.2 Pemecahan Masalah.....	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	12
1.3.1 Tujuan Umum.....	12
1.3.2 Tujuan Khusus.....	12
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 KAJIAN TEORI.....	15
2.1.1 Hakikat Belajar.....	15
2.1.2 Hakikat Pembelajaran.....	16
2.1.3 Kualitas Pembelajaran.....	17

2.1.3.1 Keterampilan Guru	19
2.1.3.2 Aktivitas Siswa	28
2.1.3.3 Hasil belajar	30
2.1.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	35
2.1.4.1 Pengertian IPS	35
2.1.4.2 Tujuan IPS	36
2.1.4.3 Ruang Lingkup IPS	38
2.1.4.4 Karakteristik Pembelajaran IPS	39
2.1.5 Pembelajaran IPS di SD	41
2.1.6 Model <i>Quantum Teaching</i>	43
2.1.6.1 Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i>	42
2.1.6.2 Kelebihan Model <i>Quantum Teaching</i>	44
2.1.6.3 Pelaksanaan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran	46
2.1.7 Media Pembelajaran	49
2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran	49
2.1.7.2 Fungsi Media Pembelajaran	50
2.1.7.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran	51
2.1.8 Media Audio Visual	52
2.1.9 Teori yang Mendasari Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media Audio Visual	55
2.1.10 Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SD	58
2.2 KAJIAN EMPIRIS	60
2.3 KERANGKA BERPIKIR	63
2.4 HIPOTESIS TINDAKAN	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1 RANCANGAN PENELITIAN	67
3.1.1 Perencanaan	68
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan	69
3.1.3 Pengamatan	70
3.1.4 Refleksi	70

3.2	PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN	71
3.2.1	Siklus I	71
3.2.1.1	Pertemuan Pertama	71
3.2.1.2	Pertemuan Kedua	75
3.2.2	Siklus II	80
3.2.2.1	Pertemuan Pertama	80
3.2.2.2	Pertemuan Kedua	85
3.3	SUBJEK PENELITIAN	90
3.4	TEMPAT PENELITIAN	90
3.5	VARIABEL PENELITIAN	90
3.6	DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	91
3.6.1	Sumber Data	91
3.6.2	Jenis Data	92
3.6.3	Teknik Pengumpulan Data	92
3.7	TEKNIK ANALISIS DATA	94
3.7.1	Data Kuantitatif	94
3.6.2	Data Kualitatif	97
3.7	INDIKATOR KEBERHASILAN	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		102
4.1	HASIL PENELITIAN	102
4.1.1	Data Awal Prasiklus	102
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama	102
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua	124
4.1.4	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama	146
4.1.5	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua	169
4.1.6	Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II	190
4.2	PEMBAHASAN	199
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	199

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru	199
4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	211
4.2.1.3 Hasil Belajar	223
4.2.2 Uji Hipotesa	228
4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian	228
4.2.3.1 Implikasi Teoretis	228
4.2.3.2 Implikasi Praktis	229
4.2.3.3 Implikasi Paedagogis	230
BAB V PENUTUP	231
5.1 SIMPULAN	231
5.2 SARAN	232
DAFTAR PUSTAKA	234
LAMPIRAN	238

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	SK, KD, Indikator pembelajaran siklus I Pertemuan pertama	71
Tabel 3.2	SK, KD, Indikator pembelajaran siklus I Pertemuan kedua	76
Tabel 3.3	SK, KD, Indikator pembelajaran siklus II Pertemuan pertama	81
Tabel 3.4	SK, KD, Indikator pembelajaran siklus II Pertemuan kedua	85
Tabel 3.5	Kriteria Tingkat keberhasilan belajar siswa	96
Tabel 3.6	Kriteria Ketuntasan belajar	96
Tabel 3.7	Kategori Penilaian	98
Tabel 3.8	Kategori Keterampilan Guru	99
Tabel 3.9	Kategori Aktivitas Siswa	99
Tabel 3.10	Kategori Hasil belajar afektif	100
Tabel 3.11	Kategori hasil belajar psikomotor	100
Tabel 4.1	SK, KD, Indikator pembelajaran siklus I pertemuan pertama	103
Tabel 4.2	Data hasil pengamatan keterampilan guru Siklus I pertemuan pertama	106
Tabel 4.3	Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama	110
Tabel 4.4	Hasil evaluasi siklus I pertemuan pertama	114
Tabel 4.5	Data hasil pengamatan karakter siswa siklus I pertemuan pertama	115
Tabel 4.6	Data hasil penilaian produk siklus I pertemuan pertama	117
Tabel 4.7	SK, KD, dan Indikator pembelajaran siklus I pertemuan kedua	124
Tabel 4.8	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan Kedua	128
Tabel 4.9	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	

	Pertemuan Kedua	132
Tabel 4.10	Hasil Analisis Evaluasi Hasil Belajar Siklus I	
	Pertemuan Kedua	136
Tabel 4.11	Data hasil pengamatan karakter siswa siklus I pertemuan kedua	137
Tabel 4.12	Data hasil penilaian produk siklus I pertemuan kedua	140
Tabel 4.13	SK, KD, dan Indikator pembelajaran siklus II pertemuan pertama	147
Tabel 4.14	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan Pertama	151
Tabel 4.15	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	156
Tabel 4.16	Hasil Analisis Evaluasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama	160
Tabel 4.17	Data hasil pengamatan karakter siswa siklus II pertemuan pertama	161
Tabel 4.18	Data hasil penilaian produk siklus II pertemuan pertama	164
Tabel 4.19	SK, KD, dan Indikator pembelajaran siklus II pertemuan kedua	170
Tabel 4.20	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan Kedua	174
Tabel 4.21	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	178
Tabel 4.22	Hasil Analisis Evaluasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua	182
Tabel 4.23	Data hasil pengamatan karakter siswa siklus II pertemuan kedua	183
Tabel 4.24	Data hasil penilaian produk siklus II pertemuan kedua	185
Tabel 4.25	Rekapitulasi data hasil pengamatan keterampilan guru	191
Tabel 4.26	Rekapitulasi data hasil pengamatan aktivitas siswa	193
Tabel 4.27	Rekapitulasi data hasil belajar kognitif	195

Tabel 4.28 Rekapitulasi data hasil pengamatan karakter siswa	196
Tabel 4.29 Rekapitulasi data hasil pengamatan hasil belajar psikomotor	198

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berpikir	65
Bagan 3.1 Tahapan-tahapan PTK	68

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Keterampilan guru siklus I pertemuan pertama	107
Diagram 4.2	Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama	111
Diagram 4.3	Ketuntasan belajar klasikal siklus I pertemuan pertama	115
Diagram 4.4	Karakter siswa siklus I pertemuan pertama	116
Diagram 4.5	Penilaian produk siklus I pertemuan pertama	118
Diagram 4.6	Keterampilan guru siklus I pertemuan kedua	129
Diagram 4.7	Aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua	133
Diagram 4.8	Ketuntasan belajar klasikal siklus I pertemuan kedua	137
Diagram 4.9	Karakter siswa siklus I pertemuan kedua	138
Diagram 4.10	Penilaian produk siklus I pertemuan kedua	140
Diagram 4.11	Keterampilan guru siklus II pertemuan pertama	152
Diagram 4.12	Aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama	157
Diagram 4.13	Ketuntasan belajar klasikal siklus II pertemuan pertama	161
Diagram 4.14	Karakter siswa siklus II pertemuan pertama	162
Diagram 4.15	Penilaian produk siklus II pertemuan pertama	164
Diagram 4.16	Keterampilan guru siklus II pertemuan kedua	175
Diagram 4.17	Aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua	179
Diagram 4.18	Ketuntasan belajar klasikal siklus II pertemuan kedua	183
Diagram 4.19	Karakter siswa siklus II pertemuan kedua	184
Diagram 4.20	Penilaian produk siklus II pertemuan kedua	186
Diagram 4.21	Rekapitulasi data keterampilan guru siklus I dan siklus II	192
Diagram 4.22	Rekapitulasi data aktivitas siswa siklus I dan siklus II	194
Diagram 4.23	Rekapitulasi data hasil belajar kognitif	195
Diagram 4.24	Rekapitulasi data hasil belajar afektif siklus I dan siklus II	197
Diagram 4.25	Rekapitulasi data hasil belajar psikomotor siklus I dan siklus II	199

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi instrumen	239
Lampiran 2.	Lembar Pengamatan	242
Lampiran 3.	Perangkat Pembelajaran	250
Lampiran 4.	Data Prasiklus	347
Lampiran 5.	Hasil pengamatan keterampilan guru	349
Lampiran 6.	Hasil pengamatan aktivitas siswa	361
Lampiran 7.	Hasil belajar kognitif	369
Lampiran 8.	Sampel Hasil Belajar Siswa	371
Lampiran 9.	Hasil belajar afektif	383
Lampiran 10.	Hasil belajar psikomotor	391
Lampiran 11.	Catatan lapangan	395
Lampiran 12.	Surat-surat	399
Lampiran 13.	Dokumentasi	403

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Untuk menghadapi dunia yang senantiasa mengalami perkembangan, perlu adanya pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi permasalahan-permasalahan kehidupan yang akan dihadapi di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional merupakan kunci penting bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Tujuan nasional pendidikan Indonesia tidak lepas dari kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran (pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa Indonesia; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu

pengetahuan sosial; seni budaya dan keterampilan; pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan), muatan lokal, dan pengembangan diri.

Terkait dengan hal tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan dasar (SD). Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial di masyarakat. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS diajarkan secara terpadu yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS sangat penting dipelajari karena erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Selain itu IPS juga dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar.

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Belum semua tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tercapai secara maksimal. Hal tersebut diperkuat dengan temuan Departemen Pendidikan Nasional (2007) yang menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Depdiknas (2007) juga menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik anak Indonesia masih berada dibawah bangsa lain, sekitar dua pertiga peserta didik di Indonesia masih dalam tahap menghafal tanpa mengerti apa yang dihafalkannya. Pembelajaran IPS yang cenderung bersifat hafalan konsep akan membuat siswa mudah merasa bosan karena

pembelajaran sebagian besar berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena guru akan cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dunder yang dipublikasikan dalam jurnal internasional (Volum 75 Nomor 2 tahun 2014) juga dijelaskan:

“Social studies is viewed as one of the leastliked and unimportant subjects by students because of teacher-centered activities such as lecture and recitation.”

IPS dianggap oleh siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai dan dianggap tidak penting karena kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) seperti penggunaan metode ceramah dan hafalan.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang yang mengakibatkan kualitas pembelajaran IPS belum optimal. Dilihat dari keterampilan guru, dalam pembelajaran IPS guru kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian, guru jarang memberikan penghargaan bagi siswa maupun kelompok-kelompok diskusi yang telah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi. Dalam pembelajaran IPS, guru sudah menggunakan media pembelajaran, namun belum optimal karena guru lebih sering menggunakan media berupa gambar. Padahal, dalam standar proses telah dijelaskan bahwa proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dilakukan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Intinya, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang ditetapkan oleh pemerintah namun dalam pelaksanaannya belum optimal.

Siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS karena siswa sudah mempunyai anggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang banyak hafalannya. Siswa juga kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa juga kurang termotivasi dikarenakan kurangnya penghargaan atau *reward* yang diterima oleh siswa sehingga hanya siswa-siswa tertentu yang aktif saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga mudah bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran sehingga banyak siswa yang gaduh di dalam kelas.

Faktor-faktor yang berasal dari guru maupun siswa tersebut berdampak pada hasil belajar IPS siswa. Data hasil belajar menunjukkan bahwa 68% dari keseluruhan siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 63. Dari 41 siswa, hanya 13 siswa yang tuntas sedangkan 28 siswa lainnya belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang belum optimal. Dari permasalahan tersebut, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN

Pudakpayung 02 Kota Semarang menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual.

Peneliti bersama kolaborator memilih model *Quantum Teaching* dengan media audio visual karena dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pembelajaran IPS akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* juga banyak memberikan penghargaan atau *reward* bagi siswa-siswa maupun kelompok-kelompok yang berprestasi sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswa. Penggunaan model *Quantum Teaching* akan semakin maksimal jika dipadukan dengan media yang menarik bagi siswa. Media audio visual dapat menarik perhatian siswa karena dapat memberi gambaran nyata tentang sebuah kejadian atau peristiwa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami dan tidak mudah bosan ataupun mengantuk saat mengikuti pembelajaran.

Penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membangun minat dan rasa ingin tahu siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Penggunaan media audio visual juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pencetus model *Quantum Teaching* yaitu DePorter yang menyatakan bahwa model *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya (DePorter, 2010: 32). Dalam model

Quantum Teaching juga terdapat istilah “jika layak dipelajari, maka layak pula untuk dirayakan.” Sehingga pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* akan lebih menyenangkan bagi siswa dan tidak membuat siswa mudah bosan. A’la (2010: 61) menjelaskan beberapa petunjuk yang bisa dimanfaatkan untuk dapat menerapkan *Quantum Teaching* di ruangan kelas yaitu sebagai berikut: (1) guru wajib memberikan keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik dan selalu gembira; (2) guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan/ kegembiraan; (3) lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan; (4) guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap akan terlibat dan berpengaruh yang kuat pada proses belajarnya; (5) memutar musik klasik ketika proses pembelajaran, namun bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang senang dan jeda dalam pembelajaran; (6) sikap guru kepada peserta didik harus selalu memotivasi; dan (7) menerapkan 8 kunci keunggulan kedalam rencana pembelajaran yaitu integritas, kegagalan awal kesuksesan, bicaralah dengan niat baik, hidup disaat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes dan fleksibel, keseimbangan.

Menurut Hamdani (2011: 248), media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Contoh media audio visual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional dan program *slide* suara (*soundslide*). Penggunaan media ini dapat menarik perhatian siswa sekaligus membantu siswa dalam memahami

materi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suprihatiningrum (2014: 320) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki enam fungsi sebagai berikut: (1) fungsi atensi, yaitu menarik perhatian siswa; (2) fungsi motivasi, yaitu menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar; (3) fungsi afeksi, yaitu menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa; (4) fungsi kompensatori, yaitu mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal; (5) fungsi psikomotorik, yaitu mengakomodasi siswa untuk melakukan kegiatan motorik; dan (6) fungsi evaluasi, yaitu mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Adapun penelitian yang mendukung penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suwandari pada tahun 2014 yang dipublikasikan dalam jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya (Volum 02 Nomor 02) dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Sidotopo III/50 Surabaya”. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dan guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 20,8% yaitu dari 62,5% menjadi 83,3%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Utami pada tahun 2013 yang dipublikasikan dalam jurnal penelitian PGSD Universitas Negeri Surabaya (Volum 01 Nomor 02) dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan

Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yaitu dari 71,43% pada siklus I menjadi 82,86% pada siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dari 74,52% pada siklus I menjadi 84,62% pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari 74,71% pada siklus I menjadi 81,27% pada siklus II. Dari hasil kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang”.

1.1 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Apakah model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?
- 2) Apakah model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?
- 3) Apakah model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?

1.1.2 Pemecahan Masalah

Peneliti bersama kolaborator menetapkan pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Menurut DePorter (2010: 128), pelaksanaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dikenal dengan istilah TANDUR yang merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menentukan langkah-langkah pembelajaran model *Quantum Teaching* dengan media audio visual sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAGiku) mempelajari materi yang akan dipelajari. (**Tumbuhkan**)
2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk semakin menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. (**Tumbuhkan**)

3. Siswa mengamati tayangan audio visual berupa *slide* suara. (**Alami**)
4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan *slide* suara.
(**Alami**)
5. Siswa mengangkat tangan dan berteriak “aku tahu” kemudian menjawab pertanyaan dari guru. (**Namai**)
6. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan memperoleh penghargaan.
(**Rayakan**)
7. Siswa dan guru mengulangi jawaban hasil kegiatan tanya jawab. (**Ulangi**)
8. Guru menjelaskan materi pelajaran.
9. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru. (**Alami**)
10. Siswa membuat peta pikiran tentang materi yang dipelajari secara berkelompok. (**Namai**)
11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok.
(**Demonstrasikan**)
12. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. (**Ulangi**)
13. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi mendapat penghargaan. (**Rayakan**)
14. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi. (**Ulangi**)
15. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. (**Ulangi**)
16. Siswa bersama guru merayakan pembelajaran hari ini dengan bertepuk tangan, mengucapkan “hore” sebanyak tiga kali dan bernyanyi bersama.
(**Rayakan**)

1.2 TUJUAN PENELITIAN

1.2.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menentukan tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tentang penerapan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam mata pelajaran

IPS serta penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

1.3.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh guru dari penelitian ini antara lain meningkatkan keterampilan guru. Selain itu guru memperoleh tambahan wawasan tentang model *Quantum Teaching* dengan media audio visual yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Guru juga mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menyajikan inovasi-inovasi baru dalam mengajar.

1.3.2.2 Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dari penelitian ini antara lain meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Implementasi model *Quantum Teaching* dengan media audio visual di SD/MI juga dapat mengurangi kesulitan belajar siswa, siswa menjadi lebih termotivasi dalam beraktivitas di kelas sehingga tercipta interaksi baik antara guru dengan siswa. Pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

1.3.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan

keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa di SDN Pudukpayung
02 Kota Semarang sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sedangkan Baharuddin (2008: 11) menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja, namun aktivitas yang dialami seluruh manusia di dunia ini. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, Hamdani (2011: 21) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan aktivitas yang dialami oleh seluruh manusia di dunia melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran (*instruction*) diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Majid, 2013: 5). Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Suprihatiningrum (2014: 75) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Hamdani, 2011: 47). Suprijono (2012: 13) juga menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisir lingkungan tempat terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara terencana untuk mempermudah siswa dalam belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan. Guru berperan dalam mengondisikan siswa dan mengorganisir lingkungan agar terjadi pembelajaran karena pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu kegiatan belajar oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Dalam mencapai keefektifan belajar, UNESCO (dalam Hamdani, 2011: 194-195) menetapkan empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, yaitu: (1) belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*); (2) belajar untuk menguasai keterampilan (*learning to do*); (3) belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*); dan (4) belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal (*learning to be*).

Hamdani (2011: 194) berpendapat bahwa kualitas dimaknai dengan mutu atau keefektifan. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Daryanto (2013:63) menambahkan bahwa perbaikan kualitas pendidikan diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengadaan buku paket dan buku bacaan atau buku referensi, serta alat-alat pendidikan atau pembelajaran. Guru memegang peranan penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Suatu proses

pembelajaran akan berlangsung secara baik jika dilaksanakan oleh guru yang memiliki kualitas kompetensi akademik dan profesional yang tinggi atau memadai.

Dalam kualitas pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Menurut Depdiknas (2004: 7) terdapat tujuh komponen kualitas pembelajaran: (1) keterampilan guru berupa kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ditetapkan, (2) aktivitas siswa adalah segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non-fisik, (3) hasil belajar siswa yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar, (4) iklim mengacu pada interaksi antar komponen seperti guru dan siswa, (5) materi disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai, (6) media merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa, dan (7) sistem pembelajaran adalah proses yang terjadi di sekolah.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Aspek-aspek yang akan dicapai antara lain peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi kultural. Dalam kualitas pembelajaran, ada beberapa komponen antara lain keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar, iklim pembelajaran, materi, media, dan sistem pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak akan tercapai tanpa keterkaitan antara komponen-komponen di dalamnya. Dalam penelitian ini, dari ketujuh komponen kualitas pembelajaran tersebut masuk dalam tiga variabel yaitu

keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Berikut ini akan dijabarkan mengenai ketiga variabel tersebut:

2.1.3.1 Keterampilan Guru

Majid (2013: 232) menyatakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Minimal ada dua kemampuan pokok yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau pendidik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu bidang ilmu yang diampu (*what to teach*) dan menguasai metode mengajar (*how to teach*). Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) termasuk pada kemampuan pokok yang kedua. Menurut Djamarah (2010: 99) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif serta diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas.

Sebagai seorang pengajar dan pendidik, guru tidak hanya mengajarkan materi saja, namun juga harus mendidik sikap dan melatih keterampilan siswa. Seperti pendapat Maguth yang dipublikasikan dalam jurnal internasional (Volum 4 Nomor 1 tahun 2014) sebagai berikut:

“Global educators help instill, “attitudes, values, knowledge, and skills that are necessary for students to become competent, responsible, participatory, and compassionate citizens of their community, state, nation, and world”

Seorang guru berperan dalam mendidik tingkah laku, nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Musfah (2011: 32) juga berpendapat bahwa guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa.

Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada siswa dengan cara yang variatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai keterampilan. Keterampilan yang dimaksud ialah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar menjadi bekal bagi guru dalam menjalankan tugasnya sehingga guru dapat mengoptimalkan perannya. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan aspek kognitif siswa saja, namun juga harus mampu mengembangkan keterampilan dan sikap siswa.

Keterampilan yang dimiliki seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, Rusman (2014: 80) menjelaskan ada sembilan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

1. Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajari, sehingga akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Rusman, 2014: 80).

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran antara lain:

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.

- 2) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran (Rusman, 2014: 81).

2. Keterampilan bertanya

Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional (Djamarah, 2010: 99). Kegiatan tanya jawab harus dilakukan dengan tepat. Dalam keterampilan bertanya, guru harus memberikan pertanyaan yang baik. Menurut Usman (dalam Rusman, 2014: 82), beberapa ciri memberikan pertanyaan yang baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Jelas dan mudah dimengerti siswa.
- 2) Berisi informasi yang cukup agar siswa dapat menjawab pertanyaan.
- 3) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- 4) Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- 5) Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata.
- 6) Memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.

3. Keterampilan memberi penguatan

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, sentuhan, dan sebagainya) yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu dorongan sehingga perbuatan tersebut terus diulang. (Rusman, 2014: 84)

Ada empat cara dalam memberikan penguatan menurut Rusman (2014: 84), yaitu:

- 1) Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa, salah satunya dengan menyebutkan nama.
- 2) Penguatan kepada kelompok siswa. Dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugas dengan baik.
- 3) Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif.
- 4) Variasi dalam penggunaan. Penguatan yang tidak variatif akan menimbulkan kebosanan bagi siswa dan akan menjadi kurang efektif.

4. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu: variasi dalam gaya mengajar; variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran; serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran dan sebagai alternatif untuk mengatasi sikap pasif siswa (Djamarah, 2010: 124). Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa serta diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi menurut Rusman (2014: 85) yang perlu diperhatikan guru antara lain:

- 1) Variasi digunakan dengan maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - 2) Variasi digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - 3) Direncanakan secara baik dan secara jelas dicantumkan dalam RPP.
5. Keterampilan menjelaskan

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Rusman, 2014: 86).

Dalam menyajikan pertanyaan, hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Kejelasan. Artinya penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi.
- 3) Pemberian tekanan. Artinya guru memusatkan perhatian siswa kepada masalah atau topik utama yang diajarkan.
- 4) Penggunaan balikan.

Prinsip-prinsip dalam keterampilan menjelaskan menurut Rusman (2014:

88) adalah sebagai berikut:

- 1) Keterkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
 - 2) Relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa.
 - 3) Kebermaknaan. Apapun yang dijelaskan guru harus bermakna bagi siswa baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
 - 4) Dinamis. Penjelasan dapat dipadukan dengan tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis, serta mudah dipahami oleh siswa.
 - 5) Penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara berkelompok. (Rusman, 2014: 89).

Komponen dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menurut Rusman (2014: 89) antara lain:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan atau topik diskusi.

- 2) Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman.
 - 3) Menganalisis pandangan siswa.
 - 4) Meningkatkan peran serta siswa.
 - 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.
 - 6) Menutup diskusi.
 - 7) Hindari kegiatan mendominasi pembicaraan dalam diskusi.
7. Keterampilan mengelola kelas

Usman dalam Rusman (2014: 90) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Komponen dalam keterampilan mengelola kelas menurut Rusman (2014: 90) antara lain:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, serta menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

- 3) Menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah.

8. Keterampilan pembelajaran perseorangan

Pengajaran perorangan diartikan sebagai suatu proses dimana setiap anak didik dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran. Untuk ini guru harus mengenal betul anak didik, dapat memotivasi mereka, dan terlibat dalam kegiatan anak didik (Djamarah, 2010: 164). Peran guru dalam pembelajaran perseorangan adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan (Rusman, 2014: 91)

Komponen yang ada dalam keterampilan pembelajaran perseorangan menurut Rusman (2014: 91) yaitu:

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
- 2) Keterampilan mengorganisasi.
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

9. Keterampilan menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. (Rusman, 2014:92).

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam menu-

tup pelajaran antara lain:

- 1) Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.
- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram dan konsisten.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

(Rusman, 2014: 92)

Mengacu pada teori dari para ahli tersebut, keterampilan guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menutup pelajaran. Teori-teori tersebut digunakan peneliti sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian yang disesuaikan dengan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Adapun indikator keterampilan guru dalam pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual antara lain: (1) keterampilan membuka pelajaran; (2) keterampilan mengadakan variasi; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan mengelola kelas; (6) keterampilan

membimbing diskusi kelompok; (7) keterampilan pembelajaran perseorangan; (8) keterampilan memberikan penguatan; dan (9) keterampilan menutup kegiatan pembelajaran.

2.1.3.2 Aktivitas Siswa

Menurut Hamdani (2011: 42), siswa pada hakikatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas. Para guru dapat menumbuhkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri siswa sesuai dengan taraf perkembangannya. Dalam belajar perlu adanya aktivitas karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, "*learning by doing*". Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2012: 100). Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Kaitan antara kedua aktivitas tersebut akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Diedrich (dalam Sardiman, 2012: 101) menggolongkan aktivitas siswa sebagai berikut:

1. *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. *Listening activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, pidato.

4. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, menggambar peta, menggambar diagram.
6. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam belajar perlu adanya aktivitas, baik aktivitas yang bersifat fisik maupun yang bersifat mental. Keterkaitan antara aktivitas fisik dan mental dapat membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Ada delapan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental), dan (aktivitas emosional). Merujuk pada pendapat ahli mengenai aktivitas siswa, peneliti menggunakannya sebagai dasar pembuatan instrumen penelitian mengenai aktivitas siswa yang disesuaikan dengan penerapan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Adapun indikator aktivitas siswa yang diteliti antara lain: (1) kesiapan dalam menerima pelajaran; (2) memperhatikan tayangan audio visual; (3) menjawab pertanyaan dari guru; (4) mendengarkan penjelasan dari

guru; (5) berdiskusi dalam kelompok; (6) membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari; dan (7) menyimpulkan materi pelajaran.

2.1.3.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh oleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh seseorang. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Sudjana, 2013: 22). Suprijono (2012: 7) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tersebut tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif atau meliputi banyak hal.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2013: 22). Rincian dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Menurut Hamdani (2011: 151) aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu penerapan.

Bloom (dalam Sardiman, 2012: 23) menyatakan bahwa aspek kognitif memiliki beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) yang dirinci sebagai berikut:

- a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
- b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
- c. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
- d. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
- e. *Evaluation* (menilai).
- f. *Application* (menerapkan).

2. Aspek Afektif

Sudjana (2013: 30) mengemukakan mengenai kategori ranah afektif dalam hasil belajar yang dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut:

- a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Hasil belajar pada aspek afektif dalam penelitian ini menggunakan penilaian karakter atau nilai. Menurut Fitri (2012: 106), ada 18 nilai yang relevan untuk diterapkan di Sekolah Dasar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Nilai tersebut antara lain: (1) cinta dan kasih sayang; (2) peduli dan empati; (3) kerjasama; (4) berani; (5) keteguhan hati dan komitmen; (6) adil; (7) suka menolong; (8) kejujuran dan integritas; (9) humor; (10) mandiri dan percaya diri; (11) disiplin diri; (12) loyalitas; (13) sabar; (14) rasa bangga; (15) banyak akal; (16) sikap hormat; (17) tanggung jawab; dan (18) toleransi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati tiga nilai, yaitu: (1) kerjasama. Indikator yang dibelajarkan meliputi menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan dan membagi pekerjaan dengan orang lain untuk suatu tujuan (Fitri, 2012: 107); (2) tanggungjawab. Indikator yang dibelajarkan meliputi dapat dipercaya dan dapat diandalkan atas suatu perbuatan atau tindakan serta dapat mempertanggungjawabkan semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan (Fitri, 2012: 109); dan (3) berani. Indikator yang dibelajarkan meliputi kemampuan menghadapi kesulitan, bahaya, atau sakit dengan cara dapat mengendalikan situasi dan

mengenalinya sesuatu yang menakutkan atau menantang kemudian memikirkan strategi untuk menghadapinya (Fitri, 2012: 107)

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh pikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu. (Hamdani, 2011: 153). Tingkat keterampilan tersebut antara lain:

- a. Gerakan seluruh badan, yaitu perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.
- b. Gerakan yang terkoordinasi, yaitu gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi indra manusia dengan anggota badan.
- c. Komunikasi nonverbal, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol atau isyarat.
- d. Kebolehan dalam berbicara, dalam hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi dan kemampuan dalam berbicara.

Hasil belajar aspek psikomotor dalam penelitian ini berupa penilaian produk. Menurut Majid (2014: 280) data penilaian produk diperoleh dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan (produk), dan tahap penilaian (appraisal).

Dari berbagai uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku siswa tergantung pada sesuatu yang

dipelajari oleh siswa. Perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan mental atau pemahaman siswa. Aspek afektif berkaitan dengan tingkah laku atau sikap siswa. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan kegiatan motorik atau tindakan siswa.

Pendapat para ahli tersebut disesuaikan dengan penerapan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dan digunakan peneliti sebagai landasan dalam penyusunan instrumen pengumpulan data hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

Adapun indikator hasil belajar IPS dalam aspek kognitif antara lain: (1) menyebutkan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi (C1); (2) menyebutkan penyebab peristiwa Rengasdengklok (C1); (3) menjelaskan kejadian dalam peristiwa Rengasdengklok (C2); (4) menguraikan peristiwa perumusan teks Proklamasi hingga detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (C2); (5) menganalisis perbedaan naskah teks Proklamasi (C4); (6) menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI (C1); (7) menjelaskan peran dari masing-masing tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI (C2); (8) membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi (C6); (9) menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan (C2); (10) menyebutkan contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi (C1); dan (11) menjelaskan contoh-contoh perilaku meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari (C2).

Dalam aspek afektif, indikator hasil belajarnya adalah sebagai berikut: (1) sikap kerjasama; (2) sikap tanggungjawab; dan (3) sikap berani. Sedangkan indikator hasil belajar dalam aspek psikomotor yaitu: (1) menggambar peta pikiran tentang peristiwa Rengasdengklok; (2) menggambar peta pikiran tentang peristiwa Proklamasi; (3) menulis cerita bergambar tentang tokoh-tokoh Proklamasi; dan (4) menggambar peta pikiran tentang menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.

2.1.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.4.1 Pengertian IPS

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam kurikulum KTSP pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses

pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Depdiknas, 2006). Sapriya (2009: 7) juga menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang merupakan gabungan dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi, serta pelajaran ilmu sosial lainnya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial untuk membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar siswa sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, dan cinta damai.

2.1.4.2 Tujuan IPS

Menurut Depdiknas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan dalam pembelajaran IPS yaitu menghasilkan warga negara yang efektif, menjadi anggota masyarakat yang mampu berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan keadaan masyarakat yang dinamis (Suprayogi, 2011: 9). Sementara itu, Gunawan (2011: 40) mengemukakan bahwa tujuan kurikuler pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut .
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan antara lain membekali siswa dengan pengetahuan sosial sebagai bekal hidup di masyarakat serta dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekitar siswa, membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi serta kesadaran dan sikap mental yang positif, dan membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan di masyarakat. IPS bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan keadaan masyarakat yang dinamis.

2.1.4.3 Ruang lingkup IPS

Depdiknas (2006) menjelaskan ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- 3) Sistem Sosial dan Budaya.
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Dalam mata pelajaran IPS kelas V semester 2, standar kompetensi (SK) yang diterapkan yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Terdapat empat kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran IPS kelas V semester 2, yaitu:

- 1) KD 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- 2) KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

- 3) KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 4) KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan KD 2.3 yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Materi yang dibahas tentang peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. KD 2.3 dengan materi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia termasuk ruang lingkup IPS yang ke dua yaitu waktu, keberlanjutan, dan perubahan karena materi tersebut merupakan materi tentang sejarah atau peristiwa di waktu lampau.

2.1.4.4 Karakteristik Pembelajaran IPS

IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, sehingga IPS mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya Sadeli (dalam Hidayati 2008: 1.26). Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampainnya.

1) Materi IPS

Tjokrodikaryo (dalam Hidayati 2008: 1.26), menjelaskan bahwa mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Sumber materi IPS antara lain:

- (1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.

- (2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- (3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- (4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- (5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Berdasarkan uraian tentang materi IPS diatas, peneliti menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar siswa dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS, misalnya masalah-masalah yang terjadi di lingkungan siswa.

2) Strategi Pengajaran IPS

Selain materi yang menjadi karakteristik IPS adalah strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia (Hidayati, 2008: 1.27). Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pertama anak memperoleh konsep dari lingkungan terdekat atau diri sendiri, kemudian lingkungan dan akhirnya anak mampu mengembangkan potensinya untuk menghadapi unsur dunia yang cakupannya lebih luas.

Sesuai dengan paparan diatas mengenai karakteristik IPS di SD peneliti menyimpulkan bahwa kajian materi IPS di SD dimulai dari lingkungan terdekat siswa, kehidupan manusia secara keseluruhan sehingga siswa dapat mengenali dunia sekelilingnya beserta tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi.

2.1.5 Pembelajaran IPS di SD

Pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia 6-12 tahun. Anak dalam kelompok 7-11 tahun menurut Piaget (dalam Gunawan, 2011: 38) berada dalam tahap perkembangan operasional kongkret. Siswa usia SD memandang dunia dalam keseluruhan yang masih utuh, serta tidak mempedulikan masalah yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal, bahan materi IPS penuh dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak seperti waktu, lingkungan, kekuasaan, nilai, peranan, dan sebagainya. Oleh karena itu, Bruner (dalam Gunawan, 2011: 38) memberikan pemecahan masalah tersebut dengan cara mengkongkretkan hal yang bersifat abstrak melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa. Itulah sebabnya IPS di SD bergerak dari yang kongkret ke yang abstrak dengan cara memulai dari hal yang mudah ke hal yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya (Gunawan, 2011: 38). Dalam menyampaikan materi, guru juga harus menggunakan media sebagai alat bantu bagi siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi. Siswa juga akan mendapat gambaran nyata (kongkret) tentang materi yang dipelajari.

Menurut Gunawan (2011: 40), dalam pembelajaran IPS penggunaan metode ekspositori akan menyebabkan siswa bersikap pasif dan menjadikan IPS sebagai mata pelajaran menghafal yang membosankan. Oleh karena itu, guru selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam pembelajaran IPS di SD, guru juga harus mengetahui karakteristik siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chick yang dipublikasikan dalam jurnal internasional (Volum 7 Nomor 2 tahun 2012) yang menyatakan:

“Effective teachers of social studies incorporate a variety of techniques in the instruction, assessment, and grouping of students because not everyone learns the same thing at the same time with the same approach”.

Bahwa seorang guru IPS yang efektif haruslah menggabungkan berbagai variasi teknik pengajaran, penilaian, dan pengelompokan siswa karena tidak semua siswa belajar hal yang sama dengan pendekatan yang sama.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD haruslah disesuaikan dengan anak usia SD yang berada pada tahap operasional kongkret. Pada tahap ini, siswa belum mampu memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran IPS banyak menggunakan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Guru dalam mengajarkan materi kepada siswa selayaknya dimulai dari hal yang paling dekat dengan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh gambaran

nyata (kongkret) tentang hal yang dipelajari sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi.

2.1.6 Model *Quantum Teaching*

2.1.6.1 Pengertian Model *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (DePorter, 2010: 32). Pada intinya, *Quantum Teaching* merupakan penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar siswa. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Hamdayama (2014: 74) menambahkan bahwa pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan akademis, keterampilan dalam hidup, dan prestasi fisik atau material. Pembelajaran yang dikatakan berhasil bukan hanya terbentuknya keterampilan akademis dan prestasi fisik siswa, namun lebih penting lagi adalah terbentuknya keterampilan hidup siswa.

Quantum Teaching berpijak pada asas: “bawalah mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksud dari asas tersebut adalah guru harus memasuki dunia siswa dan membangun jembatan untuk memasuki kehidupan siswa. Tindakan ini akan mempermudah guru untuk menyampaikan

materi pada saat mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan siswa. Setelah kaitan terbentuk maka guru akan mudah untuk menyampaikan materi pelajaran (DePorter, 2010: 35).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* menggabungkan berbagai interaksi yang ada di dalam maupun di sekitar proses belajar siswa. Model *Quantum Teaching* memadukan antara suasana belajar dan lingkungan sekitar siswa dengan keterampilan mengajar guru, materi yang diajarkan, model dan media yang digunakan, fasilitas yang disediakan oleh guru untuk menumbuhkan keberhasilan belajar yang maksimal.

2.1.6.2 Kelebihan Model *Quantum Teaching*

A'la (2010: 61) menjelaskan beberapa petunjuk yang bisa dimanfaatkan untuk dapat menerapkan *Quantum Teaching* di ruangan kelas yaitu sebagai berikut: (1) guru wajib memberikan keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik dan selalu gembira; (2) guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan/kegembiraan; (3) lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan; (4) guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap akan terlibat dan berpengaruh yang kuat pada proses belajarnya; (5) memutar musik klasik ketika proses pembelajaran, namun bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang senang dan jeda dalam pembelajaran; (6) sikap guru kepada peserta

didik harus selalu memotivasi; dan (7) menerapkan 8 kunci keunggulan kedalam rencana pembelajaran yaitu integritas, kegagalan awal kesuksesan, bicaralah dengan niat baik, hidup disaat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes dan fleksibel, keseimbangan.

Dengan mengimplementasikan petunjuk penggunaan model *Quantum Teaching*, akan dirasakan oleh guru dan siswa beberapa kelebihan model ini. Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya:

1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam model *Quantum Teaching*, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar menyesuaikan diri dan belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masingmasing.
2. Mengembangkan rasa percaya diri pada siswa. Melalui model ini, juga dapat menunjukkan gaya belajar terbaik dari setiap orang, sehingga siswa mampu mengoptimalkan cara belajarnya untuk dijadikan pegangan dalam mencapai keberhasilan.
3. Menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar. Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini mencoba memberikan siswa kebebasan berekspresi dalam belajar sesuai dengan tipe belajar masing-masing dan memasang musik latar untuk menciptakan suasana yang santai.
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam suatu lingkungan yang menyenangkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dapat merangsang kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran, siswa

akan lebih aktif dalam pembelajaran, misalnya pada pembelajaran *Quantum Teaching*, siswa akan berdiskusi dengan temannya, secara otomatis hal itu akan membuat siswa berkomunikasi dengan temannya dan juga dengan guru sehingga akan tercipta komunikasi yang multi arah (DePorter, 2010: 115).

2.1.6.3 Pelaksanaan Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran

DePorter (2010: 128-136) menjelaskan pelaksanaan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Kerangka rancangan pengajaran *Quantum Teaching* yang disebutkan oleh DePorter adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BAgiku” (AMBAK), serta manfaatkan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam tahap ini guru ditantang untuk menumbuhkan suasana yang sangat menyenangkan dan menggembarakan di hati setiap siswa. Tahap tumbuhkan ini bisa dilakukan dengan menggali permasalahan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambar atau benda nyata, video, pertanyaan, pantomim, lakon pendek dan lucu, drama, serta cerita.

2. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa. Pada tahap ini, guru memberi pengalaman kepada siswa, dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Strategi yang dapat digunakan dalam tahap ini adalah menggunakan jembatan keledai, permainan, dan simulasi.

Dapat pula memerankan unsur-unsur pelajaran baru dalam bentuk sandiwara. Berikan mereka tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka alami.

3. Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, atau rumus atas pengalaman yang telah diperoleh peserta didik. Tahap ini digunakan untuk pembahasan pelajaran, termasuk kegiatan yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk memahami pelajaran. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadikan sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Untuk tahap ini, guru dapat menggunakan strategi dengan menggunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas tulis, dan poster di dinding.

4. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Demonstrasi di sini adalah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka sesungguhnya sudah mengetahui dan mampu. Demonstrasi bisa dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan, penyajian didepan kelas, menunjukkan hasil pekerjaan, sandiwara, penjabaran dalam grafik, dan sebagainya. Dalam hal ini siswa masih boleh bekerjasama dengan temannya, jawaban peserta didik kemudian dibahas oleh guru bersama dengan siswa, dan diikuti dengan rangkuman.

5. Ulangi

Tunjukkan pada siswa cara-cara mengulangi materi dan menegaskan bahwa siswa tahu apa yang sebenarnya siswa pelajari. Pengulangan dapat

dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk mengulangi pelajaran dengan teman atau melalui latihan soal. Tetapi juga bisa melalui penugasan kepada peserta didik untuk menyusun laporan mengenai apa yang baru saja dilakukan termasuk penguasaannya atas materi pelajaran. Tahapan ini dijadikan umpan balik bagi guru untuk mengetahui kemajuan siswa.

6. Rayakan

Setiap hasil yang telah dikerjakan peserta didik menuntut adanya pengakuan ataupun penghargaan. Hal ini merupakan suatu motivasi bagi peserta didik untuk lebih banyak mencoba untuk menjadi yang lebih baik. Dalam tahap ini, strategi yang mungkin dapat digunakan adalah dengan pujian, bernyanyi bersama, pameran kelas, dan sebagainya.

Quantum Teaching memuat tujuan-tujuan dalam suatu proses pembelajaran yaitu meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku. Tujuan tersebut diharapkan dapat mengubah nuansa pembelajaran antara guru dan murid, yang sebelumnya satu arah menjadi dua arah, yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan (Rusman, 2014: 331).

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam model *Quantum Teaching* pelaksanaan pembelajarannya dikenal dengan istilah TANDUR yang berarti Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pelaksanaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran diharapkan dapat mengubah

proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa.

2.1.7 Media Pembelajaran

2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang memiliki tujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Menurut Hamdani (2011: 243).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2014: 10). Guru sebagai sumber pesan berupaya untuk dapat menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan semua indera yang dimiliki oleh siswa. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa (Arsyad, 2014: 10). Dengan demikian, melalui penggunaan media siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan dalam materi yang disajikan oleh guru.

Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang berisi materi maupun informasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang dan menarik perhatian siswa. Melalui penggunaan media, siswa

diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan dalam materi yang disajikan oleh guru.

2.1.7.2 Fungsi Media Pembelajaran

Hamdani (2011: 245) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima informasi (siswa). Ada enam fungsi yang dimiliki media pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2014: 320), yaitu:

1. Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
2. Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.
3. Fungsi afeksi, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.
4. Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
5. Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik.
6. Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Media

pembelajaran menjadi perantara bagi guru dalam menyampaikan informasi ataupun materi yang akan diajarkan oleh siswa.

2.1.7.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Hamdani (2011: 248) mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Bentuk media visual dapat berupa: (a) gambar representasi seperti gambar, foto, maupun lukisan; (b) diagram; (c) peta; dan (d) grafik seperti tabel, dan bagan (Arsyad, 2014: 89)

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis media audio terdiri atas program kaset suara, CD audio, dan program radio.

3) Media Audio visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Contoh media audio visual diantaranya

program video atau televisi, video atau televisi instruksional dan program *slide* suara (*soundslide*).

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu media visual yang hanya dapat dilihat dengan indera penglihatan, media audio yang berisi pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar oleh indera pendengar), dan media audio visual yang merupakan gabungan antara media visual dengan media audio. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa audio visual yang dipadukan dengan model *Quantum Teaching* sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang.

2.1.8 Media Audio Visual

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut media pandang-dengar. Audio visual menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa menjadi lebih lengkap dan optimal. Selain itu, media audio visual dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa digantikan oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar (Hamdani, 2011: 249)

Media ini dibagi lagi kedalam dua kelompok (Djamarah, 2010: 124), yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dari gambar diam seperti film bingkai suara (*soundslide*), film rangkai suara, dan cetak suara.

- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Pembagian lain dari media audio visual adalah:

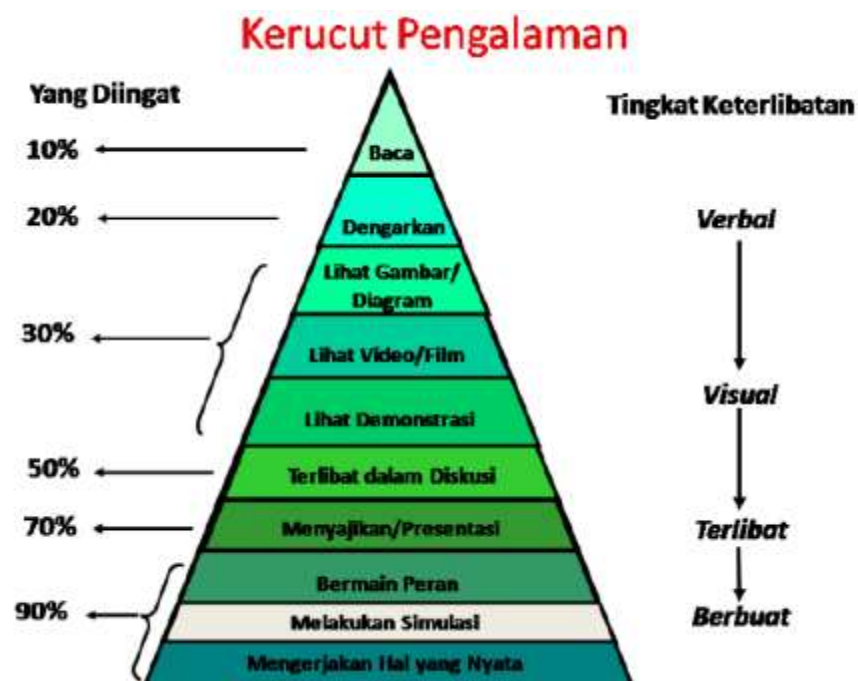
- a. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video-cassette*, dan
- b. Audio visual tak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetakan suara.

Arsyad (2014: 12) menjelaskan bahwa belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandang–dengar memberikan keuntungan bagi siswa. siswa akan belajar lebih banyak jika dibandingkan dengan materi pelajaran yang hanya disampaikan dengan stimulus pandang atau stimulus dengar. Pemilihan media audio visual ini didasarkan pada hasil penelitian yang dikemukakan Anitah (2009: 6.7) bahwa dengan penglihatan dan pendengaran peserta didik mampu menerima informasi sebanyak 88% seperti yang ditunjukkan gambar berikut:



Gambar 2.1 Diagram Kemampuan Menerima Informasi

Secara lebih jelas Anita (2009: 6.8) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh melalui indera pendengaran paling sedikit tertinggal dalam ingatan. Kemudian informasi yang diperoleh melalui indera penglihatan berada diposisi kedua, yang tertinggi melekat pada ingatan adalah informasi yang didapat melalui indera penglihatan dan pendengaran. Hal ini diperkuat oleh Dale (dalam Arsyad, 2013: 12-14) yang mengatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai ke lambang verbal (abstrak). Oleh karena itu, penggunaan media didasarkan pada aspek psikologis yang menyatakan bahwa anak lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak. Berikut ini adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale):



Gambar 2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dale berpendapat bahwa pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Namun bukan berarti bahwa proses belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya (Arsyad, 2014: 13).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang menggabungkan antara media audio dengan media visual. Media audio visual dapat pula dikatakan media pandang-dengar yang artinya dapat dilihat dengan indera penglihatan dan dapat didengar dengan indera pendengaran. Beberapa contoh dari media audio visual antara lain *slide* suara, film suara, program video atau televisi, dan *video cassette*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual yang berupa video.

2.1.9 Teori yang Mendasari Model *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual

Menurut Hamdayama (2014: 72), *Quantum Teaching* (pembelajaran kuantum) lebih bersifat konstruktivis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teori yang mendasari model *Quantum Teaching* adalah teori belajar konstruktivisme. Teori lain yang juga mendasari model *Quantum Teaching* dengan media audio visual adalah teori kognitivisme. Penjelasan dari masing-masing teori adalah sebagai berikut:

2.1.9.1 Teori Konstruktivisme

Menurut pandangan teori rekonstruktivistik, belajar berarti menkonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk ke dalam otak. Peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks kedalam dirinya sendiri dan memberikan implikasi bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rifa'i dan Anni, 2009: 137).

Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa konstruksi pengetahuan siswa tidak berangkat dari pikiran kosong, siswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang akan dipelajari. Kemudian siswa melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengambil keputusan dan menarik simpulan yang bersifat tentatif sehingga membentuk pengalaman baru yang dipahami dalam memori ingatan siswa (Suprijono, 2012: 43-44).

Teori ini mendasari model *Quantum Teaching* dengan media audio visual karena dalam model *Quantum Teaching* terdapat langkah “tumbuhkan” di mana siswa diajak untuk membangun pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari. Penggunaan media audio visual juga mempermudah siswa dalam menemukan informasi tentang materi yang dipelajari.

2.1.9.2 Teori Belajar Piaget (Teori Kognitivisme)

Slameto (2010: 13) mengemukakan bahwa dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda, dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunis sekitarnya.

Menurut Piaget (dalam Rifa'i 2012: 26) perkembangan kognitif manusia terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap sensorimotorik (*sensorimotor intelligence*), yang terjadi dari lahir sampai usia 2 tahun. Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman indera dan gerakan motorik mereka. Bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.
- 2) Tahap praoperasional (*preoperational thought*), yang terjadi dari usia 2 sampai 7 tahun. Pada tahap ini lebih bersifat simbolis, egoisentris dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu simbolik dan intuitif. Bayi belum mampu berpikir konseptual namun perkembangan kognitif telah dapat diamati.
- 3) Tahap operasional kongkrit (*concrete operation*), yang terjadi dari usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Pada tahap ini juga berkembang daya mampu anak berpikir logis untuk memecahkan masalah kongkrit.
- 4) Tahap operasional formal (*formal operation*), yang terjadi dari usia 7 sampai 15 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan. Anak mampu memprediksi, berpikir tentang situasi hipotesis, tentang hakikat berpikir serta mengapresiasi struktur bahasa

dan berdialog. Bergaul, mendebat, berdalih adalah sisi bahasa remaja yang merupakan cerminan kecakapan berpikir abstrak dalam atau melalui bahasa.

Teori kognitivisme ini mendukung model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual karena dalam implikasi pembelajaran teori kognitif, siswa SD (usia 7-11 tahun) masuk usia tahap berfikir operasional konkrit, siswa mulai berfikir secara logis mengenai peristiwa konkret sehingga berupaya mengorganisir, menyimpan, dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan sebelumnya, dan terjadi pemrosesan informasi. Model *Quantum Teaching* mengajak siswa untuk belajar masalah-masalah kongkret yang sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media audio visual dapat digunakan untuk menayangkan peristiwa-peristiwa yang telah lampau serta memberi gambaran nyata tentang materi yang dipelajari oleh siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

2.1.10 Penerapan Model *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SD

Winataputra (2010: 9.5) mengemukakan bahwa tujuan IPS adalah membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan penalarannya, di samping aspek nilai dan moral. Kemampuan tersebut dapat dikuasai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran harus secara totalitas sehingga guru dituntut memilih dan menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan pikiran dan psikomotorik.

Pada dasarnya siswa memiliki minat dan dorongan ingin melihat kenyataan. Mengingat materi pembelajaran IPS lebih banyak memuat informasi, maka guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengktualisasikan kompetensinya terutama untuk mengidentifikasi, menyeleksi dan menentukan media pembelajaran (Winataputra ,2010: 9.36)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, guru sebagai pengajar dituntut untuk bisa memilih dan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan segala minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual diharapkan dapat dapat mengembangkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang:

1. Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAGiku) mempelajari materi yang akan dipelajari. (**Tumbuhkan**)
2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk semakin menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. (**Tumbuhkan**)
3. Siswa mengamati tayangan audio visual berupa *slide* suara. (**Alami**)
4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan *slide* suara. (**Alami**)

5. Siswa mengangkat tangan dan berteriak “aku tahu” kemudian menjawab pertanyaan dari guru. (**Namai**)
6. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan memperoleh penghargaan. (**Rayakan**)
7. Siswa dan guru mengulangi jawaban hasil kegiatan tanya jawab. (**Ulangi**)
8. Guru menjelaskan materi pelajaran.
9. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru. (**Alami**)
10. Siswa membuat peta pikiran tentang materi yang dipelajari secara berkelompok. (**Namai**)
11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok. (**Demonstrasikan**)
12. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. (**Ulangi**)
13. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi mendapat penghargaan. (**Rayakan**)
14. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi. (**Ulangi**)
15. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. (**Ulangi**)
16. Siswa bersama guru merayakan pembelajaran hari ini dengan bertepuk tangan, mengucapkan “hore” sebanyak tiga kali dan bernyanyi bersama. (**Rayakan**)

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang terkait dengan model

Quantum Teaching dengan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini pada tahun 2014 dalam jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya (Volum 02 Nomor 02) dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 26,31%, siklus II sebesar 63,15%, dan siklus III sebesar 84,21%. Dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Selain itu, dalam jurnal Pendidikan Guru SD Universitas Negeri Yogyakarta Edisi Oktober (Volum II Nomor 10), penelitian yang dilakukan oleh Annisa pada tahun 2013 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang” menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 dapat ditingkatkan melalui model *Quantum Teaching*. Hasil belajar sebelum tindakan menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau sebanyak 15% dan 24 siswa atau sebanyak 85% belum mencapai KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa mencapai KKM dan 13 siswa masih di bawah KKM. Pada siklus II jumlah siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 22 siswa dan 8 siswa masih di bawah KKM. Nilai rata-rata pada saat pra tindakan sebesar 53,18, pada siklus I meningkat dari 53,18 menjadi 68,21 kemudian meningkat lagi menjadi 72,61 pada siklus II.

Dalam jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya (Volum 02 Nomor 02), penelitian yang dilakukan oleh Krissawitri pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Alun-Alun Contong I/87 Surabaya melalui Pembelajaran Kooperatif STAD dengan Menggunakan Media Audio Visual” didapatkan data hasil penelitian persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 24%, yaitu 70% pada siklus I menjadi 94,5% pada siklus II. Selain itu perkembangan hasil belajar siswa pada aspek afektif, dan psikomotor juga mengalami peningkatan 25% yaitu 70% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II, menjadi lebih dari 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata pada tahun 2014 yang dipublikasikan dalam jurnal *saintech* (Volum 06 Nomor 02-Juni 2014) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Peningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Fluida di Kelas XI IPA-3 SMA N 1 Hamparan Perak” menunjukkan data hasil penelitian pada siklus pertama yaitu sebanyak 15 siswa mendapat nilai di atas KKM dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 42,7% dengan nilai rata-rata kelas adalah 63,3. Sedangkan pada siklus kedua, 30 siswa mendapat nilai di atas KKM dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,5% dengan nilai rata-rata kelas 75.

Selain itu, dalam penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Susiani dalam jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volum 3 tahun 2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning” secara rinci hasil temuannya adalah sebagai berikut,

(1) terdapat perbedaan secara signifikan kecerdasan sosio-emosional antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 336,936 $p < 0,05$); (2) terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 17,774 $p < 0,05$); (3) terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA secara simultan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 180,801 $p < 0,05$).

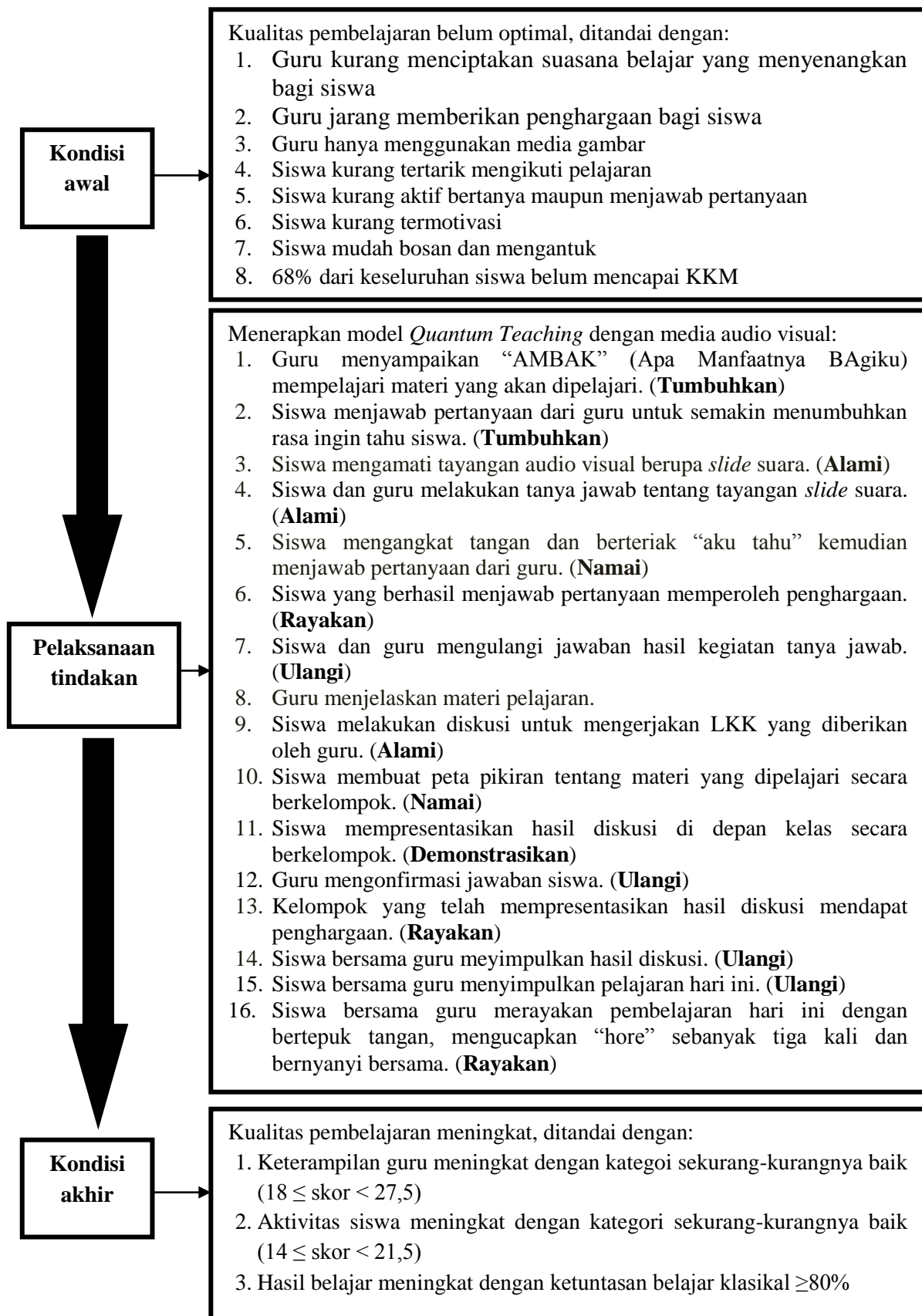
Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka dari itu, penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai pendukung untuk melaksanakan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang belum optimal. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS guru kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian, guru jarang memberikan penghargaan bagi siswa maupun kelompok diskusi sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi. Guru juga sudah

menggunakan media pembelajaran, namun lebih sering menggunakan media berupa gambar. Siswa juga kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS, siswa kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa kurang termotivasi dikarenakan kurangnya penghargaan, siswa juga mudah bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berdampak pada hasil belajar IPS. Sebesar 68% dari keseluruhan siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang belum mencapai KKM. Dari 41 siswa, hanya 13 siswa yang tuntas sedangkan 28 siswa lainnya belum tuntas.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan tindakan perbaikan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual karena dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pembelajaran IPS akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* juga banyak memberikan penghargaan bagi siswa maupun kelompok yang berprestasi sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswa. Penggunaan media audio visual dapat menarik perhatian siswa karena dapat memberi gambaran nyata tentang sebuah kejadian atau peristiwa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang.
2. Melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang.
3. Melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang.

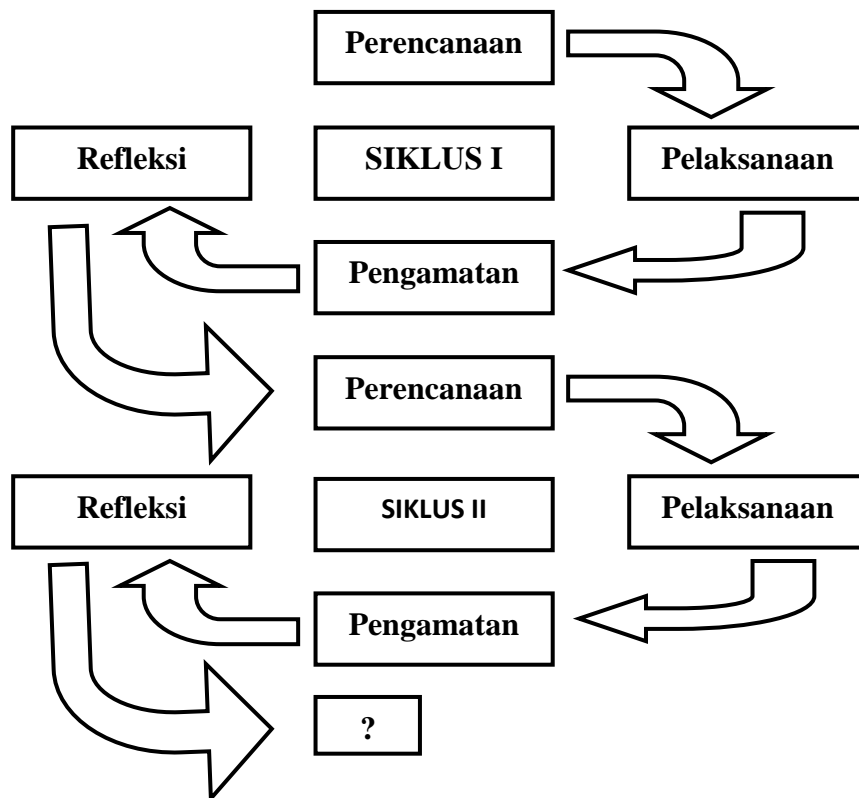
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Uno dkk (2012: 41) menjelaskan pendapatnya tentang penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Secara garis besar untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke arah semula. Berikut ini skema tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2008: 16) :



Bagan 3.1 Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PTK

Penjabaran dari masing-masing tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan

Arikunto (2010: 138) mengemukakan bahwa dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mengamati setiap fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, media audio visual, LKK, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, penilaian.
2. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi yang berupa catatan lapangan dan dokumentasi menggunakan alat perekam (foto dan video).

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2010: 139). Peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan PTK dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menyelesaikan masalah, maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan langkah-langkah pembelajaran yang sama namun indikator yang berbeda. Dalam pelaksanaan tindakan PTK ini, peneliti dibantu oleh kolaborator dan teman sejawat.

3.1.3 Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat Arikunto (2010: 139). Aqib (2010: 10) menjelaskan bahwa tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama tim kolaborator dan teman sejawat. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Peneliti menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi.

3.1.4 Refleksi

Menurut Arikunto (2010: 140), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji proses pembelajaran setelah selesai dilakukan. Kegiatan refleksi dalam penelitian ini mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Proses pembelajaran tersebut dievaluasi keefektifannya dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya bersama tim kolaborator.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1 Siklus I

3.2.1.1 Pertemuan Pertama

3.2.1.1.1 Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran dengan materi peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI

Tabel 3.1
SK, KD, dan Indikator pembelajaran siklus I pertemuan pertama

Kelas/ Semester	V/II
Mata pelajaran	IPS
Standar Kompetensi	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
Indikator	2.3.1 Menyebutkan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 2.3.2 Menyebutkan penyebab peristiwa Rengasdengklok 2.3.3 Menjelaskan kejadian dalam peristiwa Rengasdengklok

- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan.

3.2.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Alokasi waktu untuk siklus pertama pertemuan pertama adalah 2x35 menit. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (15 menit)

1. Apersepsi: menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan kemudian tanya jawab tentang lagu. “Anak-anak, tanggal berapa Indonesia merdeka? Menurut kalian, apakah kemerdekaan Indonesia itu diperjuangkan oleh para pahlawan Indonesia atau terjadi begitu saja?” (**Tumbuhkan**)
2. Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAgiku) mempelajari materi tentang peristiwa menjelang Proklamasi. (**Tumbuhkan**)

4. Kegiatan inti (45 menit)
5. Guru kembali menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya: “Siapa yang ingin menjelajah ke masa lalu di mana negara kita ini sedang *on fire* untuk memperoleh kemerdekaan?” (**Tumbuhkan**)
6. Siswa mengamati tayangan video tentang peristiwa sekitar Proklamasi. (eksplorasi) (**Alami**)
7. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan video. (eksplorasi) (**Alami**)

“Setelah kalian menonton tayangan tadi, siapa yang mengetahui peristiwa penting apa sajakah yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia?”

8. Siswa menyebutkan 3 peristiwa yang terjadi sekitar Proklamasi kemerdekaan Indonesia. (eksplorasi) (**Namai**)
Sebelum menjawab pertanyaan, siswa diharuskan angkat tangan sambil berteriak “aku hebat”
9. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan memperoleh penghargaan. (**Rayakan**)
10. Siswa bersama guru mengulangi tentang 3 peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan. (**Ulangi**)
11. Guru kembali menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang peristiwa Rengasdengklok. (**Tumbuhkan**)
“Salah satu kunci utama Indonesia bisa merdeka itu karena adanya peristiwa Rengasdengklok, kalian tahu apa sebabnya?”
12. Siswa mengamati tayangan video dan memperhatikan penjelasan dari guru. (eksplorasi) (**Alami**)
13. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi) (**Alami**)
14. Siswa membuat peta pikiran tentang peristiwa Rengasdengklok secara berkelompok. (elaborasi) (**Namai**)
15. Siswa melakukan permainan sebelum melakukan presentasi di depan kelas.
16. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok. (elaborasi) (**Demonstrasikan**)

17. Siswa dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi jawaban.
 18. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. (konfirmasi)
 19. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi mendapat penghargaan. (**Rayakan**)
 20. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi yaitu tentang peristiwa Rengasdengklok. (konfirmasi) (**Ulangi**)
- 2) Kegiatan akhir (10 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. (**Ulangi**)
 2. Evaluasi
 3. Merefleksi pembelajaran hari ini
 4. Tindak lanjut berupa kegiatan remedi bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas
 5. Siswa dan guru merayakan pembelajaran hari ini dengan bertepuk tangan, mengucapkan “hore” sebanyak tiga kali dan bernyanyi bersama. (**Rayakan**)
 6. Salam penutup

3.2.1.1.3 Pengamatan (Observasi)

Selama penelitian berlangsung, peneliti bersama kolaborator dan teman sejawat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS materi peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan RI melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual.

- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan RI melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual.
- 3) Mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang belum terdapat pada lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam catatan lapangan.

3.2.1.1.4 Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada saat siklus I pertemuan pertama
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus pertama pertemuan kedua

3.2.1.2 Pertemuan Kedua

3.2.1.2.1 Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran dengan materi peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI

Tabel 3.2

SK, KD, dan Indikator pembelajaran siklus I pertemuan kedua

Kelas/ Semester	V/II
Mata pelajaran	IPS
Standar Kompetensi	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
Indikator	2.3.4 Menguraikan peristiwa perumusan teks Proklamasi hingga detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. 2.3.5 Menganalisis perbedaan naskah teks Proklamasi

- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan

3.2.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Alokasi waktu untuk siklus I pertemuan kedua adalah 2x35 menit.

Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 1. Apersepsi: mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelumnya.
 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.
 3. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 5. Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAgiku) mempelajari materi tentang peristiwa Proklamasi. (**Tumbuhkan**)
- 2) Kegiatan inti (45 menit)
 1. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. (**Tumbuhkan**)
“Dapatkah kalian bayangkan, bagaimana suasana Indonesia pada tanggal 17 Agustus 69 tahun yang lalu?”

2. Siswa mengamati tayangan video tentang peristiwa proklamasi.
(eksplorasi) (**Alami**)
3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang tayangan video.
(eksplorasi) (**Alami**)
“Anak-anak, apakah kalian tahu siapa yang menulis naskah Proklamasi? Di manakah naskah Proklamasi tersebut dibuat?”
4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan nama dari gambar tokoh yang ditunjukkan guru. (eksplorasi) (**Namai**)
Sebelum menjawab pertanyaan dari guru, siswa diharuskan angkat tangan dan mengucap “aku tahu”
5. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru memperoleh penghargaan. (**Rayakan**)
6. Siswa dan guru mengulangi jawaban dari pertanyaan dan memberi penjelasan. (eksplorasi) (**Ulangi**)
7. Guru menjelaskan materi tentang perumusan naskah proklamasi hingga peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.
8. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi) (**Alami**)
9. Siswa membuat peta pikiran tentang peristiwa perumusan naskah proklamasi hingga peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan secara berkelompok. (elaborasi) (**Namai**)
10. Siswa melakukan permainan sebelum mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok. (elaborasi) (**Demonstrasikan**)
12. Siswa dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.
13. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi memperoleh penghargaan. (**Rayakan**)
14. Siswa bersama guru mengulang materi yang didiskusikan oleh siswa. (konfirmasi) (**Ulangi**)
15. Guru menumbuhkan kembali rasa ingin tahu siswa tentang pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Sukarno (**Tumbuhkan**)
“Di antara kalian, adakah yang dapat menirukan suara Ir. Sukarno saat membacakan teks Proklamasi? Setelah ini, Ibu yakin kalian akan dapat menirukan Ir Sukarno membacakan teks Proklamasi.”
16. Siswa mengamati tayangan video pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Sukarno. (eksplorasi) (**Alami**)
17. Siswa membaca teks Proklamasi di depan kelas. (eksplorasi) (**Demonstrasikan**)
18. Siswa yang berani maju mendapat penghargaan. (**Rayakan**)
19. Siswa mengamati gambar naskah teks Proklamasi sebelum diketik dan sesudah diketik. (eksplorasi) (**Alami**)
20. Siswa menganalisis perbedaan kedua naskah tersebut. (elaborasi) (**Namai**)
21. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. (konfirmasi)

3) Kegiatan akhir (10 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. (**Ulangi**)
2. Evaluasi
3. Merefleksi pembelajaran hari ini.
4. Tindak lanjut berupa kegiatan remidi bagi siswa yang belum tuntas dan bagi siswa yang sudah tuntas mencari informasi dan gambar pahlawan-pahlawan Proklamasi.
5. Guru dan siswa merayakan pelajaran hari ini dengan bertepuk tangan, berteriak “hore” sebanyak tiga kali dan bernyanyi bersama.
(Rayakan)
6. Salam penutup

3.2.1.2.3 *Pengamatan (Observasi)*

Selama penelitian berlangsung, peneliti bersama kolaborator dan teman sejawat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS materi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual.
- 3) Mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang belum terdapat dalam lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.2.1.2.4 *Refleksi*

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan kedua
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada saat siklus I pertemuan kedua
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua

3.2.2 Siklus II

3.2.2.1 Pertemuan Pertama

3.2.2.1.1 Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran dengan materi tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI

Tabel 3.3
SK, KD, dan Indikator pembelajaran siklus II pertemuan pertama

Kelas/ Semester	V/II
Mata pelajaran	IPS
Standar Kompetensi	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
Indikator	2.3.6 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI 2.3.7 Menjelaskan peran dari masing-masing tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI 2.3.8 Membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa

	Proklamasi
--	------------

- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan

3.2.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Alokasi waktu untuk siklus kedua pertemuan pertama adalah 2x35 menit.

Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 1. Apersepsi: menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya.
 2. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 4. Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAgi ku) mempelajari materi tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi. **(Tumbuhkan)**
- 2) Kegiatan inti (45 menit)
 1. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi. **(Tumbuhkan)**
 “Anak-anak, apakah kalian sudah tahu siapa sajakah orang-orang hebat dibalik peristiwa Proklamasi, sehingga kita bisa merasakan kemerdekaan seperti saat ini? Jika belum, mari kita saksikan tayangan berikut ini.”
 2. Siswa mengamati tayangan video. (eksplorasi) **(Alami)**
 3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan. (eksplorasi) **(Alami)**

“anak-anak, setelah kalian mengamati tayangan tadi, coba kalian sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam peristiwa Proklamasi!”

4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan nama tokoh dari gambar yang ditunjukkan oleh guru. (eksplorasi) (**Namai**)
Sebelum menjawab pertanyaan dari guru, siswa diharuskan angkat tangan dan berteriak “aku hebat”
5. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru memperoleh penghargaan. (**Rayakan**)
6. Siswa bersama guru mengulangi nama-nama tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan bantuan gambar. (eksplorasi) (**Ulangi**)
7. Guru menjelaskan materi tentang peran dari tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi.
8. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal penting. (eksplorasi) (**Alami**)
9. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi) (**Alami**)
10. Siswa membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi kemerdekaan secara berkelompok. (elaborasi) (**Namai**)
11. Siswa melakukan permainan sebelum mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
12. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok. (elaborasi) (**Demonstrasikan**)

13. Siswa dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi jawaban.
 14. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi memperoleh penghargaan. **(Rayakan)**
 15. Siswa bersama guru mengulangi materi hasil diskusi. (konfirmasi)
(Ulangi)
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. **(Ulangi)**
 2. Evaluasi
 3. Merefleksi pembelajaran hari ini
 4. Tindak lanjut berupa kegiatan remidi bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas
 5. Siswa dan guru merayakan pelajaran hari ini dengan bertepuk tangan, berteriak “hore” sebanyak tiga kali dan bernyanyi bersama.
(Rayakan)
 6. Salam penutup

3.2.2.1.3 Pengamatan (*observasi*)

Selama penelitian berlangsung, peneliti bersama kolaborator dan teman sejawat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual.

- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual.
- 3) Mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang belum terdapat dalam lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.2.2.1.4 Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada saat siklus II pertemuan pertama.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II pertemuan kedua.

3.2.2.2 Pertemuan Kedua

3.2.2.2.1 Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran dengan materi menghargai jasa pahlawan dalam Proklamasi Kemerdekaan RI

Tabel 3.4

SK, KD, dan Indikator pembelajaran siklus II pertemuan kedua

Kelas/ Semester	V/II
Mata pelajaran	IPS
Standar Kompetensi	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
Indikator	2.3.9 Menjelaskan cara menghargai jasa

	<p>para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.</p> <p>2.3.10 Menyebutkan contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.</p> <p>2.3.11 Menjelaskan contoh-contoh perilaku meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	---

- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan

3.2.2.2.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Alokasi waktu untuk siklus II pertemuan kedua adalah 2x35 menit.

Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 1. Apersepsi: menyanyikan lagu Bangun Pemuda Pemuda kemudian tanya jawab tentang lagu.
 2. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 4. Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAgiku) mempelajari materi tentang menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi. (**Tumbuhkan**)
- 2) Kegiatan inti (45 menit)
 1. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. (**Tumbuhkan**)

“coba kalian bayangkan, bagaimana perasaan kalian ketika kebaikan kalian tidak dihargai oleh orang lain? Lalu, bagaimana jika itu terjadi

pada pahlawan bangsa yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia? Apa yang sebaiknya kita lakukan? Mari kita saksikan tayangan berikut ini.”

2. Siswa mengamati tayangan video tentang menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi kemerdekaan. (eksplorasi) (**Alami**)
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan. (eksplorasi) (**Alami**)

“anak-anak, setelah kalian mengamati tayangan tadi, coba kalian sebutkan perilaku-perilaku yang menunjukkan cara menghargai jasa pahlawan Proklamasi!”
4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan proklamasi. (eksplorasi) (**Namai**)

Sebelum menjawab pertanyaan siswa diharuskan angkat tangan dan berteriak “aku super”
5. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru memperoleh penghargaan. (**Rayakan**)
6. Siswa bersama guru kembali mengulangi contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan proklamasi. (eksplorasi) (**Ulangi**)
7. Guru menjelaskan materi tentang cara menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.
8. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal penting. (eksplorasi) (**Alami**)

9. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi) (**Alami**)
 10. Siswa membuat peta pikiran tentang meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok. (elaborasi) (**Namai**)
 11. Siswa melakukan permainan sebelum melakukan presentasi di depan kelas.
 12. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok. (elaborasi) (**Demonstrasikan**)
 13. Siswa dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi jawaban.
 14. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi memperoleh penghargaan. (**Rayakan**)
 15. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. (konfirmasi)
 16. Siswa bersama guru mengulang materi yang telah didiskusikan serta mengambil kesimpulan diskusi. (konfirmasi) (**Ulangi**)
- 3) Kegiatan akhir
1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. (**Ulangi**)
 2. Evaluasi
 3. Merefleksi kegiatan pembelajaran hari ini.
 4. Tindak lanjut berupa kegiatan remedi bagi siswa yang belum tuntas dan bagi siswa yang tuntas diminta untuk mempelajari materi berikutnya.

5. Guru dan siswa merayakan pelajaran hari ini dengan bertepuk tangan dan berteriak “hore, aku tahu, aku pandai, aku hebat, aku super” dan bernyanyi bersama. (**Rayakan**)
6. Guru memberikan *reward* kepada seluruh siswa.
7. Salam dan doa penutup

3.2.2.2.3 *Pengamatan (observasi)*

Selama penelitian berlangsung, peneliti bersama kolaborator dan teman sejawat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS materi menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual.
- 3) Mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang belum terdapat dalam lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.2.2.2.4 *Refleksi*

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan kedua.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajara pada siklus II pertemuan kedua.

- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada saat siklus II pertemuan kedua.
- 4) Mengambil kesimpulan apakah siklus tetap dilanjutkan atau dihentikan.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dikaji adalah guru dan siswa kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 41 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang, Jl. Payung Asri Raya RT. 02/RW. 01 Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

3. Hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULA DATA

3.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172).

3.6.1.1 Guru

Sumber data yang berasal dari guru didapat secara sistematis dari siklus pertama pertemuan pertama sampai siklus kedua pertemuan kedua melalui lembar observasi keterampilan guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang.

3.6.1.2 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang yang diperoleh secara sistematis dari siklus pertama pertemuan pertama sampai siklus kedua pertemuan kedua yang berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

3.6.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data nilai hasil belajar siswa. Selain itu, data dokumen yang berupa gambar dan video pada saat pembelajaran dengan menggu-

nakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual berlangsung.

3.6.1.4 Catatan lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual.

3.6.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

3.6.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar IPS pada kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang yang diperoleh dari nilai tes pada setiap akhir siklus selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual.

3.6.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, ketrampilan guru, serta catatan lapangan dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada PTK ini adalah teknik tes dan non tes.

3.6.3.1 Teknik Tes

Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang

diteliti, digunakan tes (Arikunto, 2010: 266). Tes menurut Poerwanti (2008: 4.4) merupakan prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur atribut tertentu, dilakukan dengan prosedur administrasi dan pemberian angka yang jelas dan spesifik. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS yang diberikan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus. Bentuk instrumen tes ini berupa lembar kerja kelompok dan lembar evaluasi.

3.6.3.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

3.6.3.2.1 Observasi

Uno, dkk (2012: 90) menyatakan bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi. Observasi sangat sesuai jika digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Menurut Arikunto (2010: 272), dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual.

3.6.3.2.2 *Catatan Lapangan*

Menurut Arikunto (2010: 207) catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, memperkuat data yang diperoleh dalam observasi sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa catatan yang berisi tentang hal-hal yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual yang berkaitan dengan keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3.6.3.2.3 *Dokumentasi*

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa arsip nilai ulangan harian siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto dan video saat kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data berupa angka atau yang dikuantifikasikan dalam paparannya. Data kuantitatif didapat dari hasil evaluasi belajar pada model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada setiap siklus. Hasil evaluasi

dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menentukan nilai evaluasi dari siswa, persentase ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal, dan *mean* atau rerata kelas. Penyajian data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase. Berikut ini langkah langkah untuk menganalisis data kuantitatif:

- 1) Menentukan skor berdasarkan proporsi

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan: N = skor

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

St = skor teoretis

(Poerwanti, dkk; 2008: 6.15)

- 2) Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

Nilai ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

ρ = persentase ketuntasan belajar klasikal

(Aqib, 2010: 41)

Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat ditentukan dari ketuntasan belajar klasikal siswa, tercapai minimal 80% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan dalam lima kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen

Tingkat keberhasilan	Arti
$\geq 80\%$	Sangat tinggi
60% -79%	Tinggi
40% -59%	Sedang
20% -39%	Rendah
$< 20\%$	Sangat rendah

Sumber: Aqib, 2010: 41

3) Menghitung nilai rata-rata

Mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: x = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa (Aqib, 2010: 40)

Hasil penghitungan disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 63	$\geq 80\%$	Tuntas
< 63	$< 80\%$	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM mata pelajaran IPS SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dikatakan berhasil apabila siswa memiliki ketuntasan belajar individu mencapai nilai 63 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% dari keseluruhan siswa kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

3.7.2 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data berupa tampilan kata tertulis yang dicermati peneliti dengan detail agar dapat dipahami maknanya secara tersirat dalam dokumennya (Arikunto, 2008: 22). Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data pada instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual di kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

Adapun cara mengolah data skor menurut Herrhyanto (2011: 5.3) sebagai berikut: 1) menentukan skor terendah; 2) menentukan skor tertinggi; 3) mencari median; dan 4) membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

maka untuk mencari n digunakan rumus:

$$n = (T - R) + 1$$

Untuk rumus yang digunakan adalah:

1. $Q1 =$ kuartil pertama

Letak $Q1 = \frac{1}{4} (n + 2)$ untuk data genap atau $Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$ untuk data ganjil.

Nilai $Q1 =$ letak $Q1 + (R-1)$

2. $Q2 =$ median

Letak $Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$ untuk n data genap dan ganjil

Nilai $Q2 =$ letak $Q2 + (R-1)$

3. $Q3 =$ kuartil ketiga

Letak $Q3 = \frac{3}{4} (3n + 2)$ untuk data genap atau $Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$ untuk data ganjil.

Nilai $Q3 =$ letak $Q3 + (R-1)$

4. $Q4 =$ kuartil keempat = T

(Herrhyanto, 2011: 5.3)

Maka akan didapat:

Tabel 3.7
Kategori Penilaian

Skala penilaian	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Dari perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel kategori penilaian pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

3.7.2.1 Keterampilan Guru

Skor atau nilai keterampilan guru diperoleh dari setiap indikator hasil pengamatan terhadap keterampilan guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Sehingga didapatkan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Keterampilan Guru

Skala Penilaian	Kategori
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

3.7.2.2 Aktivitas Siswa

Skor atau nilai aktivitas diperoleh dari setiap indikator hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual. Sehingga didapatkan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Aktivitas Siswa

Skala Penilaian	Kategori
$21,5 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)
$14 \leq \text{skor} < 21,5$	Baik (B)
$6,5 \leq \text{skor} < 14$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 6,5$	Kurang (D)

3.7.2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil pengamatan indikator sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar psikomotor diperoleh dari penilaian produk siswa. Kriteria ketuntasan pada hasil belajar kognitif telah dijelaskan sebelumnya pada tabel 3.6. Untuk kategori aspek afektif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Kategori Hasil Belajar Afektif

Skala Penilaian	Kategori
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)
$2,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)

Untuk kategori aspek psikomotor disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Kategori Hasil Belajar Psikomotor

Skala Penilaian	Kategori
$10,25 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 10,25$	Baik (B)
$4,75 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 4,75$	Kurang (D)

3.8 Indikator Keberhasilan

Penerapan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik. ($18 \leq \text{skor} < 27,5$)
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik. ($14 \leq \text{skor} < 21,5$)
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model Quantum Teaching dengan media audio visual pada aspek kognitif meningkat dengan ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$, pada aspek afektif meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ($6 \leq \text{skor} < 9,5$), dan pada aspek psikomotor meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ($7,5 \leq \text{skor} < 10,25$).

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang.
2. Model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang. Keterampilan guru pada siklus I pertemuan pertama mendapat skor 24 dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 26 dengan kategori baik, siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 31 dengan kategori sangat baik, dan siklus II pertemuan kedua meningkat dengan skor 32 dengan kategori sangat baik.
3. Model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mendapat skor 18,97 dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 19,92

dengan kategori baik, siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 21,43 dengan kategori baik, dan siklus II pertemuan kedua meningkat dengan skor 22,30 dengan kategori sangat baik.

4. Model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada kelas V SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I pertemuan pertama sebesar 65,85% dengan nilai rata-rata 69,80, pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 70,73% dengan nilai rata-rata 72,24, siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 80,48% dengan nilai rata-rata 79,36, dan pada siklus II pertemuan meningkat menjadi 82,92% dengan nilai rata-rata 77,90.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang telah dirumuskan peneliti terbukti kebenarannya, bahwa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

5.2 SARAN

Saran dari peneliti antara lain:

1. Guru hendaknya berupaya untuk menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

2. Siswa hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la. 2010. *Quantum Teaching*. Jogjakarta : DIVA Press
- Anggraini, Sukisna Dwi. 2014. *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. JPGSD Volum 02 Nomor 02 Tahun 2014
- Anisa, Juhayyatul. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas Vc Sd Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang*. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru SD Edisi Oktober Volum II No. 10 2013
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Tersedia di http://permen_41_pdf [diunduh Desember 2014].
- Baharuddin dan Esa N.W. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Chick, Kay A. 2012. *Differentiated Instruction in Elementary Social Studies: Where Do Teachers Begin?*. Jurnal. Penn State Altoona. *Social Studies Research and Practice* Volum 7 No. 2
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dundar, Sahin. 2014. *Elementary Students' Attitudes toward Social Studies, Math, and Science: An Analysis with the Emphasis on Social Studies*. *Jurnal. Trakya University: The Councilor, A Journal of the Social Studies* Volum 75, No. 2
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herrhyanto, Nar. 2011. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati., Mujimen, dan Anwar Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Krissawitri, Floriberta Maria. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Alun-Alun Contong I/87 Surabaya melalui Pembelajaran Kooperatif STAD dengan Menggunakan Media audio visual*. *Jurnal. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya: Surabaya JPGSD. Volum 02 Nomor 02 Tahun 2014*
- Maguth, Brad M. 2014. *Digital Bridges for Global Awareness: Pre-Service Social Studies Teachers' Experiences Using Technology to Learn from and Teach Students in Thailand*. *Jurnal. The University of Akron. International Assembly Journal of International Social Studies* Volum 4 No. 1 2014
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifa'i, Ahmad dan Catherina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Kota Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Simarmata, Renni R.R. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Peningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Fluida di Kelas XI IPA-3 SMA N 1 Hamparan Perak*. Jurnal Saintech Volum 06 Nomor 02-Juni 2014
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Suprayogi, dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kota Semarang: Widya Karya.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. 2014. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus.2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susiani, Ketut. 2013.*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning*. Jurnal. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Volum 3 Tahun 2013
- Suwandari, Suida. 2014. *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN Sidotopo Iii/50 Surabaya*. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. JPGSD Volum 02 Nomor 02 Tahun 2014

Uno, Hamzah B. 2012. *Model-Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Gorontalo: Bumi Aksara

Utami, Kurnia. 2013. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya: Surabaya JPGSD.Volum 01 Nomor 02 Tahun 2013

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Quantum Teaching</i> dengan media audio visual	1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan mengadakan variasi 3. Keterampilan bertanya 4. Keterampilan menjelaskan 5. Keterampilan mengelola kelas 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok 7. Keterampilan pembelajaran perseorangan 8. Keterampilan memberikan penguatan 9. Keterampilan menutup kegiatan pembelajaran	1. Guru 2. Foto 3. Video 4. Catatan Lapangan	1. Lembar observasi keterampilan guru 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model <i>Quantum Teaching</i> dengan media audio visual	1. Kesiapan dalam menerima pelajaran 2. Memperhatikan tayangan audio visual 3. Menjawab pertanyaan dari guru 4. Mendengarkan penjelasan	1. Siswa 2. Foto 3. Video 4. Catatan Lapangan	1. Lembar observasi aktivitas siswa 2. Dokumentasi 3. Catatan

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
		dari guru 5. Berdiskusi dalam kelompok 6. Membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari 7. Menyimpulkan materi pelajaran		lapangan
3.	Hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan model <i>Quantum Teaching</i> dengan media audio visual	Aspek kognitif: 1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi (C1) 2. Menyebutkan penyebab peristiwa Rengasdengklok (C1) 3. Menjelaskan kejadian dalam peristiwa Rengasdengklok (C2) 4. Menguraikan peristiwa perumusan teks Proklamasi hingga detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. (C2) 5. Menganalisis perbedaan naskah teks Proklamasi. (C4) 6. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI. (C1) 7. Menjelaskan peran dari masing-masing tokoh dalam peristiwa Proklamasi	1. Siswa 2. Foto 3. Video 4. Catatan lapangan	1. Soal evaluasi 2. LKK 3. Lembar penilaian sikap 4. Lembar penilaian produk 5. Dokumentasi

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
		<p>Kemerdekaan RI. (C2)</p> <p>8. Membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi. (C6)</p> <p>9. Menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. (C2)</p> <p>10. Menyebutkan contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.</p> <p>11. Menjelaskan contoh-contoh perilaku meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Aspek afektif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap kerjasama 2. Sikap tanggungjawab 3. Sikap berani <p>Aspek psikomotor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar peta pikiran tentang peristiwa Rengasdengklok. 2. Menggambar peta pikiran tentang peristiwa Proklamasi. 3. Menulis cerita bergambar tentang tokoh-tokoh 		

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
		Proklamasi. 4. Menggambar peta pikiran tentang menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.		

Lampiran 2. Lembar Pengamatan

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**Siklus Pertemuan.....**

Nama Guru : Niken Aristanti
 Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Hari / Tanggal :

Petunjuk:

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tampak sesuai dengan indikator pengamatan!

Kriteria penilaian:

- Nilai 4, jika semua indikator tampak.
- Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak.
- Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak.
- Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak.
- Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak. (Rusman, 2014: 98)

2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1.	Keterampilan membuka pelajaran	1. Melakukan apersepsi.		
		2. Menyampaikan AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiku) dari materi yang akan dipelajari.		
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		
		4. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.		
2.	Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi dalam gaya mengajar		
		2. Variasi dalam menggunakan media pembelajaran		
		3. Variasi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran		
		4. Variasi yang digunakan tidak mengganggu proses pembelajaran		
3.	Keterampilan	1. Pertanyaan berhubungan dengan		

	bertanya	materi		
		2. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa		
		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir sebelum menjawab		
		4. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata		
4.	Keterampilan menjelaskan	1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa		
		2. Menjelaskan sesuai dengan materi yang diajarkan		
		3. Menjelaskan dengan bantuan media audio visual		
		4. Penjelasan dipadukan dengan tanya jawab		
5.	Keterampilan mengelola kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap gangguan yang terjadi dalam KBM		
		2. Memusatkan perhatian siswa		
		3. Memberikan petunjuk atau perintah dengan jelas		
		4. Memberi teguran pada siswa yang melakukan tindakan menyimpang		
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	1. Memberikan LKK untuk diselesaikan dalam kelompok diskusi		
		2. Membimbing siswa saat berdiskusi dalam kelompok		
		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		
		4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi		
7.	Keterampilan pembelajaran perseorangan	1. Mengadakan pendekatan secara pribadi		
		2. Sikap tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi siswa		
		3. Sikap tanggap terhadap gagasan/pendapat siswa		
		4. Memotivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran		
8.	Keterampilan memberikan penguatan	1. Pemberian penguatan dilakukan dengan segera		
		2. Memberi penguatan verbal.		
		3. Memberi penguatan gestural.		
		4. Penguatan ditujukan secara jelas		

9.	Keterampilan menutup kegiatan pembelajaran	1. Menyimpulkan materi bersama siswa		
		2. Mengadakan evaluasi		
		3. Memberikan tindak lanjut		
		4. Bersama siswa merayakan pembelajaran dengan berteriak "hore"		
Jumlah nilai				

Pengolahan data untuk memperoleh klasifikasi nilai keterampilan guru adalah sebagai berikut:

nilai maksimal 4, nilai minimal 0

R = skor terendah = 0

T = skor tertinggi = 36

$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1$

$= (36 - 0) + 1$

$= 37$

a) Q1 = kuartil 1

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$

$= \frac{1}{4}(37+1)$

$= \frac{1}{4}(38)$

$= 9,5$

Jadi nilai Q1 = data ke 9 + 0,5 (data ke 10 – data ke 9)

$= 8 + 0,5(9-8)$

$= 8 + 0,5(1)$

$= 8,5$

b) Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$

$= \frac{2}{4}(37+1)$

$= \frac{2}{4}(38)$

$= 19$

Jadi nilai Q2 = data ke 19

$= 18$

c) Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n+1)$

$= \frac{3}{4}(37+1)$

$= \frac{3}{4}(38)$

$= 28,5$

Jadi nilai Q3 = data ke 28 + 0,5 (data ke 29 – data ke 28)

$= 27 + 0,5(28-27)$

$= 27 + 0,5(1)$

$= 27,5$

d) Q4 = skor maksimal = 36

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi untuk menentukan kategori pada keterampilan guru sebagai berikut:

Skala Penilaian	Kategori
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)

$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik (B)
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang (D)

Jumlah Nilai = Kategori =

Semarang, 2015

Observer,

.....

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus Pertemuan.....

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)

Hari / Tanggal :

Petunjuk:

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tampak sesuai dengan indikator pengamatan!

Kriteria penilaian:

- a. Nilai 4, jika semua indikator tampak.
- b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak.
- c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak.
- d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak.
- e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak. (Rusman, 2014: 98)

2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1.	Kesiapan dalam menerima pelajaran (emotional activity)	1. Bersemangat untuk mengikuti pembelajaran		
		2. Antusias untuk mengikuti pembelajaran		
		3. Menyiapkan alat tulis		
		4. Menyiapkan buku-buku pelajaran		
2.	Memperhatikan tayangan audio visual	1. Diam saat memperhatikan tayangan audio visual		
		2. Duduk dengan tenang saat memperhatikan tayangan audio visual		
		3. Pandangan tertuju pada tayangan audio visual		
		4. Memperhatikan tayangan audio visual dari awal sampai akhir		
3.	Menjawab pertanyaan dari guru	1. Mengangkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan.		
		2. Antusias memberikan jawaban		
		3. Jawaban yang disampaikan		

		sesuai dengan pertanyaan		
		4. Memberikan jawaban secara jelas		
4.	Mendengarkan penjelasan dari guru	1. Tenang saat mendengarkan penjelasan guru		
		2. Memusatkan perhatian pada penjelasan guru		
		3. Mencatat hal yang penting		
		4. Mendengarkan penjelasan guru dari awal hingga akhir		
5.	Berdiskusi dalam kelompok	1. Bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas		
		2. Aktif dalam diskusi kelompok		
		3. Bertanggungjawab pada tugas yang diberikan oleh guru		
		4. Menyatakan gagasan atau pendapat saat berdiskusi		
6.	Membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari	1. Menyiapkan bahan atau sumber untuk membuat peta pikiran		
		2. Membuat peta pikiran sesuai dengan petunjuk soal		
		3. Membuat peta pikiran secara berkelompok		
		4. Menghias peta pikiran		
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru		
		2. Mencatat hal-hal yang penting		
		3. Menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru		
		4. Mengemukakan pendapat saat menarik kesimpulan		

Pengolahan data untuk memperoleh klasifikasi nilai keterampilan guru adalah sebagai berikut:

nilai maksimal 4, nilai minimal 0

R = skor terendah = 0

T = skor tertinggi = 28

$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1$

$= (28 - 0) + 1$

$= 29$

a) $Q_1 = \text{kuartil 1}$

Letak $Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$

$= \frac{1}{4} (29 + 1)$

$= \frac{1}{4} (30)$

Jadi nilai $Q_1 = \text{data ke } 7 + 0,5 (\text{data ke } 8 - \text{data ke } 7)$

$= 6 + 0,5 (7-6)$

$= 6 + 0,5 (1)$

$= 6,5$

$$= 7,5$$

b) Q2 = median

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (29 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (30)$$

$$= 15$$

c) Q3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n+1)$$

$$= \frac{3}{4}(29+1)$$

$$= \frac{3}{4}(30)$$

$$= 22,5$$

d) Q4 = skor maksimal = 36

Jadi nilai Q2 = data ke 15

$$= 14$$

Jadi nilai Q3 = data ke 22 + 0,5 (data ke 23 – data ke 22)

$$= 21 + 0,5 (22-21)$$

$$= 21 + 0,5 (1)$$

$$= 21,5$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi untuk menentukan kategori pada keterampilan guru sebagai berikut:

Skala Penilaian	Kategori
$21,5 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)
$14 \leq \text{skor} < 21,5$	Baik (B)
$6,5 \leq \text{skor} < 14$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 6,5$	Kurang (D)

Jumlah Nilai = Kategori =

Semarang, 2015

Observer,

.....

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Teaching* dengan
Media Audio Visual
Siklus.....

Nama Guru : Niken Aristanti

Hari / Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan
sesungguhnya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, 2015
Observer,

.....

Lampiran 3. Perangkat Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN**Siklus I Pertemuan 1**

Nama Sekolah : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi :2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.17 Menyebutkan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 2.3.18 Menyebutkan penyebab peristiwa Rengasdengklok	1. Peristiwa sekitar Proklamasi 2. Peristiwa Rengasdengklok	1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan video. 2. Siswa menyebutkan 3 peristiwa yang terjadi sekitar Proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3. Siswa membuat peta pikiran	1. Tes Tertulis 2. Penilaian Produk 3. Penilaian sikap	2 x 35 menit	Media : - Video tentang peristiwa sekitar Proklamasi - Video tentang peristiwa Rengasdengklok Sumber :

	2.3.19 Menjelaskan kejadian dalam peristiwa Rengasdengklok		tentang peristiwa Rengasdengklok secara berkelompok.			<ul style="list-style-type: none">- Standar Isi- BSE IPS untuk kelas V
--	--	--	--	--	--	---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus I Pertemuan 1

Sekolah : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Kelas/Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. INDIKATOR

2.3.1 Menyebutkan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi

2.3.2 Menyebutkan penyebab peristiwa Rengasdengklok

2.3.3 Menjelaskan kejadian dalam peristiwa Rengasdengklok

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati video tentang peristiwa sekitar Proklamasi, siswa dapat menyebutkan peristiwa sekitar Proklamasi sebanyak tiga peristiwa.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menyebutkan penyebab peristiwa Rengasdengklok dengan benar.
3. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan kejadian dalam peristiwa Rengasdengklok dengan benar.

Karakter yang diharapkan: - Kerjasama

- Tanggungjawab
- Berani

E. MATERI AJAR

- 1) Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi
- 2) Peristiwa Rengasdengklok

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model: *Quantum Teaching*

Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Unjuk kerja.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi: menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan kemudian tanya jawab tentang lagu. “Anak-anak, tanggal berapa Indonesia merdeka? Menurut kalian, apakah kemerdekaan Indonesia itu diperjuangkan oleh para pahlawan Indonesia atau terjadi begitu saja?” (Tumbuhkan) 2. Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAGiku) mempelajari materi tentang peristiwa menjelang Proklamasi. (Tumbuhkan) 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kembali menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya: “Siapa yang ingin 	45 menit

	<p>menjelajah ke masa lalu di mana negara kita ini sedang <i>on fire</i> untuk memperoleh kemerdekaan?” (Tumbuhkan)</p> <p>2. Siswa mengamati tayangan video tentang peristiwa sekitar Proklamasi. (eksplorasi) (Alami)</p> <p>3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tayangan video. (eksplorasi) (Alami) “Setelah kalian menonton tayangan tadi, siapa yang mengetahui peristiwa penting apa sajakah yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia?”</p> <p>4. Siswa menyebutkan 3 peristiwa yang terjadi sekitar Proklamasi kemerdekaan Indonesia. (eksplorasi) (Namai) Sebelum menjawab pertanyaan, siswa diharuskan angkat tangan sambil berteriak “aku hebat”</p> <p>5. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan memperoleh penghargaan. (Rayakan)</p> <p>6. Siswa bersama guru mengulangi tentang 3 peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan. (Ulangi)</p> <p>7. Guru kembali menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang peristiwa Rengasdengklok. (Tumbuhkan) “Salah satu kunci utama Indonesia bisa merdeka itu karena adanya peristiwa Rengasdengklok, kalian tahu apa sebabnya?”</p> <p>8. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa Rengasdengklok dengan bantuan tayangan</p>	
--	---	--

	<p>video.</p> <p>9. Siswa mengamati tayangan video dan memperhatikan penjelasan dari guru. (eksplorasi) (Alami)</p> <p>10. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi) (Alami)</p> <p>11. Siswa membuat peta pikiran tentang peristiwa Rengasdengklok secara berkelompok. (elaborasi) (Namai)</p> <p>12. Siswa melakukan permainan sebelum melakukan presentasi di depan kelas.</p> <p>13. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok. (elaborasi) (Demonstrasikan)</p> <p>14. Siswa dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi jawaban.</p> <p>15. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. (konfirmasi)</p> <p>16. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi mendapat penghargaan. (Rayakan)</p> <p>17. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi yaitu tentang peristiwa Rengasdengklok. (konfirmasi) (Ulangi)</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. (Ulangi)</p> <p>2. Evaluasi</p> <p>3. Merefleksi pembelajaran hari ini</p> <p>4. Guru dan siswa merayakan pembelajaran hari ini dengan bertepuk tangan, mengucapkan</p>	15 menit

	<p>“hore” sebanyak tiga kali dan bernyanyi bersama. (Rayakan)</p> <p>5. Salam penutup</p>	
--	---	--

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media :

1. Video tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi
2. Video tentang peristiwa Rengasdengklok

Sumber :

1. Standar Isi
2. Susilaningih, Endang; dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
3. Syamsiyah, Siti; dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

I. PENILAIAN

- 1) Prosedur penilaian

Awal : tidak ada

Proses : ada, berupa tugas kelompok

Akhir : ada, berupa evaluasi

- 2) Jenis penilaian
 - a. Tertulis
- 3) Bentuk penilaian
 - a. Pilihan ganda
 - b. Isian

- 4) Alat penilaian
 - a. LKK
 - b. Lembar evaluasi
 - c. Lembar pengamatan sikap siswa

Semarang, 24 Maret 2015

Kolaborator

Guru Kelas V



Titin Sumarni, S.Pd.

NIP. 19700405 199503 2 003



Niken Aristanti

NIM. 1401411061

Mengetahui,

Kepala SDN Pudakpayung 02



TORIYAH, S. Pd, M. Si
NIP. 19650309 198806 2 001

MATERI AJAR

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator:

- 2.3.1 Menyebutkan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi
- 2.3.2 Menyebutkan penyebab peristiwa Rengasdengklok
- 2.3.3 Menjelaskan kejadian dalam peristiwa Rengasdengklok

PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN

17 AGUSTUS 1945

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

1. Jepang Menyerah pada Sekutu

Pada 1944, posisi Jepang di Perang Pasifik sudah terdesak. Di berbagai kawasan perang, Jepang menderita kekalahan. Pada 6 Agustus 1945, Kota Hiroshima di bom atom oleh Sekutu, kemudian pada 9 Agustus 1945, Kota Nagasaki dibom atom oleh Sekutu. Pada 9 Agustus 1945, Marsekal Terauchi (Panglima Jepang untuk wilayah Asia Tenggara) mengundang Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Vietnam. Dalam pertemuan tersebut, Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia pada 24 Agustus 1945. Pada 14 Agustus 1945, Presiden Amerika Serikat mengumumkan bahwa Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Jepang selalu menutup-nutupi berita tersebut. Namun, Sutan Syahrir dan beberapa pemuda berhasil mengetahui berita kekalahan Jepang melalui siaran radio yang mereka

sadap melalui pemancar radio gelap. Kemudian, ia menyampaikan berita itu kepada Drs. Moh. Hatta dan Ir. Soekarno. Drs. Moh. Hatta dan Ir. Soekarno. Mereka lalu ke rumah Laksamana Maeda yang bertugas sebagai Wakil Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Dia membenarkan bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu. Selanjutnya, Subadio Sastrosatomo dan Subianto menemui Drs. Moh. Hatta mereka meminta Drs. Moh. Hatta supaya mencegah PPKI mengumumkan kemerdekaan. Kemerdekaan Indonesia harus diperoleh dengan kekuatan sendiri. Golongan pemuda kemudian mengadakan rapat di ruang Lembaga Bakteriologi di Jalan Pegangsaan Timur Jakarta (sekarang adalah Fakultas Kesehatan Masyarakat). Rapat tersebut dihadiri oleh Chaerul Saleh, Wikana, Soebandrio dan kawan-kawan. Rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan, yaitu:

- a. Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia;
- b. Pemutusan hubungan dengan Jepang;
- c. Diharapkan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk menyatakan Proklamasi Kemerdekaan.



Suasana Rumah di Jalan Pegangsaan Timur pada Tahun 1945
(Sumber: *30 thn Indonesia Merdeka*)

Malam itu juga Wikana dan Darwis pergi ke rumah Ir. Soekarno, di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Mereka menyampaikan hasil rapat bahwa Proklamasi Kemerdekaan harus dilakukan pada 16 Agustus 1945. Namun, Ir. Soekarno menolak usulan tersebut, dengan alasan akan bermusyawarah dahulu dengan anggota PPKI. Dalam musyawarah dengan anggota PPKI, ternyata ada perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua. Golongan muda di antaranya terdiri atas Chaerul Saleh, Sukarni, Wikana, Darwis, dan Sutan Syahrir,

tidak mempercayai janji-janji Jepang. Adapun golongan tua di antaranya terdiri atas Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Ahmad Subardjo. Mereka memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan janji Jepang, yaitu memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 24 Agustus 1945. Hasil rapat, para golongan muda gagal meyakinkan Soekarno dan Hatta.

2. Peristiwa Rengasdengklok

Golongan muda kemudian mengadakan rapat kembali di Jalan Cikini 71. Rapat yang diadakan sekitar pukul 24.00 WIB tersebut menghasilkan keputusan golongan muda akan membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan agar kedua tokoh tersebut segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh dari Jepang. Pada pukul 04.00 dini hari (16 Agustus 1945), kelompok pemuda seperti Soekarni, Chaerul Saleh, Yusuf Kunto dan Singgih membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang. Pada hari itu juga terjadi pertemuan antara golongan muda dan golongan tua. Golongan muda diwakili oleh Wikana dan golongan tua diwakili oleh Ahmad Subardjo beserta Yusuf Kunto dari PETA. Tujuan mereka adalah mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang. Mereka meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya. Di Rengasdengklok para pemuda berusaha membujuk Ir. Soekarno dan Moh. Hatta supaya segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan. Akhirnya, Ir. Soekarno dan Shodanco Singgih, sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilakukan setelah kembali ke Jakarta. Di Jakarta, golongan muda, Wikana dan golongan tua, yaitu Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan. Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Kemudian Yusuf Kunto diutus untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok pukul 16.00 WIB. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Ahmad Subardjo memberi jaminan kepada para pemuda bahwa Proklamasi akan dilaksanakan pada 17 Agustus 1945 di Jakarta selambat-lambatnya pukul 12.00 WIB. Kemudian, rombongan pun kembali ke Jakarta sekitar pukul 21.00 WIB dengan menggunakan tiga buah mobil. Setelah tiba di Jakarta, mereka langsung

menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1 (sekarang gedung perpustakaan Nasional-Depdiknas) yang diperkirakan aman dari Jepang. Sekitar 15 pemuda menuntut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus. Malam harinya, Soekarno dan Hatta kembali bertemu dengan Letnan Jenderal Moichiro Yamamoto, komandan Angkatan Darat pemerintahan militer Jepang (Gunseikan) di Hindia Belanda dengan sepengetahuan Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang. Dari komunikasi antara Hatta dan tangan kanan komandan Jepang di Jawa ini, Soekarno dan Hatta menjadi yakin bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu, dan tidak memiliki wewenang lagi untuk memberikan kemerdekaan. Setelah itu, mereka bermalam di kediaman Laksamana Maeda (kini Jalan Imam Bonjol No.1). Pada pukul 02.00 WIB malam itu diadakan rapat PPKI yang dipimpin oleh Bung Karno bertempat di kediaman Laksamana Muda Tadashi Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1 Jakarta untuk merumuskan teks proklamasi dan membicarakan persiapan kemerdekaan Indonesia.

MEDIA

1. Video tentang Peristiwa-Peristiwa Sekitar Proklamasi

PERISTIWA- PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI



12 Agustus 1945, Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Moh Hatta bertemu Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memberikan kemerdekaan kepada Indonesia.



Terjadi perdebatan antara golongan tua dan golongan muda dalam memutuskan apakah Proklamasi dilakukan oleh PPKI atau Ir. Sukarno sebagai pemimpin rakyat.

3. PERISTIWA
RENGASDENGKLOK



Golongan muda melakukan rapat dan memutuskan untuk "menculik" Sukarno-Hatta

LEMBAR KERJA KELOMPOK

LKK

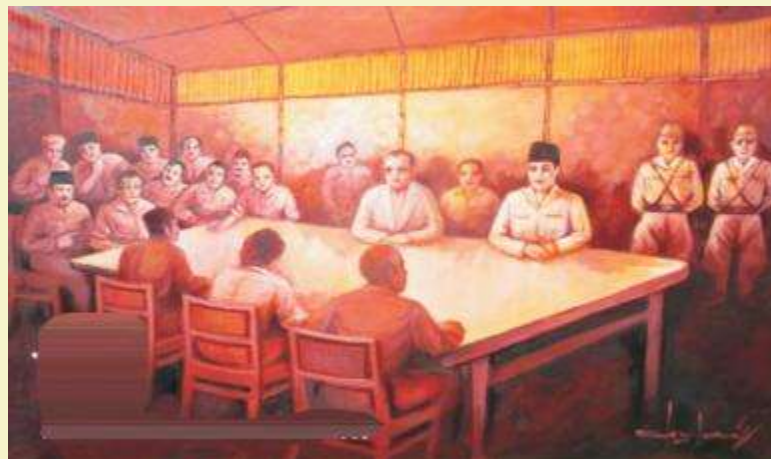
Anggota Kelompok

1.
2.
3.
4.
5.

PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Peristiwa Rengasdengklok merupakan salah satu peristiwa yang terjadi sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Apa saja yang sudah kalian ketahui tentang peristiwa Rengasdengklok? Ayo ceritakan..!!

- a. **Buatlah peta pikiran (*mind mapping*) tentang peristiwa Rengasdengklok!**
- b. **Gunakan gambar di bawah ini sebagai pusat dari peta pikiran kalian!**



- c. **Hiaslah peta pikiran yang sudah kalian buat sebagus mungkin!**

Selamat Berkreasi....

KUNCI JAWABAN LKK

PERISTIWA RENGASDENGKLOK



KISI-KISI SOAL EVALUASI


SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator	Ranah	Nomor Soal	Jenis Soal	Tingkat Kesulitan
2.3.1 Menyebutkan peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi	C2	1-5	Pilihan ganda	Mudah
	C2	1-3	Uraian	Sedang
2.3.2 Menyebutkan penyebab peristiwa Rengasdengklok	C2	6 dan 7	Pilihan ganda	Sedang
	C2	4	Uraian	Mudah
2.3.3 Menjelaskan kejadian dalam peristiwa Rengasdengklok	C2	8-10	Pilihan ganda	Mudah
	C2	5	Uraian	Sulit

SOAL EVALUASI

Nama :
No :



- I. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!**
- Kota Nagasaki dibom oleh Sekutu pada tanggal
 - 6 Agustus 1945
 - 9 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal
 - 6 Agustus 1945
 - 9 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - Setelah mendengar berita kekalahan Jepang, golongan pemuda mengadakan pertemuan di untuk mengadakan rapat.
 - Jl. Pegangsaan Timur Jakarta
 - Jl. Pegangsaan Barat Jakarta
 - Jl. Pegangsaan Selatan Jakarta
 - Jl. Pegangsaan Utara Jakarta
 - Rapat yang dilakukan oleh golongan muda menghasilkan beberapa keputusan, kecuali....
 - Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia
 - Pemutusan hubungan dengan Jepang
 - Ir. Sukarno diangkat menjadi presiden Republik Indonesia
 - Ir. Soekarno dan Moh. Hatta diharapkan segera menyatakan Proklamasi Kemerdekaan.
 - Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah
 - Jenderal Terauchi
 - Laksamana Maeda
 - Mayor Jenderal Nishimura
 - Shigetada Nishijima
 - Para tokoh pemuda memutuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih yaitu

- a. Dalat
 - b. Rengasdengklok
 - c. Surabaya
 - d. Bandung
7. Peristiwa Rengasdengklok terjadi pada tanggal
- a. 9 Agustus 1945
 - b. 12 Agustus 1945
 - c. 13 Agustus 1945
 - d. 16 Agustus 1945
8. Golongan tua dan golongan muda akhirnya sepakat Proklamasi akan dilaksanakan di Jakarta. Golongan muda diwakili oleh.....
- a. Latief Hendraningrat
 - b. Wikana
 - c. Ahmad Subarjo
 - d. Chaerul Saleh
9. Tokoh yang menjemput Sukarno dan Hatta di Rengasdengklok adalah
- a. Ahmad Subarjo dan Yusuf Kunto
 - b. *Sodancho* Singgih dan *Cudancho* Latief Hendraningrat
 - c. Wikana dan Chaerul Saleh
 - d. Sukarni dan Muwardi
10. Tokoh yang rela mempertaruhkan nyawanya sebagai jaminan bahwa Sukarno dan Hatta akan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah....
- a. Latief Hendraningrat
 - b. Wikana
 - c. Chaerul Saleh
 - d. Ahmad Subarjo

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan hasil rapat yang dilakukan oleh golongan pemuda di Jl. Pegangsaan Timur Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1945!
2. Sebutkan tokoh-tokoh yang hadir dalam rapat yang dilakukan oleh pemuda di Pegangsaan Timur Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1945!
3. Siapa saja tokoh-tokoh yang termasuk golongan tua?
4. Mengapa para pemuda menculik Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta serta membawa mereka ke Rengasdengklok?
5. Sebutkan alasan mengapa tokoh pemuda bersedia melepaskan Sukarno dan Hatta dari Rengasdengklok!

KUNCI JAWABAN EVALUASI

I. Pilihan ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. C | 7. D |
| 3. A | 8. B |
| 4. C | 9. A |
| 5. A | 10. B |

II. Uraian

- Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia;
 - Pemutusan hubungan dengan Jepang;
 - Diharapkan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk menyatakan Proklamasi Kemerdekaan.
- Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, Kusnandar.
- Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Ahmad Subardjo Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri.
- Golongan muda akan membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan agar kedua tokoh tersebut segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh dari Jepang. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasi kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang.
- Pada awalnya pemuda tidak bersedia melepaskan Sukarno-Hatta, namun Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, *Cudanco* Subeno, bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.

TINDAK LANJUT

1. SOAL REMIDI

1. Sebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi menjelang peristiwa Proklamasi!
2. Apakah penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok?
3. Kapan terjadinya peristiwa Rengasdengklok?

2. SOAL PENGAYAAN

1. Apakah yang kalian ketahui tentang peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus tahun 1945?

KUNCI JAWABAN SOAL REMIDI

1. Peristiwa yang terjadi menjelang Proklamasi yaitu peristiwa di Dalat, Jepang menyerah kepada Sekutu, dan peristiwa Rengasdengklok.
2. Penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok yaitu agar Ir. Sukarno dan Drs Moh Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh dari Jepang. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang.
3. Peristiwa rengasdengklok terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945

PENILAIAN

1. Penilaian Produk

PENILAIAN MEMBUAT PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*)

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI

Kelompok :

Petunjuk : tuliskan skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan deskriptor yang tampak.

1. Jika muncul 3 deskriptor, maka skor 4.
2. Jika hanya muncul 2 deskriptor, maka skor 3
3. Jika hanya muncul 1 deskriptor, maka skor 2
4. Jika tidak ada deskriptor yang muncul, maka skor 1 (Arikunto, 2012: 246)

Aspek yang dinilai	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1. Tahap Persiapan	1. Menyiapkan alat dan buku sumber yang dibutuhkan untuk membuat peta pikiran	<input type="checkbox"/>	
	2. Merencanakan sketsa/model peta pikiran	<input type="checkbox"/>	
	3. Membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok	<input type="checkbox"/>	
2. Tahap Pembuatan Produk	1. Kerjasama antar anggota kelompok saat dalam membuat peta pikiran	<input type="checkbox"/>	
	2. Kegesitan dalam bekerja.	<input type="checkbox"/>	
	3. Ketelitian dalam membuat peta pikiran	<input type="checkbox"/>	
3. Hasil Produk berupa peta pikiran	1. Peta pikiran sesuai dengan materi yang dibahas	<input type="checkbox"/>	
	2. Kerapian peta pikiran (kesesuaian warna, bersih dari coretan, tulisan rapi)	<input type="checkbox"/>	
	3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/>	

(Sumber: Arikunto, 2012: 247-250)

Tabel Kriteria Produk

Kriteria Produk	Kriteria
$10,25 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 10,25$	Baik (B)
$4,75 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 4,75$	Kurang (D)

2. Penilaian Ranah Afektif**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SISWA**

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI

Petunjuk : tuliskan nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan deskriptor yang tampak.

- a. Nilai 4, jika semua indikator nampak.
- b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang nampak.
- c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang nampak.
- d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang nampak.
- e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang nampak. (Rusman, 2014: 98)

Sikap	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1. Kerjasama	1. Mengerjakan LKK secara berkelompok		
	2. Berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan LKK		
	3. Membagi tugas LKK dengan anggota kelompok		
	4. Mempresentasikan hasil diskusi bersama dengan anggota kelompok		
2. Tanggungjawab	1. Menyelesaikan tugas LKK yang diberikan oleh guru		

	2. Menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan guru		
	3. Bertanggungjawab pada kerapian tempat duduk setelah kegiatan diskusi		
	4. Menjaga kebersihan kelas		
3. Berani	1. Berani bertanya saat mengalami kesulitan		
	2. Berani menjawab saat ditanya oleh guru		
	3. Berani mengeluarkan pendapat		
	4. Berani mempresentasikan hasil diskusi		

(Sumber: Fitri, 2012: 107-109)

Tabel Kriteria Sikap Siswa

Skala Penilaian	Kriteria
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)
$2,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)

3. Penilaian Soal Evaluasi

I. Pilihan Ganda

1 soal benar skor 1

Skor maksimal : 10

II. Uraian

1 soal jawaban benar skor 4

Skor masimal : 20

Skor maksimal I dan II : $20 + 10 = 30$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

SILABUS PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN Pudakpayung 02 Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi :2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Media
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.20 Menguraikan peristiwa perumusan teks Proklamasi hingga detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. 2.3.21 Menganalisis perbedaan	1. Peristiwa perumusan teks Proklamasi 2. Peristiwa detik-detik Proklamasi	1. Guru menstimulus siswa untuk menemukan konsep materi yang mereka pelajari dengan bantuan peta pikiran. 2. Siswa membuat peta pikiran tentang peristiwa perumusan naskah proklamasi hingga peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan secara berkelompok.	1. Tes Tertulis 2. Penilaian Produk 3. Penilaian Sikap	2 x 35 menit	Media : - Video pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno - Video tentang peristiwa Proklamasi

	naskah teks Proklamasi		3. Siswa mengamati gambar naskah teks Proklamasi sebelum diketik dan sesudah diketik. 4. Siswa menganalisis perbedaan kedua naskah tersebut.			Sumber : - Standar Isi - BSE IPS untuk kelas V
--	---------------------------	--	---	--	--	---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus I Pertemuan 2

Sekolah : SDN Pudakpayung 02 Semarang

Kelas/Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, tanggal : Rabu, 25 Maret 2015

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. INDIKATOR

3.3.4 Menguraikan peristiwa perumusan teks Proklamasi hingga detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

3.3.5 Menganalisis perbedaan naskah teks Proklamasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menguraikan peristiwa perumusan teks Proklamasi hingga detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar naskah teks Proklamasi sebelum dan sesudah diketik, siswa dapat menganalisis perbedaan naskah teks Proklamasi dengan benar.

Karakter yang diharapkan: - Kerjasama

- Tanggungjawab
- Berani

E. MATERI AJAR

1. Peristiwa perumusan naskah teks Proklamasi
2. Peristiwa detik-detik Proklamasi
3. Perbedaan teks Proklamasi

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model: *Quantum Teaching*

Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Unjuk kerja.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi: mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelumnya. Menyanyikan lagu Indonesia Raya. 2. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAGiku) mempelajari materi tentang peristiwa Proklamasi. (Tumbuhkan) 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Tumbuhkan) “Dapatkah kalian bayangkan, bagaimana suasana Indonesia pada tanggal 17 Agustus 69 tahun yang lalu?” 2. Siswa mengamati tayangan video tentang peristiwa proklamasi. (eksplorasi) (Alami) 	45 menit

	<p>3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang tayangan video. (eksplorasi) (Alami) “Anak-anak, apakah kalian tahu siapa yang menulis naskah Proklamasi? Di manakah naskah Proklamasi tersebut dibuat?”</p> <p>4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan nama dari gambar tokoh yang ditunjukkan guru. (eksplorasi) (Namai) Sebelum menjawab pertanyaan dari guru, siswa diharuskan angkat tangan dan mengucap “aku tahu”</p> <p>5. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru memperoleh penghargaan. (Rayakan)</p> <p>6. Siswa dan guru mengulangi jawaban dari pertanyaan dan memberi penjelasan. (eksplorasi) (Ulangi)</p> <p>7. Guru menjelaskan materi tentang perumusan naskah proklamasi hingga peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.</p> <p>8. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi) (Alami)</p> <p>9. Siswa membuat peta pikiran tentang peristiwa perumusan naskah proklamasi hingga peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan secara berkelompok. (elaborasi) (Namai)</p> <p>10. Siswa melakukan permainan sebelum mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di</p>	
--	---	--

	<p>depan kelas secara berkelompok. (elaborasi) (Demonstrasikan)</p> <p>12. Siswa dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.</p> <p>13. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi memperoleh penghargaan. (Rayakan)</p> <p>14. Siswa bersama guru mengulang materi yang didiskusikan oleh siswa. (konfirmasi) (Ulangi)</p> <p>15. Guru menumbuhkan kembali rasa ingin tahu siswa tentang pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Sukarno (Tumbuhkan)</p> <p>“Di antara kalian, adakah yang dapat menirukan suara Ir. Sukarno saat membacakan teks Proklamasi? Setelah ini, Ibu yakin kalian akan dapat menirukan Ir Sukarno membacakan teks Proklamasi.”</p> <p>16. Siswa mengamati tayangan video pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Sukarno. (eksplorasi) (Alami)</p> <p>17. Siswa membaca teks Proklamasi di depan kelas. (eksplorasi) (Demonstrasikan)</p> <p>18. Siswa yang berani maju mendapat penghargaan. (Rayakan)</p> <p>19. Siswa mengamati gambar naskah teks Proklamasi sebelum diketik dan sesudah diketik. (eksplorasi) (Alami)</p> <p>20. Siswa menganalisis perbedaan kedua naskah tersebut. (elaborasi) (Namai)</p> <p>21. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. (konfirmasi)</p>	
Kegiatan Akhir	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran	15 menit

	<p>hari ini. (Ulangi)</p> <p>2. Evaluasi</p> <p>3. Merefleksi pembelajaran hari ini.</p> <p>4. Tindak lanjut berupa kegiatan remidi bagi siswa yang belum tuntas dan bagi siswa yang sudah tuntas mencari informasi dan gambar pahlawan-pahlawan Proklamasi.</p> <p>5. Guru dan siswa merayakan pelajaran hari ini dengan bertepuk tangan, berteriak “hore” sebanyak tiga kali dan bernyanyi bersama. (Rayakan)</p>	
--	---	--

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media :

1. Video pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno
2. video tentang peristiwa Proklamasi
3. Gambar naskah teks Proklamasi sebelum dan sesudah diketik

Sumber :

1. Standar Isi
2. Susilaningih, Endang; dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
3. Syamsiyah, Siti; dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

I. PENILAIAN

- 1) Prosedur penilaian

Awal : tidak ada

Proses : ada, berupa tugas kelompok

Akhir : ada, berupa evaluasi

- 2) Jenis penilaian
 - a. Tertulis

- 3) Bentuk penilaian
 - a. Pilihan ganda
 - b. Isian
- 4) Alat penilaian
 - a. LKK
 - b. Lembar evaluasi
 - c. Lembar pengamatan sikap siswa

Semarang, 25 Maret 2015

Kolaborator



Titin Sumarni, S.Pd.

NIP. 19700405 199503 2 003

Guru Kelas V



Niken Aristanti

NIM. 1401411061

Mengetahui,

Kepala SDN Pudakpayung 02



TORIJAH, S. Pd, M. Si
NIP. 19650309 198806 2 001

MATERI AJAR

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator :

2.3.4 Menguraikan peristiwa perumusan teks Proklamasi hingga detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

2.3.5 Menganalisis perbedaan naskah teks Proklamasi

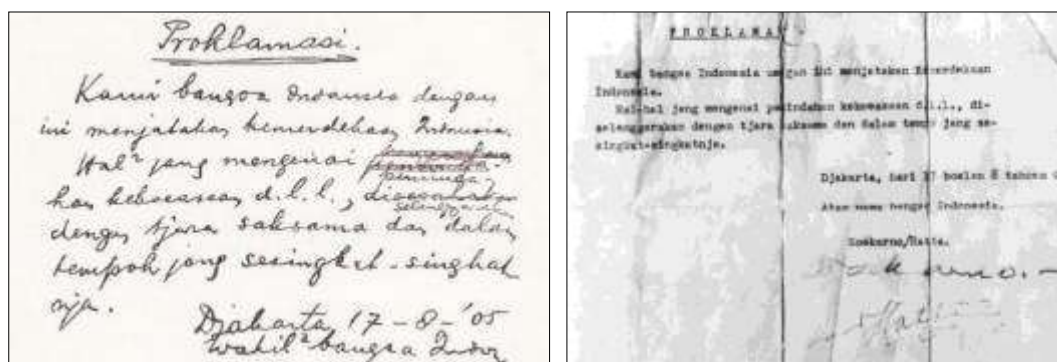
PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN

17 AGUSTUS 1945

1. Perumusan Teks Proklamasi

Sekitar pukul 23.00 WIB, rombongan Soekarno-Hatta sampai di Jakarta dan langsung menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No.1. Rumah Laksamana Tadashi Maeda dipilih sebagai tempat perundingan karena rumah Maeda, aman dari gangguan Jepang. Laksamana Maeda adalah orang Jepang yang sangat peduli pada kemerdekaan Indonesia. Pada pukul 02.00 WIB, Soekarno Hatta memimpin rapat untuk merumuskan teks proklamasi. Rapat ini dilakukan di ruang makan rumah Laksamana Tadashi Maeda yang dihadiri oleh Soekarno, Hatta, Ahmad Subarjo, dan golongan muda yang hadir B.M. Diah, Soekarni, dan Sudiro. Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 – 04.00 dini hari. Ir. Soekarno memegang pena untuk menulis konsep. Ahmad Subardjo mendiktekan kalimat pertama: “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.” Kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat: “Hal-hal yang mengenai perpindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan seksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya.” Menjelang pagi tanggal 17 Agustus 1945 teks proklamasi berhasil dirumuskan oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Subarjo yang disaksikan oleh

Sayuti Melik, Sukarni, B. M. Diah, dan Sudiro. Naskah Proklamasi yang ditulis tangan oleh Soekarno dibacakan di hadapan peserta rapat (yang menunggu di ruang depan). Ketika itu timbul permasalahan, yaitu siapa yang akan menandatangani naskah proklamasi tersebut. Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak yang masih menguasainya. Tetapi, mayoritas anggota PPKI tidak menyetujuinya. Pada akhirnya, disetujuiilah naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang. Para pemuda juga menginginkan agar naskah proklamasi turut ditandatangani oleh enam pemuda bersama Soekarno dan Hatta dan bukan para anggota PPKI. Mereka beranggapan bahwa PPKI adalah wakil Jepang. Kemudian dicapailah kesepakatan dengan menuliskan “atas nama bangsa Indonesia”. Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Penandatanganan teks proklamasi dilakukan oleh dua tokoh tersebut atas usul Sukarni. Tokoh yang hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.



Gambar naskah proklamasi sebelum dan sesudah diketik

Perubahan-perubahan dalam kedua naskah tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kata “Tempoh” diubah menjadi “Tempo”.
- b. Kalimat “wakil-wakil bangsa Indonesia“ diubah menjadi “atas nama bangsa Indonesia”.
- c. Tulisan “Djakarta, 17 – 8 – ‘05” menjadi “Jakarta , hari 17 bulan 8 tahun ‘05”. Angka tahun 05 merupakan singkatan angka tahun 2605 menurut kalender Jepang.

2. Detik-Detik Proklamasi

Berita tentang akan dinyatakannya proklamasi kemerdekaan Indonesia telah didengar oleh rakyat. Menurut rencana pembacaan teks proklamasi akan dilaksanakan di lapangan Ikada. Namun karena pertimbangan keamanan maka dialihkan di rumah Soekarno. Sekitar 1000 orang, terutama Barisan Pelopor telah berkumpul di rumah Ir. Soekarno, di Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta (Sekarang Jalan Proklamasi). Mereka mengetahui bahwa pada hari itu (Jumat, tanggal 17 Agustus 1945), akan dibacakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sesuai janji Ahmad Soebarjo, esok harinya Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tokoh yang hadir di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda. Tepat pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Sebelum membacakan naskah Proklamasi, Ir. Soekarno mengucapkan kalimat pengantar yang berbunyi: *“Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta Saudara hadir di sini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita, bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan, telah beratus-ratus tahun. Gelombangnya aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya, ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti. Di dalam zaman Jepang ini tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakikatnya, tetap kita menyusun tenaga kita sendiri, tetap kita percaya pada kekuatan sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kekuatannya. Maka kami, tadi malam telah mengadakan Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami: Proklamasi Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan*

kekusaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05 Atas nama Bangsa Indonesia Sukarno/Hatta Demikianlah Saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal, dan abadi. Insya' Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu."

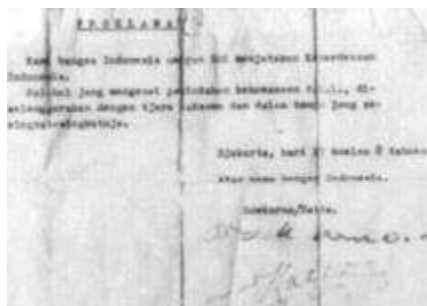
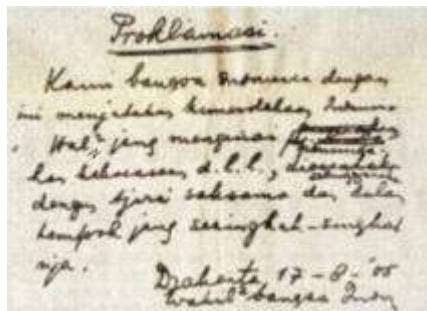
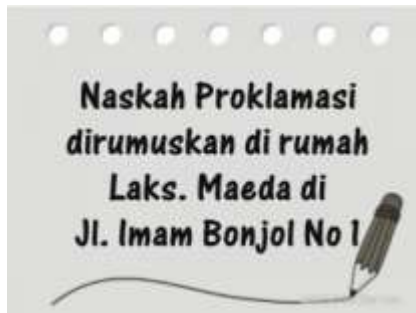


Gambar pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno

Acara selanjutnya upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Bendera tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno. Sesuai pengibaran bendera diteruskan dengan sambutan Walikota Suwiryo. Setelah upacara selesai masing-masing meninggalkan tempat. Demikianlah detik-detik prklamasi telah terlewati. Peristiwa besar itu berlangsung hanya selama 1 jam. Upacara pengumuman Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan dengan sangat sederhana, namun khikmat. Sejak tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia merdeka lepas dari belenggu penjajahan asing. Proklamasi kemerdekaan segera disiarkan ke seluruh pelosok tanah air melalui: radio, surat kabar, dan kurir.

MEDIA

1. Video Perumusan Naskah Proklamasi dan Detik-Detik Proklamasi



LEMBAR KERJA KELOMPOK



PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI

Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Teman-teman, kita sudah belajar tentang peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI. Mulai dari perumusan naskah Proklamasi sampai dengan peristiwa detik-detik Proklamasi 17 Agustus 1945.

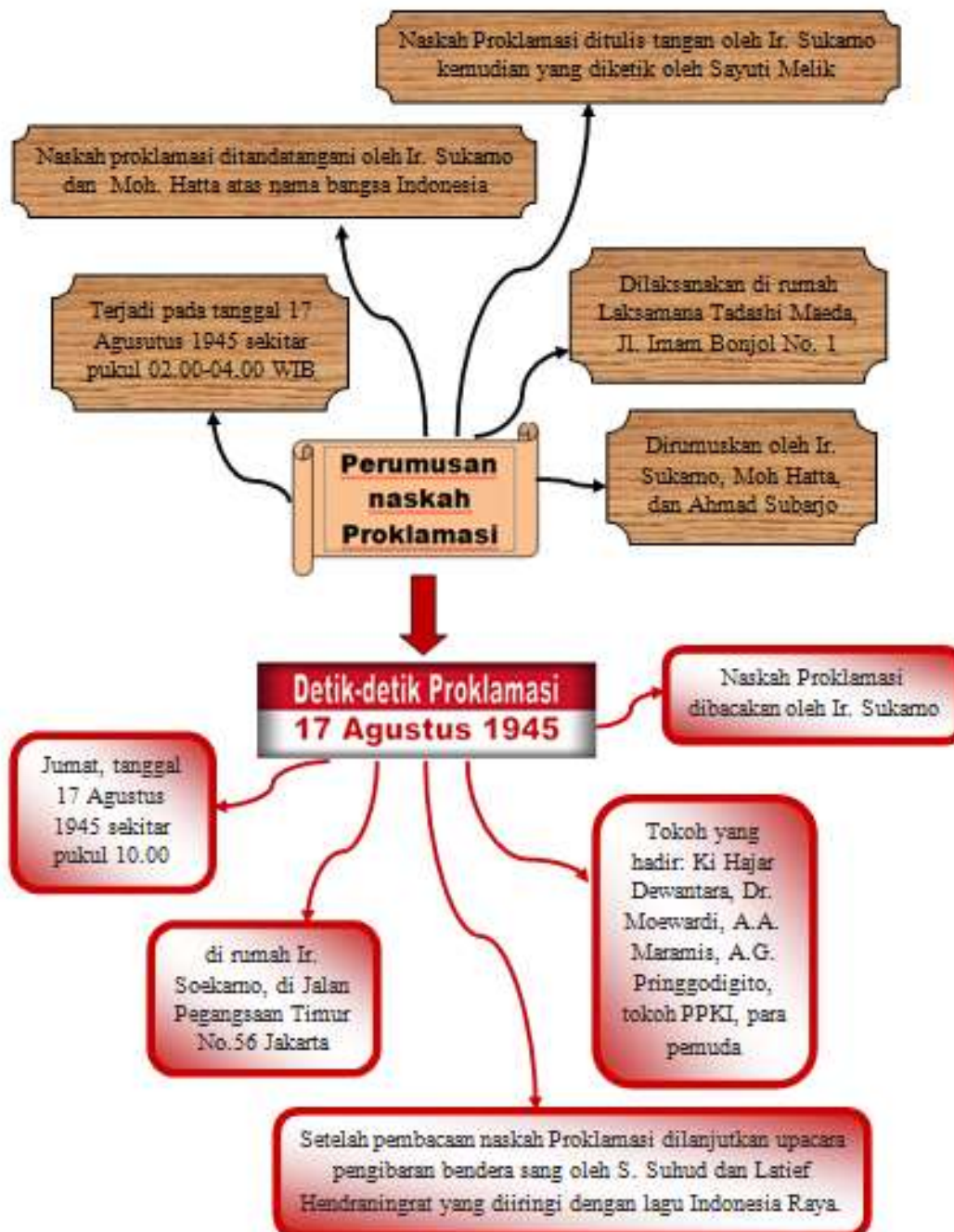
Mari kita buat peta pikirannya...!!! Jangan lupa untuk menghias sebagus mungkin.!



Gunakan sebagai bantuan

KUNCI JAWABAN LKK

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI



KISI-KISI SOAL EVALUASI

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator	Ranah	Nomor Soal	Jenis Soal	Tingkat Kesulitan
2.3.4 Menguraikan peristiwa perumusan teks Proklamasi hingga detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	C2	1-3, 5-10	Pilihan ganda	Mudah
		2-5	Uraian	Sedang
2.3.5 Menganalisis perbedaan naskah teks Proklamasi	C4	4	Pilihan ganda	Mudah
		1	Uraian	Sulit

SOAL EVALUASI

Nama :
No :



- I. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!**
1. Tentara Jepang yang tidak mengizinkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah

c. Jenderal Terauchi	c. Mayor Jenderal Nishimura
d. Laksamana Maeda	d. Shigetada Nishijima
 2. Tempat perumusan naskah Proklamasi adalah rumah milik

a. Jenderal Terauchi	c. Mayor Jenderal Nishimura
b. Laksamana Maeda	d. Shigetada Nishijima
 3. Perumusan naskah Proklamasi dilakukan oleh

a. Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo
b. Sukarno, Hatta, dan Laksamana Maeda
c. Sukarno, Hatta, dan Sayuti Melik
d. Sukarno, Hatta, dan Fatmawati
 4. Teks Proklamasi ditulis tangan oleh Ir. Sukarno, kemudian diserahkan kepada untuk diketik.

a. Moh. Hatta	c. Sayuti Melik
b. Ahmad Subarjo	d. Ibu Fatmawati
 5. Naskah Proklamasi ditandatangani oleh

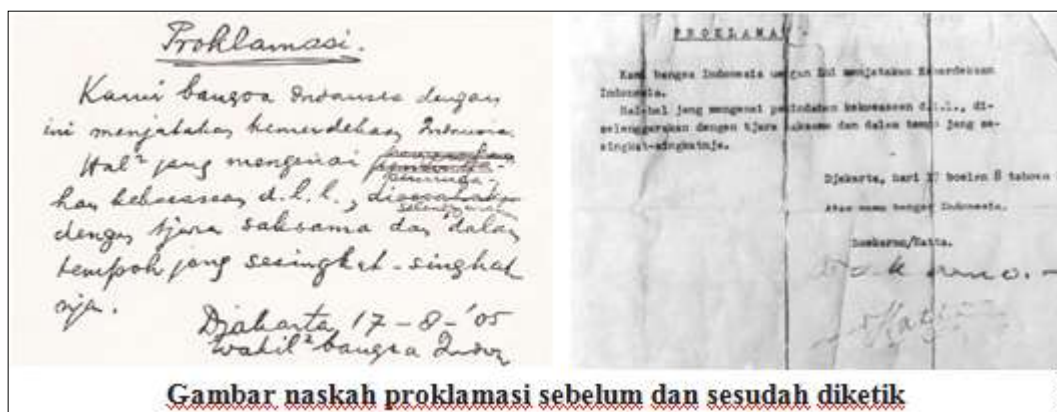
a. Ir. Sukarno dan Ibu Fatmawati
b. Laksamana Maeda dan Ir. Sukarno
c. Ir. Sukarno dan Drs. Moh Hatta
d. Drs. Moh Hatta dan Sayuti Melik
 6. Pelaksanaan Proklamasi dilakukan di

a. Jl. Pegangsaan Timur 56
b. Jl. Imam Bonjol No. 1

- c. Jl. Pegangsaan Barat No. 17
 d. Jl. Imam Bonjol 56
7. Sekitar pukul WIB, Ir Sukarno didampingi oleh Drs. Moh Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia .
 a. 07.00 c. 09.00
 b. 08.00 d. 10.00
8. Setelah pembacaan teks Proklamasi selesai, dilanjutkan dengan pengibaran bendera merah putih yang dilakukan oleh
 a. S. Suhud dan Cudanco Latif
 b. Ibu Fatmawati dan BM. Diah
 c. Laksamana Maeda dan Ahmad Subarjo
 d. Darwis dan Wikana
9. Pengibaran bendera merah putih dalam peristiwa Proklamasi diiringi dengan lagu
 a. Berkibarlah Benderaku c. Indonesia Pusaka
 b. Indonesia Raya d. Syukur
10. Bendera Sang Saka merah putih dijahit oleh istri dari Ir. Sukarno yang bernama
 a. Ibu Fatmawati c. Ibu Larasati
 b. Ibu Megawati d. Ibu Sukmawati

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tulislah perbedaan-perbedaan dari kedua naskah berikut ini



Gambar naskah proklamasi sebelum dan sesudah diketik

2. Jelaskan peristiwa dalam perumusan naskah Proklamasi!
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang hadir dalam Proklamasi Kemerdekaan RI!
4. Lengkapi informasi di bawah ini!

Sekitar 1000 orang berkumpul di depan rumah Ir. Sukarno di pada tanggal yang akan diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tepat pukul Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Acara selanjutnya adalah upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh yang diiringi dengan lagu

KUNCI JAWABAN EVALUASI

I. Pilihan ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. A |
| 2. B | 7. D |
| 3. A | 8. A |
| 4. C | 9. B |
| 5. C | 10. A |

II. Uraian

1. Perubahan-perubahan dalam kedua naskah tersebut antara lain sebagai berikut:
 - a. Kata “Tempoh” diubah menjadi “Tempo”.
 - b. Kalimat “wakil-wakil bangsa Indonesia“ diubah menjadi “atas nama bangsa Indonesia”.
 - c. Tulisan “Djakarta, 17 – 8 –“ 05” menjadi “Jakarta , hari 17 bulan 8 tahun „05”.
2. Soekarno Hatta memimpin rapat untuk merumuskan teks proklamasi. Rapat ini dilakukan di ruang makan rumah Laksamana Tadashi Maeda yang dihadiri oleh Soekarno, Hatta, Ahmad Subarjo, dan golongan muda yang hadir B.M. Diah, Soekarni, dan Sudiro. Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 – 04.00 dini hari. Ir. Soekarno memegang pena untuk menulis konsep. Ahmad Subardjo mendiktekan kalimat pertama: “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.” Kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat: “Hal-hal yang mengenai perpindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan seksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya.” Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik.
3. Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda.
4. Jl. Pegangsaan Timur 56 Jakarta. 17 Agustus 1945. 10 WIB. S Suhud dan Cudanco Latif Hendraningrat. Indonesia Raya.

SOAL REMIDI

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang merumuskan naskah Proklamasi!
2. Sebutkan perbedaan yang terdapat dalam naskah proklamasi yang ditulis oleh Ir. Sukarno dan naskah Proklamasi yang telah diketik!
3. Siapakah tokoh yang menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan saat Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945?
4. Siapakah tokoh yang mengibarkan bendera merah putih dalam Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945?

KUNCI JAWABAN SOAL REMIDI

1. Tokoh yang merumuskan naskah Proklamasi yaitu Ir. Sukarno, Drs. Moh Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo.
2. Perbedaan yang terdapat pada naskah Proklamasi sebelum dan sesudah diketik antara lain:
 - a. Kata “Tempoh” diubah menjadi “Tempo”.
 - b. Kalimat “wakil-wakil bangsa Indonesia“ diubah menjadi “atas nama bangsa Indonesia”.
 - c. Tulisan “Djakarta, 17 – 8 –“ 05” menjadi “Jakarta , hari 17 bulan 8 tahun „05”.
3. Tokoh yang menjahit bendera merah putih yang dikibarkan dalam proklamasi kemerdekaan RI adalah ibu Fatmawati, beliau juga merupakan istri dari Ir. Sukarno
4. Yang mengibarkan bendera pada peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 1945 yaitu S Suhud dan Cudanco Latif Hendraningrat

PENILAIAN

1. Penilaian Produk

PENILAIAN MEMBUAT PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*)

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI

Kelompok :

Petunjuk : tuliskan skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan deskriptor yang tampak.

1. Jika tampak 3 deskriptor, maka skor 4.
2. Jika hanya tampak 2 deskriptor, maka skor 3
3. Jika hanya tampak 1 deskriptor, maka skor 2
4. Jika tidak ada deskriptor yang muncul, maka skor 1 (Arikunto, 2012: 246)

Aspek yang dinilai	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1. Tahap Persiapan	1. Menyiapkan alat dan buku sumber yang dibutuhkan untuk membuat peta pikiran		
	2. Merencanakan sketsa/model peta pikiran		
	3. Membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok		
2. Tahap Pembuatan Produk	1. Kerjasama antar anggota kelompok saat dalam membuat peta pikiran		
	2. Kegesitan dalam bekerja.		
	3. Ketelitian dalam membuat peta pikiran		
3. Hasil Produk berupa peta pikiran	1. Peta pikiran sesuai dengan materi yang dibahas		
	2. Kerapian peta pikiran (kesesuaian warna, bersih dari coretan, tulisan rapi)		
	3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.		

(Sumber: Arikunto, 2012: 247-250)

Tabel Kriteria Produk

Skala Penilaian	Kriteria
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)
$4,5 \leq \text{skor} < 7$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang (D)

2. Penilaian Afektif**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SISWA**

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Peristiwa Proklamasi

Petunjuk : tuliskan nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan deskriptor yang tampak.

- a. Nilai 4, jika semua indikator nampak.
- b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang nampak.
- c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang nampak.
- d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang nampak.
- e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang nampak. (Rusman, 2014: 98)

Sikap	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1. Kerjasama	1. Mengerjakan LKK secara berkelompok		
	2. Berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan LKK		
	3. Membagi tugas LKK dengan anggota kelompok		
	4. Mempresentasikan hasil diskusi bersama dengan anggota kelompok		
2. Tanggungjawab	1. Menyelesaikan tugas LKK yang diberikan oleh guru		

	2. Menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan guru		
	3. Bertanggungjawab pada kerapian tempat duduk setelah kegiatan diskusi		
	4. Menjaga kebersihan kelas		
3. Berani	1. Berani bertanya saat mengalami kesulitan		
	2. Berani menjawab saat ditanya oleh guru		
	3. Berani mengeluarkan pendapat		
	4. Berani mempresentasikan hasil diskusi		

(Sumber: Fitri, 2012: 107-109)

Tabel Kriteria Sikap Siswa

Skala Penilaian	Kriteria
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)
$2,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)

3. Penilaian Soal Evaluasi

I. Pilihan Ganda

1 soal benar skor 1

Skor maksimal : 10

II. Uraian

1 soal jawaban benar skor 5

Skor masimal : 20

Skor maksimal I dan II : $20 + 10 = 30$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

SILABUS PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN Pudakpayung 02 Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi :2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.6 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI 2.3.7 Menjelaskan peran dari masing-masing tokoh dalam	1. Tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI 2. Perantokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi	1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan nama tokoh dari gambar yang ditunjukkan oleh guru. 2. Guru menjelaskan materi tentang peran dari tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi. 3. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal penting.	1. Tes Tertulis 2. Penilaian Produk 3. Penilaian Sikap	2 x 35 menit	Media : - Video tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Sumber : - Standar Isi - BSE IPS untuk kelas V

	<p>peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI</p> <p>2.3.8 Membuat cerita bergambar tentang tokoh- tokoh dalam peristiwa Proklamasi</p>	<p>Kemerdekaan RI</p>	<p>4. Siswa membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi kemerdekaan secara berkelompok.</p>			
--	--	---------------------------	---	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus II Pertemuan 1

Sekolah : SDN Pudukpayung 02 Semarang

Kelas/Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, tanggal : Kamis, 2 April 2015

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. INDIKATOR

2.3.6 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI

2.3.7 Menjelaskan peran dari masing-masing tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI

2.3.8 Membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati video tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI sebanyak enam tokoh.

2. Dengan mengamati video tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi, siswa dapat menjelaskan peran dari masing-masing tokoh dalam peristiwa Proklamasi dengan tepat.
3. Dengan bekerja secara berkelompok, siswa dapat membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi dengan kreatif.

Karakter yang diharapkan: - Kerjasama

- Tanggungjawab
- Berani

E. MATERI AJAR

1. Tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi
2. Peran tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model: *Quantum Teaching*

Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Unjuk kerja.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi: menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya. 2. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAGiku) mempelajari materi tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi. (Tumbuhkan) 	15 menit
Kegiatan Inti	22. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	45 menit

	<p>tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi. (Tumbuhkan)</p> <p>“Anak-anak, apakah kalian sudah tahu siapa sajakah orang-orang hebat dibalik peristiwa Proklamasi, sehingga kita bisa merasakan kemerdekaan seperti saat ini? Jika belum, mari kita saksikan tayangan berikut ini.”</p> <p>23. Siswa mengamati tayangan video. (eksplorasi) (Alami)</p> <p>24. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan. (eksplorasi) (Alami)</p> <p>“anak-anak, setelah kalian mengamati tayangan tadi, coba kalian sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam peristiwa Proklamasi!”</p> <p>25. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan nama tokoh dari gambar yang ditunjukkan oleh guru. (eksplorasi) (Namai)</p> <p>Sebelum menjawab pertanyaan dari guru, siswa diharuskan angkat tangan dan berteriak “aku hebat”</p> <p>26. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru memperoleh penghargaan. (Rayakan)</p> <p>27. Siswa bersama guru mengulangi nama-nama tokoh dalam peristiwa proklamasi dengan bantuan gambar. (eksplorasi) (Ulangi)</p> <p>28. Guru menjelaskan materi tentang peran dari tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi.</p> <p>29. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal penting. (eksplorasi)</p>	
--	---	--

	<p>(Alami)</p> <p>30. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi) (Alami)</p> <p>31. Siswa membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi kemerdekaan secara berkelompok. (elaborasi) (Namai)</p> <p>32. Siswa melakukan permainan sebelum mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>33. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok. (elaborasi) (Demonstrasikan)</p> <p>34. Siswa dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi jawaban.</p> <p>35. Kelompok yang telah mempesentasikan hasil diskusi memperoleh penghargaan. (Rayakan)</p> <p>36. Siswa bersama guru mengulangi materi hasil diskusi. (konfirmasi) (Ulangi)</p>	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. (Ulangi) 2. Evaluasi 3. Merefleksi pembelajaran hari ini 4. Tindak lanjut berupa kegiatan remidi bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas 5. Siswa dan guru merayakan pelajaran hari ini dengan bertepuk tangan, berteriak “hore” sebanyak tiga kali dan bernyanyi bersama. 	15 menit

	(Rayakan)	
	6. Salam penutup	

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media :

1. Video tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi

Sumber :

1. Standar Isi
2. Susilaningsih, Endang; dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
3. Syamsiyah, Siti; dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

I. PENILAIAN

- 1) Prosedur penilaian

Awal : tidak ada

Proses : ada, berupa tugas kelompok

Akhir : ada, berupa evaluasi

- 2) Jenis penilaian
 - a. Tertulis
- 3) Bentuk penilaian
 - a. Isian singkat
 - b. Uraian / *essay*

- 4) Alat penilaian
 - a. LKK
 - b. Lembar evaluasi
 - c. Lembar pengamatan sikap siswa

Semarang, 2 April 2015

Kolaborator



Titin Sumarni, S.Pd.

NIP. 19700405 199503 2 003

Guru Kelas V



Niken Aristanti

NIM. 1401411061

Mengetahui,

Kepala SDN Pudahpayung 02



TORIYAH, S. Pd, M. Si
NIP. 19650309 198806 2 001

MATERI AJAR

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator :

2.3.6 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI

2.3.7 Menjelaskan peran dari masing-masing tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI

2.3.8 Membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi

TOKOH-TOKOH PENTING DALAM PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

1. Ir. Sukarno (1901-1970)

Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI. Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok.



**Ir. Soekarno, Proklamator Kemerdekaan
dan Presiden RI pertama**

Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang. Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia. Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karnolah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Drs. Mohammad Hatta

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Karena peran beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



**Drs. Moh Hatta, Proklamator Kemerdekaan dan
Wakil Presiden RI Pertama**

Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta ber tindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta. Sebagai pemimpin bangsa beliau menerima aspirasi seluruh rakyat Indonesia. Beliau memikirkan keutuhan seluruh bangsa Indonesia.

3. Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo adalah penasehat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno- Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.



**Ahmad Subarjo, Penasihat
PPKI dan perantara golongan muda
dengan Sukarno-Hatta**

4. Ibu Fatmawati

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan. Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini pada bulan Oktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.



Ibu Fatmawati, Tokoh yang Menjahit Bendera Pusaka Merah Putih

5. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio. Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.



Sutan Syahrir, tokoh pertama yang mengetahui berita kekalahan Jepang

6. Laksamana Tadashi Maeda

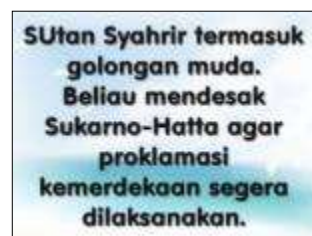
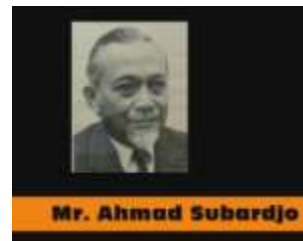
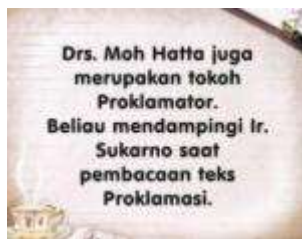
Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo. Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.



Laksamana Tadashi Maeda, Perwira Jepang yang mendukung Kemerdekaan Indonesia

MEDIA

1. Video tentang Tokoh-Tokoh dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan.



LEMBAR KERJA KELOMPOK

**LEMBAR KERJA
KELOMPOK**

Teman, siapa sajakah tokoh-tokoh penting yang ada dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI? Dapatkah kalian membuat cerita singkat dari masing-masing tokoh tersebut?

Mari kita buat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi. Apakah kalian siap??



Hasil Karya Kelompok :

SEMANGAT

KUNCI JAWABAN LKK

Tokoh-Tokoh dalam Peristiwa Proklamasi



1. Ir. Sukarno

Ir. Sukarno merupakan pemimpin rakyat Indonesia. Ir. Sukarno juga merupakan tokoh proklamator. Beliau berperan dalam menyusun naskah Proklamasi serta membacakan teks proklamasi dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.



2. Drs. Moh Hatta

Drs. Moh Hatta merupakan tokoh proklamator. Beliau juga turut merumuskan naskah proklamasi. Selain itu, beliau juga yang mendampingi Ir. Sukarno saat pembacaan teks Proklamasi.



3. Ahmad Subardjo

Ahmad Subardjo merupakan tokoh golongan tua yang juga ikut berperan dalam merumuskan naskah proklamasi beserta Sukarno dan Moh Hatta. Selain itu beliau juga mempertaruhkan nyawanya sebagai jaminan kepada pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan secepatnya



4. Ibu Fatmawati

Ibu Fatmawati merupakan istri dari Ir. Sukarno. Beliau dikenal sebagai wanita yang sangat dekat dengan rakyat Indonesia. Ibu Fatmawati berperan dalam menjahit bendera merah putih yang dikibarkan ketika proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.



6. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir merupakan tokoh dari golongan muda yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang dari radio. Beliau yang mendesak Sukarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan dan mengusulkan bahwa proklamasi tidak boleh dilakukan oleh DPKI



5. Sayuti Melik

Sayuti Melik merupakan tokoh dari golongan muda. Peran Sayuti Melik dalam peristiwa Proklamasi yaitu mengetik naskah Proklamasi yang sebelumnya ditulis tangan oleh Ir. Sukarno

KISI-KISI SOAL EVALUASI

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan

Indikator	Ranah	Nomor Soal	Jenis Soal	Tingkat Kesulitan
2.3.6 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI	C1	1	Isian	Mudah
2.3.7 Menjelaskan peran dari masing-masing tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI	C2	2	Uraian	Sedang
2.3.8 Membuat cerita bergambar tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi	C6	-	LKK	Sulit

SOAL EVALUASI

Nama :
No :

Berikut ini adalah beberapa tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1. Sebutkan nama tokoh-tokoh kemerdekaan di bawah ini!



a.



b.



c.



d.



e.



f.



g.

2. Jelaskan peranan dari masing-masing tokoh tersebut!

KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Achmad Soebarjo
 - d. Laksamana Maeda
 - e. Sukarni
 - f. Fatmawati
 - g. Sayuti Melik
2. peran dari masing-masing tokoh proklamasi
 - 1) Beberapa peran Bung Karno di antaranya adalah sebagai berikut.
 - a. Bung Karno menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Hatta dan Mr. Achmad Soebardjo.
 - b. Bung Karno menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Hatta.
 - c. Bung Karno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kediamannya di jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta
 - 2) Beberapa peran Bung Hatta dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut:
 - a. Bung Hatta menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Karno dan Mr. Achmad Soebardjo.
 - b. Bung Hatta menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Karno.
 - 3) Adapun peranan Mr. Achmad Soebardjo adalah sebagai berikut:

Mr. Achmad Soebardjo menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Karno dan Bung Hatta.
 - 4) Peran Laksamana Maeda adalah
 - a. Ia melanggar perintah Sekutu yang melarang para pemimpin Indonesia mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
 - b. Laksamana Tadashi Maeda menyediakan rumahnya untuk tempat penyusunan konsep teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - 5) Peran Sukarni antara lain sebagai berikut.

- a. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks Proklamasi adalah Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia.
 - b. Sukarni jugalah dan para golongan muda yang mendesak Soekarno & Hatta agar segera mempercepat proklamasi kemerdekaan RI
- 6) Peranan Fatmawati dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut.

Fatmawati menjahit Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih yang turut dikibarkan pada upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta

- 7) Peran Sayuti Melik adalah sebagai berikut

Sayuti Melik mengetik naskah Proklamasi setelah ia sempurnakan dari tulisan tangan Bung Karno.

SOAL REMIDI

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi!
2. Jelaskan peran dari Ir. Sukarno dalam peristiwa Proklamasi!
3. Jelaskan peran dari Moh Hatta dalam peristiwa Proklamasi!

KUNCI JAWABAN SOAL REMIDI

1. Tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi antara lain: Ir. Sukarno, Drs. Moh Hatta, Mr. Ahmad Soebardjo, Sayuti Melik, Ibu Fatmawati, Sukarni, Laks. Maeda.
2. Peran Ir. Sukarno dalam peristiwa Proklamasi antara lain:
 - Ir. Sukarno menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Hatta dan Mr. Achmad Soebardjo.
 - Ir. Sukarno menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Hatta.
 - Ir. Sukarno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kediamannya di jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta
3. Peran Drs. Moh Hatta dalam Proklamasi antara lain:
 - Drs. Moh Hatta menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Karno dan Mr. Achmad Soebardjo.
 - Drs. Moh Hatta menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Karno.

PENILAIAN

1. Penilaian Produk

PENILAIAN MEMBUAT CERITA BERGAMBAR

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi

Kelompok :

Petunjuk : tuliskan skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan deskriptor yang tampak.

1. Jika tampak 3 deskriptor, maka skor 4.
2. Jika hanya tampak 2 deskriptor, maka skor 3
3. Jika hanya tampak 1 deskriptor, maka skor 2
4. Jika tidak ada deskriptor yang muncul, maka skor 1 (Arikunto, 2012: 246)

Aspek yang dinilai	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1. Tahap Persiapan	1. Menyiapkan alat dan buku sumber yang dibutuhkan untuk membuat cerita bergambar		
	2. Merencanakan sketsa/model cerita bergambar		
	3. Membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok		
2. Tahap Pembuatan Produk	1. Kerjasama antar anggota kelompok saat dalam membuat cerita bergambar		
	2. Kegesitan dalam bekerja.		
	3. Ketelitian dalam membuat cerita bergambar		
3. Hasil Produk berupa cerita bergambar	1. Cerita bergambar sesuai dengan materi yang dibahas		
	2. Kerapian (bersih dari coretan, tulisan rapi)		
	3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.		

(Sumber: Arikunto, 2012: 247-250)

Tabel Kriteria Produk

Skala Penilaian	Kriteria
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)
$4,5 \leq \text{skor} < 7$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang (D)

2. Penilaian Afektif**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SISWA**

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Tokoh-Tokoh dalam peristiwa Proklamasi

Petunjuk : tuliskan nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan deskriptor yang tampak.

- a. Nilai 4, jika semua indikator nampak.
- b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang nampak.
- c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang nampak.
- d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang nampak.
- e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang nampak. (Rusman, 2014: 98)

Sikap	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1. Kerjasama	1. Mengerjakan LKK secara berkelompok		
	2. Berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan LKK		
	3. Membagi tugas LKK dengan anggota kelompok		
	4. Mempresentasikan hasil diskusi bersama dengan anggota kelompok		
2. Tanggungjawab	1. Menyelesaikan tugas LKK yang diberikan oleh guru		

	2. Menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan guru		
	3. Bertanggungjawab pada kerapian tempat duduk setelah kegiatan diskusi		
	4. Menjaga kebersihan kelas		
3. Berani	1. Berani bertanya saat mengalami kesulitan		
	2. Berani menjawab saat ditanya oleh guru		
	3. Berani mengeluarkan pendapat		
	4. Berani mempresentasikan hasil diskusi		

(Sumber: Fitri, 2012: 107-109)

Tabel Kriteria Sikap Siswa

Skala Penilaian	Kriteria
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)
$2,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)

3. Penilaian Soal Evaluasi

Jumlah soal : 2

Soal no. 1, jawaban benar skor 5. Jumlah skor 30

Soal no. 2, jawaban benar skor 10. Jumlah skor 60

Skor maksimal : $30+60 = 90$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor 1} + \text{skor 2}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

SILABUS PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi :2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Media
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.9 Menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. 2.3.10 Menyebutkan contoh-contoh perilaku	1. Cara menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi 2. Contoh-contoh perilaku menghargai	1. Siswa mengamati tayangan video dan melakukan tanya jawab bersama guru melakukan tanya jawab tentang cara menghargai jasa para pahlawan Proklamasi. 2. Siswa mengamati tayangan video kemudian tanya jawab dengan guru tentang	1. Tes Tertulis 2. Penilaian Produk 3. Penilaian Sikap	2 x 35 menit	Media : - Video tentang cara menghargai jasa pahlawan Proklamasi Sumber : - Standar Isi - BSE IPS untuk kelas V

	<p>menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.</p> <p>2.3.11 Menjelaskan contoh-contoh perilaku meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>jasa pahlawan Proklamasi</p>	<p>contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan Proklamasi.</p> <p>3. Siswa melakukan diskusi kelompok dan membuat peta pikiran tentang contoh bentuk-bentuk perilaku meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari.</p>			
--	---	---------------------------------	--	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus II Pertemuan 2

Sekolah : SDN Pudukpayung 02 Semarang

Kelas/Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, tanggal : Jumat, 3 April 2015

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. INDIKATOR

2.3.9 Menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

2.3.10 Menyebutkan contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.

2.3.11 Menjelaskan contoh-contoh perilaku meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati tayangan video tentang menghargai jasa pahlawan Proklamasi, siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan tepat.

2. Dengan mengamati tayangan video tentang menghargai jasa pahlawan Proklamasi, siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi minimal lima contoh.
3. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan contoh-contoh perilaku meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Karakter yang diharapkan: - Kerjasama

- Tanggungjawab
- Berani

E. MATERI AJAR

1. Cara menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi
2. Contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi
3. Contoh-contoh perilaku meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model: *Quantum Teaching*

Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Unjuk kerja, Penugasan.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi: menyanyikan lagu Bangun Pemuda Pemuda kemudian tanya jawab tentang lagu. 2. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan “AMBAK” (Apa Manfaatnya BAGiku) mempelajari materi 	15 menit

	tentang menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi. (Tumbuhkan)	
Kegiatan Inti	<p>1. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. (Tumbuhkan)</p> <p>“coba kalian bayangkan, bagaimana perasaan kalian ketika kebaikan kalian tidak dihargai oleh orang lain? Lalu, bagaimana jika itu terjadi pada pahlawan bangsa yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia? Apa yang sebaiknya kita lakukan? Mari kita saksikan tayangan berikut ini.”</p> <p>2. Siswa mengamati tayangan video tentang menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi kemerdekaan. (eksplorasi) (Alami)</p> <p>3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan. (eksplorasi) (Alami)</p> <p>“anak-anak, setelah kalian mengamati tayangan tadi, coba kalian sebutkan perilaku-perilaku yang menunjukkan cara menghargai jasa pahlawan Proklamasi!”</p> <p>4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan proklamasi. (eksplorasi) (Namai)</p> <p>Sebelum menjawab pertanyaan siswa diharuskan angkat tangan dan berteriak “aku super”</p> <p>5. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru memperoleh penghargaan. (Rayakan)</p> <p>6. Siswa bersama guru kembali mengulangi</p>	45 menit

	<p>contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan proklamasi. (eksplorasi) (Ulangi)</p> <p>7. Guru menjelaskan materi tentang cara menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.</p> <p>8. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal penting. (eksplorasi) (Alami)</p> <p>9. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok. (elaborasi) (Alami)</p> <p>10. Siswa membuat peta pikiran tentang meneladani sikap pahlawan Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok. (elaborasi) (Namai)</p> <p>11. Siswa melakukan permainan sebelum melakukan presentasi di depan kelas.</p> <p>12. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok. (elaborasi) (Demonstrasikan)</p> <p>13. Siswa dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi jawaban.</p> <p>14. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi memperoleh penghargaan. (Rayakan)</p> <p>15. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. (konfirmasi)</p> <p>16. Siswa bersama guru mengulang materi yang telah didiskusikan serta mengambil kesimpulan diskusi. (konfirmasi) (Ulangi)</p>	
Kegiatan Akhir	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini. (Ulangi)	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Evaluasi 3. Merefleksi kegiatan pembelajaran hari ini. 4. Tindak lanjut berupa kegiatan remidi untuk siswa yang belum tuntas, untuk siswa yang tuntas mempelajari materi berikutnya. 5. Guru dan siswa merayakan pelajaran hari ini dengan bertepuk tangan dan berteriak “hore, aku tahu, aku pandai, aku hebat, aku super” dan bernyanyi bersama. (Rayakan) 6. Guru memberikan <i>reward</i> kepada seluruh siswa. 7. Salam dan doa penutup 	
--	--	--

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media :

1. Video tentang cara menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi

Sumber :

1. Standar Isi
2. Susilaningih, Endang; dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
3. Syamsiyah, Siti; dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

I. PENILAIAN

- 1) Prosedur penilaian

Awal : tidak ada

Proses : ada, berupa tugas kelompok

Akhir : ada, berupa evaluasi

- 2) Jenis penilaian

a. Tertulis

- 3) Bentuk penilaian

- a. Pilihan ganda
 - b. Uraian / *essay*
- 4) Alat penilaian
- a. LKK
 - b. Lembar evaluasi
 - c. Lembar pengamatan sikap siswa

Semarang, 3 April 2015

Kolaborator



Titin Sumarni, S.Pd.

NIP. 19700405 199503 2 003

Guru Kelas V



Niken Aristanti

NIM. 1401411061

Mengetahui,

Kepala SDN Pudahpayung 02



TORIYAH, S. Pd, M. Si
NIP. 19650309 198806 2 001

MATERI AJAR

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator :

- 2.3.9 Menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.
- 2.3.10 Menyebutkan contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.
- 2.3.11 Menerapkan perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa proklamasi di lingkungan sekolah.

MENGHARGAI JASA PAHLAWAN DALAM PERISTIWA PROKLAMASI

Kemerdekaan yang dinikmati sekarang, bukan pemberian dari Jepang atau pemerintah Belanda. Kemerdekaan ini adalah hasil perjuangan Bangsa Indonesia sendiri. Dalam perjuangan mencapai Indonesia merdeka, para pahlawan mengorbankan harta, benda, dan nyawa. Tidak terhitung jumlah putra bangsa yang gugur di seluruh Nusantara. Mereka rela mempertaruhkan jiwa raga demi membela tanah air Indonesia. Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut:

1. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
2. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.
5. Hidup rukun dan tolong-menolong sebagai perwujudan rasa persatuan
6. Memperingati hari-hari nasional bersejarah
7. Mau menambah pengetahuan dan wawasan, agar bangsa kita mampu bersaing dengan bangsa lain.

Meneladani Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme

Meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Dalam hidup sehari - hari, kita dapat melatih diri supaya memiliki sifat - sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa. Kita bisa mulainya dengan menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa - jasa mereka. Setelah itu, kita mencotuh beberapa sikap mereka. Sikap para pahlawan yang dapat kita teladani antara lain:

1. Berani
2. Menolong tanpa pamrih
3. Mendahulukan kepentingan orang lain
4. Rela berkorban
5. Pantang menyerah
6. Gotong royong

Sikap para pahlawan di atas dapat kita terapkan di lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

MEDIA**1. Video tentang Menghargai jasa Pahlawan****MENGHARGAI
JASA PAHLAWAN
PROKLAMASI
KEMERDEKAAN****UPACARA HARI
KEMERDEKAAN
INDONESIA****ZIARAH KE
TAMAN MAKAM
PAHLAWAN****MEMBANGUN
MONUMEN
UNTUK
MENGHARGAI
PAHLAWAN****MENELADANI
SIKAP-SIKAP
PAHLAWAN**

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Lembar Kerja Kelompok



Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

MENELADANI SIKAP PAHLAWAN

Pahlawan rela mengorbankan jiwa dan raga mereka demi Kemerdekaan Indonesia. Kita patut menghargai jasa para Pahlawan Proklamasi dan meneladani sikap-sikap mereka. Tunjukkan bagaimana cara kita meneladani sikap-sikap pahlawan dalam kehidupan sehari-hari!

1. Gunakan kata kunci di bawah ini :

Menolong tanpa pamrih

**Mendahulukan
kepentingan orang lain**

Berani

Rela Berkorban

Pantang Menyerah

Gotong Royong

2. Ceritakan bagaimana kalian menerapkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari!
3. Buatlah cerita yang menarik dan hiaslah seindah mungkin!

KUNCI JAWABAN LKK

MENELADANI SIKAP PAHLAWAN

**Mendahulukan
kepentingan orang lain**

contoh: ketika saya naik bis, ada ibu-ibu yang menggendong anaknya tidak mendapat tempat duduk di bis. Kemudian saya berdiri dan memberi kesempatan kepada ibu dan anak tersebut untuk duduk di kursi yang saya duduki tadi.

contoh: ketika di desa saya mengadakan kegiatan kerja bakti bersama, saya ikut membantu kerja bakti membersihkan lingkungan.

Gotong Royong**Rela Berkorban**

contoh: pada suatu hari, ibu sakit dan menyuruh saya membeli obat di apotek. Namun pada saat itu hujan sangat deras. Tetapi saya rela membeli obat untuk ibu yang sedang sakit walaupun hujan sangat deras.

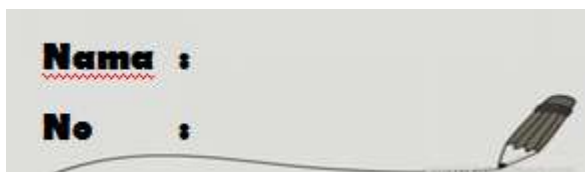
KISI-KISI SOAL EVALUASI

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan

Indikator	Ranah	Nomor Soal	Jenis Soal	Tingkat Kesulitan
2.3.9 Menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.	C2	1	Isian	Mudah
2.3.10 Menyebutkan contoh-contoh perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa Proklamasi.	C2	2	Uraian	Sedang
2.3.11 Menerapkan perilaku menghargai jasa pahlawan dalam peristiwa proklamasi di lingkungan sekolah.	C6	-	LKK	Sulit

SOAL EVALUASI



1. **Tentukan sikap untuk menghargai para pejuang kemerdekaan dengan melingkari sikap yang benar berikut ini:**
 - a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan. Siswa siswi bergurau tidak memedulikan acara hening cipta.
 - b. Bermalas-malasan dirumah tidak membantu orang tua.
 - c. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga para pejuang kemerdekaan diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Ikut demonstrasi dan mengkritisi pemerintah
 - e. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Sebagai pelajar wajib melanjutkan perjuangan para tokoh untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif. Kegiatan itu misalnya belajar dengan rajin dan tekun, meningkatkan keterampilan dan kecakapan, bersikap dan bertingkah laku yang baik.
 - g. Ikut memperingati kegiatan hari besar nasional, seperti HUT Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, dan peringatan hari nasional lainnya.
 - h. Berangkat sekolah terlambat sehingga dihukum guru.
 - i. Ikut tawuran pelajar dan melakukan keonaran di tempat umum
 - j. Ikut menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan.
2. **Buatlah contoh penerapan dari sikap-sikap pahlawan berikut ini dalam kehidupan sehari-hari kalian:**

a. Berani	d. Rela berkorban
b. Menolong tanpa pamrih	e. Pantang menyerah
c. Mendahulukan kepentingan orang lain	f. Gotong royong

KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. Melingkari jawaban yang benar

a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan. Siswa siswi bergurau tidak memedulikan acara hening cipta.

b. Bermalas-malasan dirumah tidak membantu orang tua.

c. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga para pejuang kemerdekaan diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

d. Ikut demonstrasi dan mengkritisi pemerintah

e. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Sebagai pelajar wajib melanjutkan perjuangan para tokoh untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif. Kegiatan itu misalnya belajar dengan rajin dan tekun, meningkatkan keterampilan dan kecakapan, bersikap dan bertingkah laku yang baik.

g. Ikut memperingati kegiatan hari besar nasional, seperti HUT Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, dan peringatan hari nasional lainnya.

h. Berangkat sekolah terlambat sehingga dihukum guru.

i. Ikut tawuran pelajar dan melakukan keonaran di tempat umum

j. Ikut menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan.

2. a. berani

contoh: di lingkungan rumah sedang diadakan acara pentas seni antarwarga, salah satu panitia menunjuk saya menjadi MC atau pembawa acara, saya mau dan berani menjadi pembawa acara dalam acara tersebut.

b. menolong tanpa pamrih

contoh: saat pulang sekolah, saya melihat seorang anak kecil dan orang yang sudah tua akan menyebrang jalan. Saya membantu mereka menyebrangkan jalan tanpa mengharapkan imbalan apapun.

c. mendahulukan kepentingan orang lain

contoh: ketika saya naik bis, ada ibu-ibu yang menggendong anaknya tidak mendapat tempat duduk di bis. Kemudian saya berdiri dan memberi kesempatan kepada ibu dan anak tersebut untuk duduk di kursi yang saya duduki tadi.

d. rela berkorban

contoh: pada suatu hari, ibu sakit dan menyuruh saya membeli obat di apotek. Namun pada saat itu hujan sangat deras. Tetapi saya rela membeli obat untuk ibu yang sedang sakit walaupun hujan sangat deras.

e. pantang menyerah

contoh: pada suatu hari, saya berlatih naik sepeda. Saya berulang kali jatuh, namun saya tidak putus asa dan pantang menyerah untuk selalu berlatih naik sepeda sampai bisa.

f. gotong royong

contoh: ketika di desa saya mengadakan kegiatan kerja bakti bersama, saya ikut membantu kerja bakti membersihkan lingkungan.

SOAL REMIDI

1. Buatlah contoh penerapan dari sikap-sikap pahlawan berikut ini dalam kehidupan sehari-hari kalian:
 - a) Berani
 - b) Mendahulukan kepentingan orang lain
 - c) Rela berkorban
 - d) Pantang menyerah
 - e) Gotong royong

KUNCI JAWABAN SOAL REMIDI

1. a. berani

contoh: di lingkungan rumah sedang diadakan acara pentas seni antarwarga, salah satu panitia menunjuk saya menjadi MC atau pembawa acara, saya mau dan berani menjadi pembawa acara dalam acara tersebut.

b. mendahulukan kepentingan orang lain

contoh: ketika saya naik bis, ada ibu-ibu yang menggendong anaknya tidak mendapat tempat duduk di bis. Kemudian saya berdiri dan memberi kesempatan kepada ibu dan anak tersebut untuk duduk di kursi yang saya duduki tadi.

c. rela berkorban

contoh: pada suatu hari, ibu sakit dan menyuruh saya membeli obat di apotek. Namun pada saat itu hujan sangat deras. Tetapi saya rela membeli obat untuk ibu yang sedang sakit walaupun hujan sangat deras.

d. pantang menyerah

contoh: pada suatu hari, saya berlatih naik sepeda. Saya berulang kali jatuh, namun saya tidak putus asa dan pantang menyerah untuk selalu berlatih naik sepeda sampai bisa.

e. gotong royong

contoh: ketika di desa saya mengadakan kegiatan kerja bakti bersama, saya ikut membantu kerja bakti membersihkan lingkungan.

PENILAIAN

1. Penilaian Produk

PENILAIAN KARANGAN CERITA

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Menghargai jasa para pahlawan dalam peristiwa

Proklamasi

Kelompok :

Petunjuk : tuliskan skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan deskriptor yang tampak.

1. Jika tampak 3 deskriptor, maka skor 4.
2. Jika hanya tampak 2 deskriptor, maka skor 3
3. Jika hanya tampak 1 deskriptor, maka skor 2
4. Jika tidak ada deskriptor yang muncul, maka skor 1 (Arikunto, 2012: 246)

Aspek yang dinilai	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1. Tahap Persiapan	1. Menyiapkan alat dan buku sumber yang dibutuhkan untuk membuat karangan cerita		
	2. Merencanakan sketsa/model karangan cerita		
	3. Membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok		
2. Tahap Pembuatan Produk	1. Kerjasama antar anggota kelompok saat dalam membuat karangan cerita		
	2. Kegesitan dalam bekerja.		
	3. Ketelitian dalam membuat karangan cerita		
3. Hasil Produk berupa karangan cerita	1. Karangan cerita sesuai dengan materi yang dibahas		
	2. Kerapian (bersih dari coretan, tulisan rapi)		
	3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.		

(Sumber: Arikunto, 2012: 247-250)

Tabel Kriteria Produk

Skala Penilaian	Kriteria
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)
$4,5 \leq \text{skor} < 7$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang (D)

2. Penilaian Ranah Afektif**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SISWA**

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : IPS

Pokok Bahasan : Menghargai jasa pahlawan Proklamasi

Petunjuk : tuliskan nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan deskriptor yang tampak.

- Nilai 4, jika semua indikator nampak.
- Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang nampak.
- Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang nampak.
- Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang nampak.
- Nilai 0, jika tidak ada indikator yang nampak. (Rusman, 2014: 98)

Sikap	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1. Kerjasama	1. Mengerjakan LKK secara berkelompok		
	2. Berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan LKK		
	3. Membagi tugas LKK dengan anggota kelompok		
	4. Mempresentasikan hasil diskusi bersama dengan anggota kelompok		
2. Tanggungjawab	1. Menyelesaikan tugas LKK yang diberikan oleh guru		

	2. Menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan guru		
	3. Bertanggungjawab pada kerapian tempat duduk setelah kegiatan diskusi		
	4. Menjaga kebersihan kelas		
3. Berani	1. Berani bertanya saat mengalami kesulitan		
	2. Berani menjawab saat ditanya oleh guru		
	3. Berani mengeluarkan pendapat		
	4. Berani mempresentasikan hasil diskusi		

(Sumber: Fitri, 2012: 107-109)

Tabel Kriteria Sikap Siswa

Skala Penilaian	Kriteria
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)
$2,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)

3. Penilaian Soal Evaluasi

Jumlah soal: 2

Soal no 1, jawaban benar skor 4. Jumlah skor : 20

Soal no 2, jawaban benar skor 5. Jumlah skor : 30

Skor maksimal : $20+30 = 50$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor 1} + \text{skor 2}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 4. Data Pra Siklus

DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	E R	50	Tidak Tuntas
2	R T	60	Tidak Tuntas
3	A S	54	Tidak Tuntas
4	A F S S	68	Tuntas
5	A E A P	70	Tuntas
6	A F A H	65	Tuntas
7	A N H	54	Tidak Tuntas
8	A T	78	Tuntas
9	A P A	50	Tidak Tuntas
10	B E T A	88	Tuntas
11	B T A	60	Tidak Tuntas
12	E F	54	Tidak Tuntas
13	E A S P	52	Tidak Tuntas
14	E I S P	52	Tidak Tuntas
15	F P	60	Tidak Tuntas
16	F S P	80	Tuntas
17	F D L P	62	Tidak Tuntas
18	G R A	50	Tidak Tuntas
19	G R B M	60	Tidak Tuntas
20	K B I	68	Tuntas
21	M J H	50	Tidak Tuntas
22	M R K	50	Tidak Tuntas
23	N F	82	Tuntas
24	N P S	52	Tidak Tuntas
25	R N	72	Tuntas

26	R A L P	52	Tidak Tuntas
27	R M P	54	Tidak Tuntas
28	R F	88	Tuntas
29	R D	60	Tidak Tuntas
30	S L D A	50	Tidak Tuntas
31	S H A	66	Tuntas
32	S K A	50	Tidak Tuntas
33	S P Y	70	Tuntas
34	S W J	50	Tidak Tuntas
35	U C	72	Tuntas
36	V A A S	52	Tidak Tuntas
37	Y S P	60	Tidak Tuntas
38	S W N	56	Tidak Tuntas
39	R A N	50	Tidak Tuntas
40	M P R	56	Tidak Tuntas
41	K A A	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2477	
Rata-Rata		60,41	
Persentase Ketuntasan		31,70%	

Lampiran 5. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru
--

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
Siklus I Pertemuan Pertama

Nama Guru : Niken Aristanti
 Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi
 Hari / Tanggal : 24 Maret 2015

Petunjuk:

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tampak sesuai dengan indikator pengamatan!

Kriteria penilaian:

- a. Nilai 4, jika semua indikator tampak.
- b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak.
- c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak.
- d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak.
- e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak. (Rusman, 2014: 98)

2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1.	Keterampilan membuka pelajaran	1. Melakukan apersepsi.	√	4
		2. Menyampaikan AMBAK (Apa Manfaatnya BAGiku) dari materi yang akan dipelajari.	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
		4. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.	√	
2.	Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi dalam gaya mengajar	√	3
		2. Variasi dalam menggunakan media pembelajaran	√	
		3. Variasi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
		4. Variasi yang digunakan tidak mengganggu proses pembelajaran		

3.	Keterampilan bertanya	1. Pertanyaan berhubungan dengan materi	√	3
		2. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa	√	
		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir sebelum menjawab		
		4. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata	√	
4.	Keterampilan menjelaskan	1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√	2
		2. Menjelaskan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
		3. Menjelaskan dengan bantuan media audio visual		
		4. Penjelasan dipadukan dengan tanya jawab		
5.	Keterampilan mengelola kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap gangguan yang terjadi dalam KBM		2
		2. Memusatkan perhatian siswa	√	
		3. Memberikan petunjuk atau perintah dengan jelas		
		4. Memberi teguran pada siswa yang melakukan tindakan menyimpang	√	
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	1. Memberikan LKK untuk diselesaikan dalam kelompok diskusi	√	3
		2. Membimbing siswa saat berdiskusi dalam kelompok	√	
		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	√	
		4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi		
7.	Keterampilan pembelajaran perseorangan	1. Mengadakan pendekatan secara pribadi		2
		2. Sikap tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi siswa	√	
		3. Sikap tanggap terhadap gagasan/pendapat siswa	√	
		4. Memotivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran		
8.	Keterampilan memberikan penguatan	1. Pemberian penguatan dilakukan dengan segera	√	3
		2. Memberi penguatan verbal.		
		3. Memberi penguatan gestural.	√	

		4. Penguatan ditunjukkan secara jelas	√	
9.	Keterampilan menutup kegiatan pembelajaran	1. Menyimpulkan materi bersama siswa	√	2
		2. Mengadakan evaluasi	√	
		3. Memberikan tindak lanjut		
		4. Bersama siswa merayakan pembelajaran dengan berteriak "hore"		
Jumlah nilai				24

Jumlah nilai : 24 Kategori : Baik

Semarang, 24 Maret 2015

Observer,



Titin Sumarni, S.Pd.

NIP. 19700405 199503 2 003

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan Kedua

Nama Guru : Niken Aristanti
 Nama SD : SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Hari / Tanggal : 25 Maret 2015

Petunjuk:

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tampak sesuai dengan indikator pengamatan!

Kriteria penilaian:

- a. Nilai 4, jika semua indikator tampak.
- b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak.
- c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak.
- d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak.
- e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak. (Rusman, 2014: 98)

2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1.	Keterampilan membuka pelajaran	1. Melakukan apersepsi.	√	4
		2. Menyampaikan AMBAK (Apa Manfaatnya BAGiku) dari materi yang akan dipelajari.	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
		4. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.	√	
2.	Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi dalam gaya mengajar	√	3
		2. Variasi dalam menggunakan media pembelajaran	√	
		3. Variasi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
		4. Variasi yang digunakan tidak mengganggu proses pembelajaran		
3.	Keterampilan bertanya	1. Pertanyaan berhubungan dengan materi	√	3
		2. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa	√	

		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir sebelum menjawab		
		4. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata	√	
4.	Keterampilan menjelaskan	1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√	3
		2. Menjelaskan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
		3. Menjelaskan dengan bantuan media audio visual		
		4. Penjelasan dipadukan dengan tanya jawab	√	
5.	Keterampilan mengelola kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap gangguan yang terjadi dalam KBM		2
		2. Memusatkan perhatian siswa	√	
		3. Memberikan petunjuk atau perintah dengan jelas		
		4. Memberi teguran pada siswa yang melakukan tindakan menyimpang	√	
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	1. Memberikan LKK untuk diselesaikan dalam kelompok diskusi	√	3
		2. Membimbing siswa saat berdiskusi dalam kelompok	√	
		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	√	
		4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi		
7.	Keterampilan pembelajaran perseorangan	1. Mengadakan pendekatan secara pribadi		2
		2. Sikap tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi siswa	√	
		3. Sikap tanggap terhadap gagasan/pendapat siswa	√	
		4. Memotivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran		
8.	Keterampilan memberikan penguatan	1. Pemberian penguatan dilakukan dengan segera	√	3
		2. Memberi penguatan verbal.		
		3. Memberi penguatan gestural.	√	
		4. Penguatan ditujukan secara jelas	√	
9.	Keterampilan menutup kegiatan	1. Menyimpulkan materi bersama siswa	√	3
		2. Mengadakan evaluasi	√	

	pembelajaran	3. Memberikan tindak lanjut	√	
		4. Bersama siswa merayakan pembelajaran dengan berteriak "hore"		
Jumlah nilai				26

Jumlah nilai : 26 Kategori : Baik

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,



Titin Sumarni, S.Pd.

NIP. 19700405 199503 2 003

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
Siklus II Pertemuan Pertama

Nama Guru : Niken Aristanti
 Nama SD : SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Hari / Tanggal : 2 April 2015

Petunjuk:

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tampak sesuai dengan indikator pengamatan!

Kriteria penilaian:

- a. Nilai 4, jika semua indikator tampak.
- b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak.
- c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak.
- d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak.
- e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak. (Rusman, 2014: 98)

2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1.	Keterampilan membuka pelajaran	1. Melakukan apersepsi.	√	4
		2. Menyampaikan AMBAK (Apa Manfaatnya BAGiku) dari materi yang akan dipelajari.	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
		4. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.	√	
2.	Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi dalam gaya mengajar	√	4
		2. Variasi dalam menggunakan media pembelajaran	√	
		3. Variasi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
		4. Variasi yang digunakan tidak mengganggu proses pembelajaran	√	
3.	Keterampilan bertanya	1. Pertanyaan berhubungan dengan materi	√	4
		2. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa	√	

		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir sebelum menjawab	√	
		4. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata	√	
4.	Keterampilan menjelaskan	1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√	3
		2. Menjelaskan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
		3. Menjelaskan dengan bantuan media audio visual		
		4. Penjelasan dipadukan dengan tanya jawab	√	
5.	Keterampilan mengelola kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap gangguan yang terjadi dalam KBM	√	4
		2. Memusatkan perhatian siswa	√	
		3. Memberikan petunjuk atau perintah dengan jelas		
		4. Memberi teguran pada siswa yang melakukan tindakan menyimpang	√	
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	1. Memberikan LKK untuk diselesaikan dalam kelompok diskusi	√	3
		2. Membimbing siswa saat berdiskusi dalam kelompok	√	
		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	√	
		4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi		
7.	Keterampilan pembelajaran perseorangan	1. Mengadakan pendekatan secara pribadi		2
		2. Sikap tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi siswa	√	
		3. Sikap tanggap terhadap gagasan/pendapat siswa	√	
		4. Memotivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran		
8.	Keterampilan memberikan penguatan	1. Pemberian penguatan dilakukan dengan segera	√	4
		2. Memberi penguatan verbal.	√	
		3. Memberi penguatan gestural.	√	
		4. Penguatan ditujukan secara jelas	√	
9.	Keterampilan menutup kegiatan	1. Menyimpulkan materi bersama siswa	√	3
		2. Mengadakan evaluasi	√	

	pembelajaran	3. Memberikan tindak lanjut		
		4. Bersama siswa merayakan pembelajaran dengan berteriak "hore"	√	
Jumlah nilai				31

Jumlah nilai : 31 Kategori : Sangat Baik

Semarang, 2 April 2015

Observer,



Titin Sumarni, S.Pd.

NIP. 19700405 199503 2 003

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
Siklus II Pertemuan Kedua

Nama Guru : Niken Aristanti
 Nama SD : SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Hari / Tanggal : 3 April 2015

Petunjuk:

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tampak sesuai dengan indikator pengamatan!

Kriteria penilaian:

- a. Nilai 4, jika semua indikator tampak.
- b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak.
- c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak.
- d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak.
- e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak. (Rusman, 2014: 98)

2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Nilai
1.	Keterampilan membuka pelajaran	1. Melakukan apersepsi.	√	4
		2. Menyampaikan AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiku) dari materi yang akan dipelajari.	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
		4. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.	√	
2.	Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi dalam gaya mengajar	√	4
		2. Variasi dalam menggunakan media pembelajaran	√	
		3. Variasi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
		4. Variasi yang digunakan tidak mengganggu proses pembelajaran	√	
3.	Keterampilan bertanya	1. Pertanyaan berhubungan dengan materi	√	4
		2. Pertanyaan jelas dan mudah dipahami siswa	√	

		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir sebelum menjawab	√	
		4. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata	√	
4.	Keterampilan menjelaskan	1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√	3
		2. Menjelaskan sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
		3. Menjelaskan dengan bantuan media audio visual		
		4. Penjelasan dipadukan dengan tanya jawab	√	
5.	Keterampilan mengelola kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap gangguan yang terjadi dalam KBM	√	4
		2. Memusatkan perhatian siswa	√	
		3. Memberikan petunjuk atau perintah dengan jelas		
		4. Memberi teguran pada siswa yang melakukan tindakan menyimpang	√	
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	1. Memberikan LKK untuk diselesaikan dalam kelompok diskusi	√	3
		2. Membimbing siswa saat berdiskusi dalam kelompok	√	
		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	√	
		4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi		
7.	Keterampilan pembelajaran perseorangan	1. Mengadakan pendekatan secara pribadi		2
		2. Sikap tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi siswa	√	
		3. Sikap tanggap terhadap gagasan/pendapat siswa	√	
		4. Memotivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran		
8.	Keterampilan memberikan penguatan	1. Pemberian penguatan dilakukan dengan segera	√	4
		2. Memberi penguatan verbal.	√	
		3. Memberi penguatan gestural.	√	
		4. Penguatan ditunjukkan secara jelas	√	
9.	Keterampilan menutup kegiatan	1. Menyimpulkan materi bersama siswa	√	4
		2. Mengadakan evaluasi	√	

	pembelajaran	3. Memberikan tindak lanjut	√	
		4. Bersama siswa merayakan pembelajaran dengan berteriak "hore"	√	
Jumlah nilai				32

Jumlah nilai : 32 Kategori : Sangat Baik

Semarang, 3 April 2015

Observer,



Titin Sumarni, S.Pd.

NIP. 19700405 199503 2 003

Lampiran 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**Siklus I Pertemuan Pertama**

Nama SD : SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)

Tanggal : 24 Maret 2015

No.	Nama Siswa	Indikator							Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	ER	2	2	2	2	2	2	2	14
2.	RT	2	3	2	3	2	2	2	16
3.	AS	3	4	2	3	3	2	3	20
4.	AFSS	2	4	4	3	3	2	2	20
5.	A E A P	2	3	2	3	3	2	3	18
6.	A F A H	2	3	3	3	3	3	2	19
7.	A N H	3	4	2	2	2	2	2	17
8.	A T	3	4	4	3	3	2	2	19
9.	A P A	3	2	2	3	3	3	2	19
10.	B E T A	2	2	2	2	2	2	2	14
11.	B T A	3	3	3	4	4	4	4	25
12.	E F	2	4	2	3	3	3	2	19
13.	E A S P	4	4	2	3	3	3	2	21
14.	E I S P	2	3	2	3	3	2	2	17
15.	F P	3	4	2	3	3	2	2	19
16.	F S P	4	4	3	4	4	4	3	26
17.	F D L P	3	4	2	2	2	3	2	18
18.	G R A	2	3	2	3	3	2	2	17
19.	G R B M	4	4	2	3	2	3	3	21
20.	K B I	3	2	4	3	2	2	2	16
21.	M J H	2	4	2	3	3	2	2	18
22.	M R K	2	3	2	3	2	3	2	17

23.	N F	2	4	2	3	3	3	2	19
24.	N P S	2	2	2	2	2	2	2	15
25.	R N	4	3	2	3	3	3	2	20
26.	R A L P	3	4	2	3	3	2	3	20
27	R M P	2	2	2	3	3	2	2	16
28	R F	4	4	4	4	4	4	4	28
29	R D	4	4	2	2	2	3	2	19
30	S L D A	2	2	2	3	3	3	2	17
31	S H A	3	4	2	3	3	2	2	19
32	S K A	3	3	2	3	3	2	3	19
33	S P Y	3	4	2	4	4	4	4	25
34	S W J	2	3	4	3	2	2	2	18
35	U C	4	4	4	4	3	4	4	26
36	V A A S	3	3	2	3	3	2	3	19
37	Y S P	4	4	2	2	3	3	2	20
38	S W N	3	4	2	3	3	2	3	20
39	R A N	3	4	2	2	2	3	2	18
40	M P R	3	3	2	3	2	2	2	17
41	K A A	4	4	2	2	2	2	2	18
Jumlah Skor		116	138	94	119	113	105	98	783
Rata-rata		2,83	3,36	2,17	2,90	2,76	2,56	2,39	18,97
Kriteria									Baik

Semarang, 24 Maret 2015

Observer,



Shima Indah Rosita

NIM 1401411472

REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan Kedua

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)

Tanggal : 25 Maret 2015

No.	Nama Siswa	Indikator							Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	ER	2	2	2	2	2	2	2	14
2.	RT	3	3	2	2	4	2	4	20
3.	AS	3	3	2	3	3	4	3	21
4.	AFSS	2	4	2	3	4	2	2	19
5.	A E A P	3	3	2	3	3	4	3	21
6.	A F A H	2	3	2	4	3	3	2	19
7.	A N H	3	4	2	2	2	2	2	17
8.	A T	3	4	2	3	4	2	2	20
9.	A P A	3	3	2	2	3	3	4	20
10.	B E T A	4	2	2	2	2	4	2	18
11.	B T A	3	3	2	4	4	4	4	24
12.	E F	2	4	2	3	3	3	2	19
13.	E A S P	4	4	2	3	3	3	2	21
14.	E I S P	3	3	2	4	4	2	2	20
15.	F P	3	3	2	3	3	2	2	18
16.	F S P	4	4	4	4	4	4	3	27
17.	F D L P	3	3	2	2	2	3	2	17
18.	G R A	2	3	2	4	4	2	4	21
19.	G R B M	4	4	2	3	2	3	4	22
20.	K B I	3	3	2	3	2	4	2	19
21.	M J H	2	4	2	3	3	2	2	18
22.	M R K	2	3	2	3	2	3	2	17
23.	N F	2	4	2	3	3	3	2	19
24.	N P S	2	2	2	2	2	4	2	16

25.	R N	4	3	2	3	3	3	2	20
26.	R A L P	3	4	2	4	3	2	3	21
27	R M P	3	2	2	3	4	2	2	18
28	R F	4	4	4	4	4	4	4	28
29	R D	4	3	2	2	2	3	2	18
30	S L D A	3	2	2	4	3	3	2	19
31	S H A	3	4	2	3	3	2	2	19
32	S K A	3	3	2	3	3	3	3	20
33	S P Y	3	4	4	4	4	4	4	27
34	S W J	2	3	3	3	2	2	2	17
35	U C	4	4	4	4	4	4	4	28
36	V A A S	3	3	2	3	3	4	3	21
37	Y S P	4	4	2	2	3	3	2	20
38	S W N	3	4	2	3	3	2	3	20
39	R A N	3	4	2	2	2	3	2	18
40	M P R	3	3	2	3	2	2	2	17
41	K A A	4	4	2	2	2	4	2	20
Jumlah Skor		123	136	91	122	121	120	105	818
Rata-rata		3	3,31	2,21	2,97	2,95	2,92	2,56	19,92
Kriteria									Baik

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,



Shima Indah Rosita

NIM 1401411472

REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan Pertama

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)

Tanggal : 2 April 2015

No.	Nama Siswa	Indikator							Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	ER	2	4	2	2	4	2	2	18
2.	RT	3	3	2	2	4	2	3	19
3.	AS	3	3	3	3	3	4	3	22
4.	AFSS	2	4	2	2	4	4	2	20
5.	A E A P	3	3	3	3	3	4	3	22
6.	A F A H	2	4	4	4	3	4	3	24
7.	A N H	3	4	2	2	4	2	2	19
8.	A T	4	4	3	2	4	2	2	21
9.	A P A	3	3	3	2	3	3	4	21
10.	B E T A	4	2	2	2	4	4	2	20
11.	B T A	3	3	4	4	4	4	4	26
12.	E F	4	4	3	3	3	3	2	22
13.	E A S P	4	4	2	3	3	3	3	22
14.	E I S P	3	4	3	4	4	2	2	22
15.	F P	3	3	2	4	4	2	2	20
16.	F S P	4	4	3	4	4	4	3	26
17.	F D L P	3	3	3	2	4	3	2	20
18.	G R A	2	3	4	4	4	2	4	23
19.	G R B M	4	4	3	3	2	4	3	23
20.	K B I	4	3	3	3	2	4	2	21
21.	M J H	2	4	3	3	3	2	2	19
22.	M R K	2	3	3	3	2	3	2	18
23.	N F	2	4	3	3	3	3	2	20
24.	N P S	2	2	2	2	2	4	2	16

25.	R N	4	3	3	3	3	4	2	22
26.	R A L P	3	4	2	4	4	2	3	22
27	R M P	3	4	3	3	4	2	2	21
28	R F	4	4	3	4	4	4	4	27
29	R D	4	4	2	2	2	3	3	20
30	S L D A	3	2	3	4	3	3	2	20
31	S H A	3	4	3	3	3	2	2	20
32	S K A	3	3	2	3	4	3	3	21
33	S P Y	3	4	3	4	4	4	4	26
34	S W J	2	3	4	3	2	2	2	18
35	U C	4	4	3	4	4	4	4	27
36	V A A S	3	3	2	3	3	4	3	21
37	Y S P	4	4	2	2	4	3	2	21
38	S W N	3	4	3	3	3	2	3	21
39	R A N	3	4	3	2	2	4	2	20
40	M P R	3	3	2	3	2	2	2	17
41	K A A	4	4	3	2	2	4	2	21
Jumlah Skor		127	143	114	121	133	136	106	880
Rata-rata		3,09	3,48	2,78	2,95	3,24	3,31	2,58	21,43
Kriteria									Baik

Semarang, 2 April 2015

Observer,



Shima Indah Rosita

NIM 1401411472

REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan Kedua

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)

Tanggal : 3 April 2015

No.	Nama Siswa	Indikator							Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	ER	2	2	2	2	3	2	3	16
2.	RT	3	3	3	4	3	3	3	22
3.	AS	3	3	3	3	3	4	3	22
4.	AFSS	4	4	2	2	4	4	4	24
5.	A E A P	3	3	2	3	3	2	3	19
6.	A F A H	2	4	4	4	4	3	3	24
7.	A N H	3	2	2	2	4	4	2	19
8.	A T	4	4	3	4	4	4	4	27
9.	A P A	3	3	3	2	3	2	4	20
10.	B E T A	4	2	2	2	4	3	2	19
11.	B T A	3	3	4	4	4	4	4	26
12.	E F	4	2	3	3	3	3	2	20
13.	E A S P	4	2	2	3	4	3	3	21
14.	E I S P	3	4	3	4	4	2	4	24
15.	F P	3	3	2	4	4	4	2	22
16.	F S P	4	4	3	4	4	4	3	26
17.	F D L P	3	3	3	4	4	3	3	23
18.	G R A	2	3	4	4	4	4	4	25
19.	G R B M	4	4	3	3	4	4	3	25
20.	K B I	4	3	3	3	4	4	2	23
21.	M J H	2	2	3	3	3	4	2	19
22.	M R K	4	3	3	3	4	3	4	24
23.	N F	2	2	3	3	3	4	2	19
24.	N P S	3	2	2	2	4	2	4	19

25.	R N	4	3	3	3	3	3	2	21
26.	R A L P	3	2	2	4	3	3	3	20
27	R M P	3	3	3	3	4	4	3	23
28	R F	4	4	3	4	4	4	4	27
29	R D	4	4	2	3	4	2	3	22
30	S L D A	3	2	3	4	3	3	2	20
31	S H A	3	4	3	3	3	4	3	23
32	S K A	3	3	2	3	4	3	3	21
33	S P Y	3	4	3	4	4	4	4	26
34	S W J	2	3	2	3	4	3	2	19
35	U C	4	4	3	4	4	4	4	27
36	V A A S	3	3	2	3	3	3	3	20
37	Y S P	4	4	2	4	4	3	3	24
38	S W N	3	4	3	3	3	4	3	23
39	R A N	3	2	3	2	3	4	2	19
40	M P R	3	3	2	3	4	3	2	20
41	K A A	4	4	3	3	4	4	3	25
Jumlah Skor		132	126	111	131	149	137	122	916
Rata-rata		3,21	3,26	2,70	3,19	3,63	3,34	2,97	22,30
Kriteria									Sangat Baik

Semarang, 3 April 2015

Observer,



Shima Indah Rosita

NIM 1401411472

Lampiran 7. Hasil Belajar Kognitif

**REKAPITULASI DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)

Materi : Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi

Tanggal : 24 Maret 2015

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ER	54	Tidak Tuntas
2	RT	56	Tidak Tuntas
3	AS	60	Tidak Tuntas
4	AFSS	76	Tuntas
5	A E A P	58	Tidak Tuntas
6	A F A H	80	Tuntas
7	A N H	72	Tuntas
8	A T	78	Tuntas
9	A P A	50	Tidak Tuntas
10	B E T A	80	Tuntas
11	B T A	90	Tuntas
12	E F	68	Tuntas
13	E A S P	60	Tidak Tuntas
14	E I S P	58	Tidak Tuntas
15	F P	78	Tuntas
16	F S P	90	Tuntas
17	F D L P	56	Tidak Tuntas
18	G R A	76	Tuntas
19	G R B M	72	Tuntas
20	K B I	76	Tuntas
21	M J H	50	Tidak Tuntas
22	M R K	80	Tuntas
23	N F	82	Tuntas
24	N P S	58	Tidak Tuntas

25	R N	86	Tuntas
26	R A L P	68	Tuntas
27	R M P	60	Tidak Tuntas
28	R F	94	Tuntas
29	R D	60	Tidak Tuntas
30	S L D A	70	Tuntas
31	S H A	78	Tuntas
32	S K A	72	Tuntas
33	S P Y	86	Tuntas
34	S W J	50	Tidak Tuntas
35	U C	82	Tuntas
36	V A A S	76	Tuntas
37	Y S P	68	Tuntas
38	S W N	66	Tuntas
39	R A N	60	Tidak Tuntas
40	M P R	48	Tidak Tuntas
41	K A A	80	Tuntas
Jumlah		2862	
Rata-rata		69,80	
Persentase Ketuntasan Klasikal		65,95%	

Lampiran 8. Sampel Hasil Belajar Siswa

Sampel Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama

Nilai Terendah

SOAL EVALUASI

48

Nama : Morrina Putri
No : 40

- Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!
 - Konstitusi dibuat oleh Jakarta pada tanggal ...
 - 8 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 9 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - Aspek manakah yang erat kaitannya dengan Soekarno pada tanggal ...
 - 8 Agustus 1945
 - 9 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - Sumpah Pemuda berisikan tiga butir, golongan pemuda mengabdikan persatuan di ... untuk memperjuangkan ...
 - Papua dan Timor Leste
 - Indonesia dan Timor Leste
 - Indonesia dan Timor Leste
 - Indonesia dan Timor Leste
 - Bunyi yang dibacakan oleh golongan muda menggunakan bahasa Indonesia adalah ...
 - Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia
 - Pemerintahan berdasar hukum
 - Sukarno diangkat menjadi presiden Republik Indonesia
 - Sukarno dan Moh. Hatta diangkat sebagai wakil-wakil Perhimpunan Kemerdekaan
 - Mengapa Soekarno menunda, yang dianggap penting dalam sejarah di Asia Tenggara adalah ...
 - Indochina Prancis
 - Malaya Belanda
 - Indochina Belanda
 - Malaya Belanda
 - Pada tahun pertama kemerdekaan untuk mengorganisir Soekarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih yaitu ...
 - Dalat
 - Bandung
 - Rengasdengklok
 - Bandung
- Pertemuan Rengasdengklok terjadi pada tanggal ...
 - 9 Agustus 1945
 - 11 Agustus 1945
 - 12 Agustus 1945
 - 13 Agustus 1945
- Golongan tua dan golongan muda dibedakan seperti Perhimpunan akan dilaksanakan di Jakarta. Golongan muda dibedakan oleh ...
 - Latief Hendrawongso
 - Abdul Subarjo
 - Wilana
 - Cherud Sahib
- Tahap yang mengorganisir Soekarno dan Hatta di Rengasdengklok adalah ...
 - Abdul Subarjo dan Yusuf Kunto
 - Sudharso Singsing dan Cahotoko Latief Hendrawongso
 - Wilana dan Cherud Sahib
 - Soekarno dan Mawardi
- Tidak yang rela mengorganisir persatuan sebagai jaminan bahwa Soekarno dan Hatta akan mengorganisir kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah ...
 - Latief Hendrawongso
 - Cherud Sahib
 - Wilana
 - Abdul Subarjo
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!
 - Sebutkan hasil rapat yang dilakukan oleh golongan pemuda di II Perhimpunan Pemuda Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945!
 - Sebutkan tokoh-tokoh yang hadir dalam rapat yang dibacakan oleh pemuda di Perhimpunan Pemuda Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945!
 - Siapa saja tokoh-tokoh yang termasuk golongan tua?
 - Mengapa para pemuda menunda di Soekarno dan Dr. Moh. Hatta serta menunda menunda Rengasdengklok?
 - Sebutkan alasan mengapa tokoh pemuda bersedia melepaskan Soekarno dan Hatta dari Rengasdengklok!

Jawaban di belakang →

Nilai Tertinggi

SOAL EVALUASI

94

Nama : Rakan Firdan
No : 40

- Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!
 - Konstitusi dibuat oleh Jakarta pada tanggal ...
 - 8 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 9 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - Aspek manakah yang erat kaitannya dengan Soekarno pada tanggal ...
 - 8 Agustus 1945
 - 9 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - Sumpah Pemuda berisikan tiga butir, golongan pemuda mengabdikan persatuan di ... untuk memperjuangkan ...
 - Papua dan Timor Leste
 - Indonesia dan Timor Leste
 - Indonesia dan Timor Leste
 - Indonesia dan Timor Leste
 - Bunyi yang dibacakan oleh golongan muda menggunakan bahasa Indonesia adalah ...
 - Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia
 - Pemerintahan berdasar hukum
 - Sukarno diangkat menjadi presiden Republik Indonesia
 - Sukarno dan Moh. Hatta diangkat sebagai wakil-wakil Perhimpunan Kemerdekaan
 - Mengapa Soekarno menunda, yang dianggap penting dalam sejarah di Asia Tenggara adalah ...
 - Indochina Prancis
 - Malaya Belanda
 - Indochina Belanda
 - Malaya Belanda
 - Pada tahun pertama kemerdekaan untuk mengorganisir Soekarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih yaitu ...
 - Dalat
 - Bandung
 - Rengasdengklok
 - Bandung
- Pertemuan Rengasdengklok terjadi pada tanggal ...
 - 9 Agustus 1945
 - 11 Agustus 1945
 - 12 Agustus 1945
 - 13 Agustus 1945
- Golongan tua dan golongan muda dibedakan seperti Perhimpunan akan dilaksanakan di Jakarta. Golongan muda dibedakan oleh ...
 - Latief Hendrawongso
 - Abdul Subarjo
 - Wilana
 - Cherud Sahib
- Tahap yang mengorganisir Soekarno dan Hatta di Rengasdengklok adalah ...
 - Abdul Subarjo dan Yusuf Kunto
 - Sudharso Singsing dan Cahotoko Latief Hendrawongso
 - Wilana dan Cherud Sahib
 - Soekarno dan Mawardi
- Tidak yang rela mengorganisir persatuan sebagai jaminan bahwa Soekarno dan Hatta akan mengorganisir kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah ...
 - Latief Hendrawongso
 - Cherud Sahib
 - Wilana
 - Abdul Subarjo
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!
 - Sebutkan hasil rapat yang dilakukan oleh golongan pemuda di II Perhimpunan Pemuda Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945!
 - Sebutkan tokoh-tokoh yang hadir dalam rapat yang dibacakan oleh pemuda di Perhimpunan Pemuda Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945!
 - Siapa saja tokoh-tokoh yang termasuk golongan tua?
 - Mengapa para pemuda menunda di Soekarno dan Dr. Moh. Hatta serta menunda menunda Rengasdengklok?
 - Sebutkan alasan mengapa tokoh pemuda bersedia melepaskan Soekarno dan Hatta dari Rengasdengklok!

Jawaban di belakang →

1- Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia
 2- Sukarno dan Moh Hatta menyatakan kemerdekaan
 3- Memulihkan hubungan dengan Jepang

**REKAPITULASI DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi
 Tanggal : 25 Maret 2015

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	E R	50	Tidak Tuntas
2	R T	74	Tuntas
3	A S	50	Tidak Tuntas
4	A F S S	70	Tuntas
5	A E A P	74	Tuntas
6	A F A H	80	Tuntas
7	A N H	78	Tuntas
8	A T	80	Tuntas
9	A P A	56	Tidak Tuntas
10	B E T A	80	Tuntas
11	B T A	90	Tuntas
12	E F	70	Tuntas
13	E A S P	58	Tidak Tuntas
14	E I S P	52	Tidak Tuntas
15	F P	78	Tuntas
16	F S P	96	Tuntas
17	F D L P	72	Tuntas
18	G R A	80	Tuntas
19	G R B M	80	Tuntas
20	K B I	78	Tuntas
21	M J H	52	Tidak Tuntas
22	M R K	74	Tuntas
23	N F	80	Tuntas
24	N P S	60	Tidak Tuntas
25	R N	80	Tuntas
26	R A L P	58	Tuntas
27	R M P	56	Tidak Tuntas

28	R F	100	Tuntas
29	R D	54	Tidak Tuntas
30	S L D A	70	Tuntas
31	S H A	76	Tuntas
32	S K A	74	Tuntas
33	S P Y	100	Tuntas
34	S W J	50	Tidak Tuntas
35	U C	100	Tuntas
36	V A A S	70	Tuntas
37	Y S P	72	Tuntas
38	S W N	82	Tuntas
39	R A N	70	Tuntas
40	M P R	58	Tidak Tuntas
41	K A A	80	Tuntas
Jumlah		2964	
Rata-rata		72,24	
Persentase ketuntasan klasikal		70,73%	

Sampel Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua

Nilai Terendah

SOAL EVALUASI

50

Nama : Shahwa Rizki
No : 34

- Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!
 - 1. Yonius Japung yang tidak mengizinkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - a. Jenderal Tanoechi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal Nishimura
 - d. Srigatama Nishijima
 - Tempat perumusan naskah Proklamasi adalah rumah milik ...
 - a. Jenderal Tanoechi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal Nishimura
 - d. Srigatama Nishijima
 - Perumusan naskah Proklamasi dilakukan oleh ...
 - a. Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebandjo
 - b. Sukarno, Hatta, dan Laksamana Maeda
 - c. Sukarno, Hatta, dan Sayuti Melik
 - d. Sukarno, Hatta, dan Fatmahan
 - Teks Proklamasi ditulis tanggal oleh b. Sukarno, kemudian dituliskan kepada ... untuk dibacakan.
 - a. Moh. Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ahmad Soebandjo
 - d. Dr. Fatmahan
 - Hal-hal Proklamasi ditandatangani oleh ...
 - a. b. Sukarno dan Dr. Fatmahan
 - b. Laksamana Maeda dan b. Sukarno
 - c. b. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta
 - d. Drs. Moh. Hatta dan Sayuti Melik
 - Pelaksanaan Proklamasi dilakukan di ...
 - a. Jl. Pagaragan Timur 36
 - b. Jl. Irian Bangsal No. 1
 - c. Jl. Pagaragan Barat No. 17
- a. Jl. Irian Bangsal 36
 - 1. Sekitar pukul ... WIB, b. Sukarno dibawangi oleh Drs. Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
 - a. 07.00
 - b. 08.00
 - c. 09.00
 - d. 10.00
 - 2. Setelah proklamasi teks Proklamasi selesai, dilanjutkan dengan pengumuman bahasa daerah pada yang dilakukan oleh ...
 - a. S. Soedat dan Cudjanto Latif
 - b. Dr. Fatmahan dan HM. Dhak
 - c. Laksamana Maeda dan Ahmad Soebandjo
 - d. Darwis dan Wilana
 - 3. Pengumuman bahasa daerah pada saat proklamasi Proklamasi ditinjau dengan lagu ...
 - a. Berkibarlah Benderaku
 - b. Indonesia Raya
 - c. Indonesia Pusaka
 - d. Syukur
 - 10. Berapa Yang Saka merah putih diganti oleh dari b. Sukarno yang berumur ...
 - a. Dr. Fatmahan
 - b. Dr. Mulyawan
 - c. Dr. Lantari
 - d. Dr. Sukarnawan
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!
 - Tuliskan perbedaan-perbedaan dari kedua naskah berikut ini

Handwritten notes comparing two versions of the Proclamation of Independence of Indonesia, mentioning differences in the date and the name of the nation.
 - Artikan peristiwa dalam perumusan naskah Proklamasi!
 - 1. Sediakan kata-kata yang baik dalam Proklamasi Kemerdekaan RI!
 - Jawaban*
 - a. Kata "Tempoh" berubah jadi "Tempo"
 - Diketahui: 17-8-45 berubah jadi Jakarta*
 - jadi 17 bulan 8 tahun 45*

Nilai Tertinggi

SOAL EVALUASI

100

Nama : Rita Priscia
No : 38

- Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!
 - 1. Yonius Japung yang tidak mengizinkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah ...
 - a. Jenderal Tanoechi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal Nishimura
 - d. Srigatama Nishijima
 - Tempat perumusan naskah Proklamasi adalah rumah milik ...
 - a. Jenderal Tanoechi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal Nishimura
 - d. Srigatama Nishijima
 - Perumusan naskah Proklamasi dilakukan oleh ...
 - a. Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebandjo
 - b. Sukarno, Hatta, dan Laksamana Maeda
 - c. Sukarno, Hatta, dan Sayuti Melik
 - d. Sukarno, Hatta, dan Fatmahan
 - Teks Proklamasi ditulis tanggal oleh b. Sukarno, kemudian dituliskan kepada ... untuk dibacakan.
 - a. Moh. Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ahmad Soebandjo
 - d. Dr. Fatmahan
 - Hal-hal Proklamasi ditandatangani oleh ...
 - a. b. Sukarno dan Dr. Fatmahan
 - b. Laksamana Maeda dan b. Sukarno
 - c. b. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta
 - d. Drs. Moh. Hatta dan Sayuti Melik
 - Pelaksanaan Proklamasi dilakukan di ...
 - a. Jl. Pagaragan Timur 36
 - b. Jl. Irian Bangsal No. 1
 - c. Jl. Pagaragan Barat No. 17
- a. Jl. Irian Bangsal 36
 - 1. Sekitar pukul ... WIB, b. Sukarno dibawangi oleh Drs. Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
 - a. 07.00
 - b. 08.00
 - c. 09.00
 - d. 10.00
 - 2. Setelah proklamasi teks Proklamasi selesai, dilanjutkan dengan pengumuman bahasa daerah pada yang dilakukan oleh ...
 - a. S. Soedat dan Cudjanto Latif
 - b. Dr. Fatmahan dan HM. Dhak
 - c. Laksamana Maeda dan Ahmad Soebandjo
 - d. Darwis dan Wilana
 - 3. Pengumuman bahasa daerah pada saat proklamasi Proklamasi ditinjau dengan lagu ...
 - a. Berkibarlah Benderaku
 - b. Indonesia Raya
 - c. Indonesia Pusaka
 - d. Syukur
 - 10. Berapa Yang Saka merah putih diganti oleh dari b. Sukarno yang berumur ...
 - a. Dr. Fatmahan
 - b. Dr. Mulyawan
 - c. Dr. Lantari
 - d. Dr. Sukarnawan
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!
 - Tuliskan perbedaan-perbedaan dari kedua naskah berikut ini

Handwritten notes comparing two versions of the Proclamation of Independence of Indonesia, mentioning differences in the date and the name of the nation.
 - Artikan peristiwa dalam perumusan naskah Proklamasi!
 - 1. Sediakan kata-kata yang baik dalam Proklamasi Kemerdekaan RI!
 - Jawaban*
 - a. Kata "Tempoh" menjadi "Tempo"
 - kata "waski" menjadi "waski" berganti "Indonesia"
 - menjadi atas nama bangsa Indonesia

**REKAPITULASI DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan
 Tanggal : 2 April 2015

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	E R	54	Tidak Tuntas
2	R T	78	Tuntas
3	A S	62	Tidak Tuntas
4	A F S S	78	Tuntas
5	A E A P	86	Tuntas
6	A F A H	90	Tuntas
7	A N H	90	Tuntas
8	A T	92	Tuntas
9	A P A	70	Tuntas
10	B E T A	88	Tuntas
11	B T A	100	Tuntas
12	E F	68	Tuntas
13	E A S P	60	Tidak Tuntas
14	E I S P	62	Tidak Tuntas
15	F P	78	Tuntas
16	F S P	100	Tuntas
17	F D L P	80	Tuntas
18	G R A	92	Tuntas
19	G R B M	86	Tuntas
20	K B I	82	Tuntas
21	M J H	50	Tidak Tuntas
22	M R K	88	Tuntas
23	N F	84	Tuntas
24	N P S	60	Tidak Tuntas
25	R N	76	Tuntas
26	R A L P	68	Tuntas
27	R M P	80	Tuntas

28	R F	100	Tuntas
29	R D	60	Tidak Tuntas
30	S L D A	70	Tuntas
31	S H A	90	Tuntas
32	S K A	78	Tuntas
33	S P Y	100	Tuntas
34	S W J	56	Tidak Tuntas
35	U C	100	Tuntas
36	V A A S	82	Tuntas
37	Y S P	90	Tuntas
38	S W N	72	Tuntas
39	R A N	86	Tuntas
40	M P R	80	Tuntas
41	K A A	88	Tuntas
Jumlah		3224	
Rata-rata		78,63	
Persentase ketuntasan klasikal		80,48%	

Sampel Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama

Nilai Terendah

SOAL EVALUASI








50

Nama f. Fatma wahyu ning c. n

No 138

Berikut ini adalah beberapa tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1. Sebutkan nama tokoh-tokoh kemerdekaan di bawah ini!

		
a. <u>Sukarno</u>	b. <u>Moh Hatta</u>	
		
		c. <u>fatma wati</u>
		
d. <u>Sutan Sahrir</u>		

2. Jelaskan peranan dari masing-masing tokoh tersebut!

a. b. Sukarno

Nilai Tertinggi

SOAL EVALUASI








100

Nama : Saisha Herdin A

No : 31

Berikut ini adalah beberapa tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1. Sebutkan nama tokoh-tokoh kemerdekaan di bawah ini!

		
= Ir. Soekarno	= Drs. Moh. Hatta	= Ahmad Soebarto
		
= Laksamana Maeda	= Sukarni	= Ibu Fatmawati
		
= Sayuti Melik		

2. Jelaskan peranan dari masing-masing tokoh tersebut!

1. Menulis Teks Proklamasi
2. Mendampingi Soekarno

**REKAPITULASI DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Menghargai jasa pahlawan Proklamasi
 Tanggal : 3 April 2015

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ER	70	Tuntas
2	RT	78	Tuntas
3	AS	62	Tidak Tuntas
4	AFSS	78	Tuntas
5	AEP	80	Tuntas
6	AFAH	90	Tuntas
7	ANH	88	Tuntas
8	AT	88	Tuntas
9	APA	70	Tuntas
10	BETA	88	Tuntas
11	BTA	100	Tuntas
12	EF	68	Tuntas
13	EASP	60	Tidak Tuntas
14	EISP	62	Tidak Tuntas
15	FP	78	Tuntas
16	FSP	100	Tuntas
17	FDLP	70	Tuntas
18	GRA	92	Tuntas
19	GRBM	86	Tuntas
20	KBI	82	Tuntas
21	MJH	50	Tidak Tuntas
22	MRK	84	Tuntas
23	NF	84	Tuntas
24	NPS	70	Tuntas
25	RN	76	Tuntas
26	RALP	70	Tuntas
27	RMP	80	Tuntas
28	RF	100	Tuntas

29	R D	60	Tidak Tuntas
30	S L D A	50	Tidak Tuntas
31	S H A	82	Tuntas
32	S K A	76	Tuntas
33	S P Y	100	Tuntas
34	S W J	50	Tidak Tuntas
35	U C	100	Tuntas
36	V A A S	82	Tuntas
37	Y S P	80	Tuntas
38	S W N	72	Tuntas
39	R A N	80	Tuntas
40	M P R	78	Tuntas
41	K A A	80	Tuntas
Jumlah		3194	
Rata-rata		77,90	
Persentase ketuntasan klasikal		82,92%	

Sampel Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua

Nilai Terendah

50

SOAL EVALUASI

Nama : Samudra Mita . P . d .

No : 1 2 3

1. Tentukan sikap untuk menghargai para pejuang kemerdekaan dengan melingkari sikap yang benar berikut ini:

4

- a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan. Siswa siswi bergurau tidak memedulikan acara hening cipta.
- b. Bermalas-malasan dirumah tidak membantu orang tua.
- c. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga para pejuang kemerdekaan diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Ikut demonstrasi dan mengkritisi pemerintah
- e. Menelantani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Sebagai pelajar wajib melanjutkan perjuangan para tokoh untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif. Kegiatan itu misalnya belajar dengan rajin dan tekun, meningkatkan keterampilan dan kecakapan, bersikap dan bertingkah laku yang baik.
- g. Ikut memperingati kegiatan hari besar nasional, seperti HUT Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, dan peringatan hari nasional lainnya.
- h. Berangkat sekolah terlambat sehingga dihukum guru.
- i. Ikut tawuran pelajar dan melakukan keonaran di tempat umum
- j. Ikut menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan.

2. Buatlah contoh penerapan dari sikap-sikap pahlawan berikut ini dalam kehidupan sehari-hari kalian:

21

a. Berani	<input checked="" type="checkbox"/> d. Rela berkorban
b. Menolong tanpa pamrih	c. Pantang menyerah
c. Mendahulukan kepentingan orang lain	f. Gotong royong

Sawaban di belakang

Nilai Tertinggi

SOAL EVALUASI

100

Nama : DISKA SITWANI

No : 99

1. Tentukan sikap untuk menghargai para pejuang kemerdekaan dengan melingkari sikap yang benar berikut ini:

a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan. Siswa siswi bergurau tidak memedulikan acara hening cipta.

b. Bermalas-malasan dirumah tidak membantu orang tua.

c. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga para pejuang kemerdekaan diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

d. Ikut demonstrasi dan mengkritisi pemerintah

e. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

20 f. Sebagai pelajar wajib melanjutkan perjuangan para tokoh untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif. Kegiatan itu misalnya belajar dengan rajin dan tekun, meningkatkan keterampilan dan kecakapan, bersikap dan bertingkah laku yang baik.

g. Ikut memperingati kegiatan hari besar nasional, seperti HUT Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, dan peringatan hari nasional lainnya.

h. Berangkat sekolah terlambat sehingga dihukum guru.

i. Ikut tawuran pelajar dan melakukan keonaran di tempat umum

j. Ikut menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan.

2. Buatlah contoh penerapan dari sikap-sikap pahlawan berikut ini dalam kehidupan sehari-hari kalian:

30

a. Berani	d. Rela berkorban
b. Menolong tanpa pamrih	e. Pantang menyerah
c. Mendahulukan kepentingan orang lain	f. Gotong royong

Lampiran 9. Hasil Belajar Afektif

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN SIKAP SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)

Materi : Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi

Tanggal : 24 Maret 2015

No.	Nama Siswa	Indikator			Jumlah
		Kerjasama	Tanggungjawab	Berani	
1.	ER	1	2	1	4
2.	RT	2	2	1	5
3.	AS	2	2	1	5
4.	AFSS	4	3	1	8
5.	AEP	2	2	2	6
6.	AFAH	2	2	2	6
7.	ANH	2	2	2	6
8.	AT	4	3	2	9
9.	APA	2	2	1	5
10.	BETA	3	2	1	6
11.	BTA	3	3	3	9
12.	EF	3	2	1	6
13.	EASP	1	2	1	4
14.	EISP	1	2	1	4
15.	FP	4	2	2	8
16.	FSP	3	3	4	10
17.	FDLP	2	2	3	7
18.	GRA	3	2	1	6
19.	GRBM	3	3	2	8
20.	KBI	2	2	2	6

21.	M J H	2	2	1	5
22.	M R K	2	2	1	5
23.	N F	4	2	3	9
24.	N P S	1	2	2	5
25.	R N	3	2	1	6
26.	R A L P	2	2	2	6
27	R M P	2	2	2	6
28	R F	3	3	4	10
29	R D	3	2	2	7
30	S L D A	2	3	1	6
31	S H A	3	3	2	8
32	S K A	2	2	2	6
33	S P Y	4	3	3	10
34	S W J	2	2	1	5
35	U C	3	3	3	9
36	V A A S	3	2	1	6
37	Y S P	2	3	2	7
38	S W N	2	2	1	5
39	R A N	3	2	2	7
40	M P R	2	2	3	7
41	K A A	2	2	2	6
Jumlah		101	93	75	269
Rata-rata		2,46	2,26	1,82	6,54
Kategori					Baik

Semarang, 24 Maret 2015

Observer,



Niken Aristanti

NIM 1401411061

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN SIKAP SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi
 Tanggal : 25 Maret 2015

No.	Nama Siswa	Indikator			Jumlah
		Kerjasama	Tanggungjawab	Berani	
1.	ER	1	3	2	6
2.	RT	2	3	2	7
3.	AS	2	3	2	7
4.	AFSS	3	3	2	8
5.	AEP	2	3	2	7
6.	AFAH	4	4	3	11
7.	ANH	2	3	2	7
8.	AT	3	4	2	9
9.	APA	2	3	2	7
10.	BETA	2	4	2	8
11.	BTA	4	4	3	11
12.	EF	2	3	2	7
13.	EASP	1	3	2	6
14.	EISP	2	3	2	7
15.	FP	2	3	3	8
16.	FSP	4	4	3	11
17.	FDLP	2	3	2	7
18.	GRA	3	4	4	11
19.	GRBM	3	3	2	8
20.	KBI	2	4	2	8
21.	MJH	2	3	2	7
22.	MRK	3	3	3	9

23.	N F	3	4	4	11
24.	N P S	2	3	2	7
25.	R N	2	3	2	7
26.	R A L P	2	3	3	8
27.	R M P	2	4	2	8
28.	R F	4	4	4	12
29.	R D	2	3	3	8
30.	S L D A	2	3	2	7
31.	S H A	3	3	3	9
32.	S K A	2	3	2	7
33.	S P Y	4	4	3	11
34.	S W J	2	3	2	7
35.	U C	3	4	4	11
36.	V A A S	2	3	3	8
37.	Y S P	3	3	2	8
38.	S W N	2	3	2	7
39.	R A N	2	3	2	7
40.	M P R	2	3	2	7
41.	K A A	3	3	4	10
Jumlah		100	135	102	337
Rata-rata		2,43	3,29	2,48	8,20
Kategori					Baik

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,



Niken Aristanti

NIM 1401411061

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN SIKAP SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan
 Tanggal : 2 April 2015

No.	Nama Siswa	Indikator			Jumlah
		Kerjasama	Tanggungjawab	Berani	
1.	ER	2	3	2	7
2.	RT	3	4	2	9
3.	AS	3	4	2	9
4.	AFSS	4	3	4	11
5.	AEP	3	3	3	9
6.	AFAH	4	3	4	11
7.	ANH	2	3	3	8
8.	AT	3	3	4	10
9.	APA	4	4	2	10
10.	BETA	2	4	3	9
11.	BTA	3	3	3	9
12.	EF	4	4	2	10
13.	EASP	3	4	3	10
14.	EISP	2	3	2	7
15.	FP	4	4	3	11
16.	FSP	3	4	4	11
17.	FDLP	2	3	2	7
18.	GRA	3	3	4	10
19.	GRBM	2	3	3	8
20.	KBI	2	4	2	8
21.	MJH	2	4	2	8
22.	MRK	4	3	2	9

23.	N F	3	4	3	10
24.	N P S	2	3	3	8
25.	R N	2	4	2	8
26.	R A L P	3	3	3	9
27.	R M P	4	4	2	10
28.	R F	4	4	4	12
29.	R D	2	3	3	8
30.	S L D A	2	4	2	8
31.	S H A	2	4	2	8
32.	S K A	2	3	3	8
33.	S P Y	3	4	4	11
34.	S W J	2	3	3	8
35.	U C	3	4	4	11
36.	V A A S	3	3	3	9
37.	Y S P	3	4	2	9
38.	S W N	2	3	3	8
39.	R A N	2	3	2	7
40.	M P R	2	3	3	8
41.	K A A	3	3	2	8
Jumlah		113	143	114	370
Rata-rata		2,75	3,48	2,78	9,01
Kategori					Baik

Semarang, 2 April 2015

Observer,



Niken Aristanti

NIM 1401411061

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN SIKAP SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)

Materi : Menghargai jasa pahlawan Proklamasi

Tanggal : 3 April 2015

No.	Nama Siswa	Indikator			Jumlah
		Kerjasama	Tanggungjawab	Berani	
1.	ER	4	3	2	9
2.	RT	2	4	3	9
3.	AS	2	3	3	8
4.	AFSS	3	4	2	9
5.	AEP	2	4	4	10
6.	AFAH	3	4	4	11
7.	ANH	2	4	2	8
8.	AT	3	4	4	11
9.	APA	4	3	3	10
10.	BETA	2	4	4	10
11.	BTA	3	4	4	11
12.	EF	2	3	4	9
13.	EASP	2	3	2	7
14.	EISP	2	3	2	7
15.	FP	4	4	4	12
16.	FSP	3	4	4	11
17.	FDLP	2	4	3	9
18.	GRA	3	4	4	11
19.	GRBM	3	4	4	11
20.	KBI	4	4	3	11
21.	MJH	3	3	2	8
22.	MRK	2	4	4	10

23.	N F	3	4	4	11
24.	N P S	4	3	3	10
25.	R N	2	4	4	10
26.	R A L P	2	4	3	9
27.	R M P	2	4	4	10
28.	R F	3	4	4	11
29.	R D	2	3	3	8
30.	S L D A	2	4	3	9
31.	S H A	4	4	3	11
32.	S K A	2	4	3	9
33.	S P Y	3	4	4	11
34.	S W J	2	3	3	8
35.	U C	3	4	4	11
36.	V A A S	3	4	3	10
37.	Y S P	3	4	4	11
38.	S W N	2	4	3	9
39.	R A N	2	4	4	10
40.	M P R	3	4	3	10
41.	K A A	3	4	4	11
Jumlah		110	154	137	401
Rata-rata		2,68	3,85	3,41	9,94
Kategori					Sangat Baik

Semarang, 3 April 2015

Observer,



Niken Aristanti

NIM 1401411061

Lampiran 10. Hasil Belajar Psikomotor

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN ASPEK
PSIKOMOTORIK
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi
 Tanggal : 24 Maret 2015

Kelompok	Indikator			Jmlh Skor	Kategori
	Tahap persiapan	Tahap pembuatan	Hasil produk		
Kelompok 1	3	3	2	8	Baik
Kelompok 2	3	2	3	8	Baik
Kelompok 3	3	4	4	11	Sangat Baik
Kelompok 4	3	3	2	8	Baik
Kelompok 5	3	4	4	11	Sangat Baik
Kelompok 6	3	4	4	11	Sangat Baik
Kelompok 7	3	2	3	8	Baik
Kelompok 8	3	3	3	9	Baik

Semarang, 24 Maret 2015

Observer,



Niken Aristanti

NIM 1401411061

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN ASPEK
PSIKOMOTORIK
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi
 Tanggal : 25 Maret 2015

Kelompok	Indikator			Jmlh Skor	Kategori
	Tahap persiapan	Tahap pembuatan	Hasil produk		
Kelompok 1	4	3	2	9	Baik
Kelompok 2	3	2	3	8	Baik
Kelompok 3	3	4	4	11	Sangat Baik
Kelompok 4	2	3	2	7	Baik
Kelompok 5	2	3	4	9	Baik
Kelompok 6	3	4	4	11	Sangat Baik
Kelompok 7	2	2	3	7	Baik
Kelompok 8	3	3	3	9	Baik

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,



Niken Aristanti

NIM 1401411061

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN ASPEK
PSIKOMOTORIK
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan
 Tanggal : 2 April 2015

Kelompok	Indikator			Jmlh Skor	Kategori
	Tahap persiapan	Tahap pembuatan	Hasil produk		
Kelompok 1	3	3	3	9	Baik
Kelompok 2	3	3	3	9	Baik
Kelompok 3	4	4	3	11	Sangat Baik
Kelompok 4	3	2	3	8	Baik
Kelompok 5	3	4	3	10	Sangat Baik
Kelompok 6	4	4	4	11	Sangat Baik
Kelompok 7	3	3	3	9	Baik
Kelompok 8	4	3	3	10	Sangat Baik

Semarang, 2 April 2015

Observer,



Niken Aristanti

NIM 1401411061

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN ASPEK
PSIKOMOTORIK
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Nama SD : SDN Pudukpayung 02 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V (lima) / 2 (genap)
 Materi : Menghargai jasa pahlawan Proklamasi
 Tanggal : 3 April 2015

Kelompok	Indikator			Jmlh Skor	Kategori
	Tahap persiapan	Tahap pembuatan	Hasil produk		
Kelompok 1	3	3	2	8	Baik
Kelompok 2	3	3	2	8	Baik
Kelompok 3	4	4	3	11	Sangat Baik
Kelompok 4	3	2	3	8	Baik
Kelompok 5	3	4	3	10	Sangat Baik
Kelompok 6	3	4	4	11	Sangat Baik
Kelompok 7	3	3	3	9	Baik
Kelompok 8	4	2	3	9	Baik

Semarang, 3 April 2015

Observer,



Niken Aristanti

NIM 1401411061

Lampiran 11. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Teaching* dengan
Media Audio Visual
Siklus I Pertemuan Pertama

Nama Guru : Niken Aristanti
Hari / Tanggal : 24 Maret 2015
Pukul : 09.00 WIB
Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan sesungguhnya!

Selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi antara guru dengan siswa sudah baik namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru selama pembelajaran. Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan pertama kurang menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan ada beberapa siswa yang bermain atau mengobrol dengan temannya. Dalam pembelajaran guru menggunakan media audio visual namun pada saat akan menayangkan audio visual guru menemui beberapa kendala yaitu *speaker* yang tidak berbunyi dan gangguan pada kabel. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu dan alokasi waktu untuk kegiatan selanjutnya menjadi berkurang.

Semarang, 24 Maret 2015

Observer,



Suharmanto

NIM 1401411566

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Teaching* dengan
Media Audio Visual
Siklus I Pertemuan Kedua

Nama Guru : Niken Aristanti

Hari / Tanggal : 25 Maret 2015

Pukul : 11.00 WIB

Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan sesungguhnya!

Suasana pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua cukup kondusif namun dikarenakan cuaca yang panas karena waktu sudah siang sehingga banyak siswa yang kipas-kipas dan menjadi tidak fokus pada pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menggunakan media audio visual berupa video, namun dalam video terlalu banyak teks sehingga siswa menjadi ramai saat membaca teks. Hal tersebut menyebabkan siswa suasana kelas kurang kondusif. Selain itu, sebelum video ditayangkan guru sempat mengalami kendala seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu suara dari video tidak keluar karena adanya gangguan pada LCD maupun *speaker* yang digunakan. Guru masih belum maksimal dalam menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun guru juga telah menyiapkan media gambar sebagai bantuan dalam menyampaikan materi.

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,



Kiki Siti R.

NIM 1401411557

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Teaching* dengan
Media Audio Visual
Siklus II Pertemuan Pertama

Nama Guru : Niken Aristanti
Hari / Tanggal : 2 April 2015
Pukul : 09.00 WIB
Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan sesungguhnya!

Pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama berlangsung dengan cukup lancar meskipun masih ditemukan gangguan-gangguan misalnya ada beberapa siswa yang gaduh di kelas, siswa berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan, dan ada beberapa siswa yang sering ijin untuk keluar kelas. Guru sudah melakukan persiapan sejak awal sebelum pelajaran dimulai sehingga guru tidak menemui kendala dalam menggunakan LCD maupun *speaker*. Pada saat penayangan video masih ada beberapa siswa yang berbicara atau bermain dengan temannya. Dalam kegiatan diskusi juga masih ditemukan beberapa kelompok diskusi yang didominasi oleh siswa-siswa dengan kemampuan yang tinggi.

Semarang, 2 April 2015

Observer,



Jasmini

NIM 1401411162

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Teaching* dengan
Media Audio Visual
Siklus II Pertemuan Kedua

Nama Guru : Niken Aristanti
Hari / Tanggal : 3 April 2015
Pukul : 09.00 WIB
Petunjuk : Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan sesungguhnya!

Pada siklus II pertemuan kedua proses pembelajaran berlangsung dengan cukup baik namun pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang bermain lempar-lemparan kertas. Selain itu pada saat menyaksikan tayangan video ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam menyaksikan. Materi yang diajarkan pada siklus II pertemuan kedua kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi bosan dan kurang antusias. Siswa juga menjadi kurang faham terhadap materi yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bertanya pada guru maupun teman pada saat kegiatan evaluasi dilaksanakan.

Semarang, 3 April 2015

Observer,



Jasmini

NIM 1401411162

Lampiran 12. Surat-surat

1. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
Nomor	: 1094 /ur/27.1.1 /km / 2015	
Lamp.	:	
Hal	: Ijin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Sekolah SDN Pudak Payung 02 di SDN Pudak Payung 02		
Dengan Hormat,		
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:		
Nama	: NIKEN ARISTANTI	
NIM	: 1401411061	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Topik	: Pembelajaran IPS Kelas V Model Quantum Teaching Media audiovisual	
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
		Semarang, 18 Maret 2015
		
		Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP. 195604271986031001




2. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA SEMARANG UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK SEKOLAH DASAR NEGERI PUDAKPAYUNG 02 Jl. Payung Asri Rt.02/01 Telp. (024) 7463113 Pudakpayung Semarang 50265</p>
<p>SURAT KETERANGAN</p>	
<p>No: 423-4/58/PP02/V1/2015</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Pudakpayung 02 Semarang menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: Niken Aristanti
NIM	: 1401411061
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)
<p>telah melaksanakan pengambilan data penelitian di SD Negeri Pudakpayung 02 Semarang pada tanggal 24 Maret – 3 April 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL <i>QUANTUM TEACHING</i> DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN PUDAKPAYUNG 02 KOTA SEMARANG ”</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Semarang, 4 Mei 2015 Kepala SD Negeri Pudakpayung 02  Toriyah S.Pd. M.Si. NIP19650309 198806 2 001</p>	

3. Surat Keterangan KKM

	<p>PEMERINTAH KOTA SEMARANG UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK SEKOLAH DASAR NEGERI PUDAKPAYUNG 02 Jl. Payung Asri Rt.02/01 Telp. (024) 7463113 Pudakpayung Semarang 50265</p>
<p>SURAT KETERANGAN</p>	
<p>No: 428.4/54/PP02/N1/2015</p>	
<p>Yang bertandatangan di bawah ini:</p>	
Nama	: Toriyah S.Pd. M.Si.
NIP	: 19650309 198806 2 001
Jabatan	: Kepala SD Negeri Pudakpayung 02
Unit Kerja	: UPTD Pendidikan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang
<p>Menerangkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SD Negeri Pudakpayung 02 sebagai berikut:</p>	
Kelas	: V
Mata Pelajaran	: IPS
KKM Semester II	: 63
<p>Demikian surat ini dibuat untuk digunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Semarang, 21 April 2015</p>	
Mengetahui,	
Kepala SD Negeri Pudakpayung 02	Guru Kelas V
 Toriyah S.Pd. M.Si. NIP19650309 198806 2 001	 Titin Sumarni, S.Pd. NIP.19700405 199503 2 001

4. Surat Tugas Panitia Ujian Sidang

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung A4., Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 0248660106 Laman: www.pgsdsemarang.unnes.ac.id , surel: pgsdsemarang@yahoo.com
	No. : 3130/UN37.1.1/KM/2015
	Lamp. :
	Hal : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana
<p>Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk jurusan Pendidikan Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:</p>	
I. Susunan Panitia Ujian:	
a. Ketua	: Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
b. Sekretaris	: FITRIA DWI PRASETYANINGTYAS, S.Pd., M.Pd.
c. Pembimbing Utama	: Drs. Jairo, M.Pd
d. Penguji	: 1. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd : 2. Dr. EKO PURWANTI, M.Pd.
ii. Calon yang diuji:	
Nama	: NIKEN ARISTANTI
NIM/Jurusan/Program Studi	: 1401411061/Pendidikan Sekolah Dasar /Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Judul Skripsi	: PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS V SDN PUDAKPAYUNG 02 SEMARANG
II. Waktu dan Tempat Ujian:	
Hari/Tanggal	: Selasa / 14 Juli 2015
Jam	: 08:00:00
Tempat	: Ruang Ujian PGSD
Pakaian	:
Semarang, Dekan	
	
Tembusan 1. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar 2. Calon yang diuji Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP 195604271986031001	
 1401411061	

Lampiran 13. Dokumentasi

FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Guru membuka pelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan siswa



Siswa mengamati tayangan audio visual



Siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru



Siswa melakukan diskusi kelompok



Guru membimbing jalannya diskusi



Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok